PROFIL KESEHATAN

KABUPATEN SIKKA

TAHUN 2007

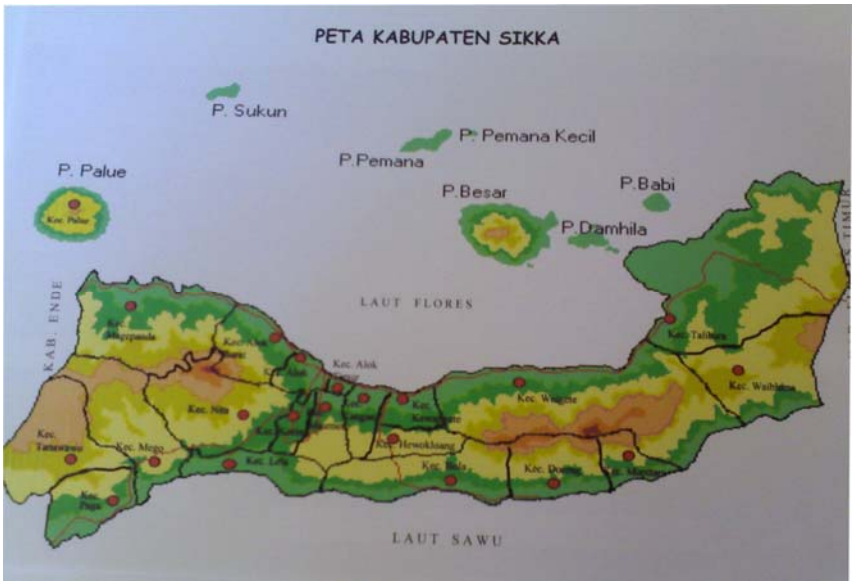

DINAS KESEHATAN
KABUPATEN SIKKA
2008

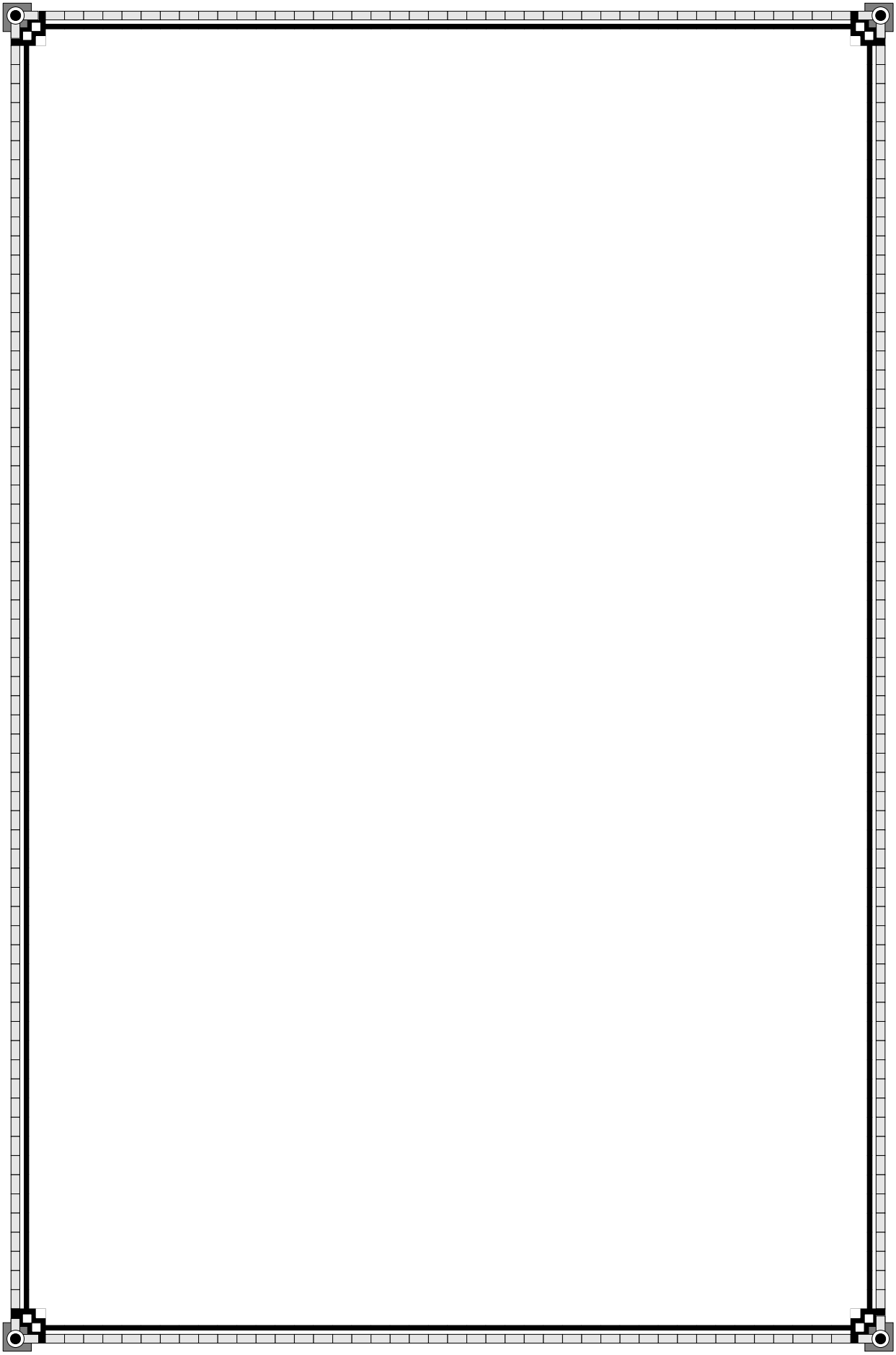

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan karuniaNya maka Profil Kesehatan Kabupaten Sikka Tahun 2007 ini dapat diselesaikan.

Profil kesehatan sebagai salah satu produk dari Sistem Infomasi Kesehatan Kabupaten merupakan suatu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan hasil pemaantauan terhadap pencapaian Kabupaten / Kota Sehat dan hasil kinerja dari Penyelenggaraan Pelayanan Minimal di bidang kesehatan. Dengan Profil Kesehatan Kabupaten Sikka diharapkan dapat membantu dalam Proses Perrencanaan dan Pengambilan Keputusan / Kebijakan di bidang kesehatan sehingga perencanaan lebih terarah dan "evidence based".

Profil Kesehatan Kabupaten Sikka ini disusun setelah mendapat asupan dari Lintas Program dan Lintas Sektoral melalui penyediaan data dan infomasi baik secara umum maupun yang terkait dengan masalah kesehatan di kabupaten Sikka.

Profil Kesehatan Kabupaten Sikka ini masih belum sempurna, oleh karena itu sangat diharapkan saran dan kritik yang sifatnya menyempurnakan Profil Kesehatan Kabupaten Sikka ini.

Akhirnya kami sampaikan terimakasih dan penghargaan kepada Tim SIKDA Kabupaten Sikka serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Profil Kesehatan ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjukNya serta memberikan kekuatan kepada kita semua dalam melaksanakan pembangunan kesehatan demi tercapainya " Sikka Sehat 2010 " dan " Indonesia Sehat 2010 ".

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka

dr. IGNATIUS HENYO KERONG
Pembina Utama Muda
NIP. 140187731

DAFTAR ISI

			Halaman
Halaman Judul			
Kata Pengantar			i
Daftar Isi			ii
BAB I.	**PENDAHULUAN**		1
BAB II.	**GAMBARAN UMUM**		3
2. 1.	Geografis		3
2. 2.	Demografis		5
2. 2. 1.	Jumlah dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk		5
2. 2. 2.	Kepadatan Penduduk		5
2. 2. 3.	Penduduk menurut Kelompok Umur		6
2. 2. 4.	Ratio Beban Tanggungan		7
2. 3.	Topografi dan Klimatologi		7
2. 4.	Status Sosial dan Ekonomi		7
2. 4. 1.	Pendidikan		7
2. 4. 2.	Agama		8
2. 4. 3.	Ekonomi		8
BAB III.	**SITUASI DERAJAD KESEHATAN**		12
3. 1.	Mortalitas		12
3. 1. 1.	Angka Kematian Bayi		12
3. 1. 2.	Angka Kematian Ibu Maternal		13
3. 1. 3.	Angka Kematian Balita		14
3. 2.	Morbiditas		14
3. 2. 1.	Penyakit Menular		15
3. 2. 2.	Penyakit Menular yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PDGI)		19
3. 2. 3.	Penyakit Potensi KLB/Wabah		20
3. 3.	Status Gizi		22
3. 3. 1.	Persentase Kunjungan Neonatus		22
3. 3. 2.	Persentase Kunjungan Bayi		23
3. 3. 3.	Persentase Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Ditangani		23
3. 3. 4.	Balita dengan Gizi Buruk		24
3. 3. 5.	Kecamatan Bebas Rawan Gizi		24
BAB IV.	**SITUASI UPAYA KESEHATAN**		25
4. 1.	Pelayanan Kesehatan		25
4. 1. 1.	Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak		25
4. 1. 2.	Pelayanan Kesehatan Anak Pra Sekolah, Usia Sekolah dan Remaja		31
4. 1. 3.	Murid Sekolah dasar/MI yang mendapatkan pemeriksaan gigi dan mulut		32
4. 1. 4.	Murid Sekolah dasar/MI yang mendapatkan perawatan gigi dan mulut		32
4. 1. 5.	Pelayanan Keluarga Berencana		32

4. 1. 6. Pelayanan Imunisasi 33
4. 1. 7. Sarana Kesehatan dengan Kemampuan Gawat Darurat 35
4. 1. 8. Desa Terkena Kejadian Luar Biasa (KLB) yang ditangani 24 jam 35
4. 1. 9. Attack Rate dan CFR menurut jenis KLB , jumlah Kecamatan/ Desa yang Terserang 36
4. 1. 10. Desa/Kelurahan dengan Garam Beryodium yang baik 36
4. 1. 11. Ratio Tambal/Cabut Gigi tetap 36
4. 1. 12. Upaya Penyuluhan Kesehatan 36
4. 1. 13. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar 37
4. 1. 14. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Keluarga Miskin dan Masyarakat Rentan 37
4. 1. 15. Keluarga Miskin yang mendapat pelayanan kesehatan 37
4. 1. 16. Pelayanan Kesehatan Kerja pada Pekerja Formal 37
4. 1. 17. Pelayanan Kesehatan Pra Usia Lanjut dan Usia Lanjut 37
4. 1. 18. Darah Donor Diskrining terhadap HIV/AIDS 38
4. 2. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan 38
4. 2. 1. Cakupan Rawat Jalan 38
4. 2. 2. Cakupan Rawat Inap 39
4. 2. 3. Sarana Kesehatan dengan Kemampuan Laboratorium Kesehatan..... 39
4. 2. 4. Rumah Sakit yang Menyelenggarakan 4 Pelayanan Kesehatan Spesialis Dasar 40
4. 2. 5. Ketersediaan Obat Esensial/Generik sesuai Kebutuhan 40
4. 3. Perilaku Hidup Masyarakat 40
4. 3. 1. Persentase Rumah Tangga ber PHBS 40
4. 3. 2. Persentase Posyandu Aktif 41
4. 4. Keadaan Lingkungan 41
4. 4. 1. Persentase Rumah Sehat 41
4. 4. 2. Keluarga yang Memiliki Akses terhadap Air Bersih 42
4. 4. 3. Keluarga yang Memiliki Sarana Sanitasi Dasar 43
4. 4. 4. Tempat-tempat Umum dan Pengilahan Makanan TUPM) Sehat 44
4. 4. 5. Institusi di Bina Kesehatan Lingkungannya 44
4. 4. 6. Rumah/Bangunan yang diperiksa Jentik Nyamuk Aedes 45

BAB. V SUMBER DAYA KESEHATAN 47
5. 1. Sarana Kesehatan 47
5. 1. 1. Puskesmas 47
5. 1. 2. Rumah Sakit 47
5. 1. 3. Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan menurut Kepemilikan/ Pengelola 47
5. 1. 4. Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat 48
5. 2. Tenaga Kesehatan 49
5. 2. 1. Persebaran Tenaga Kesehatan menurut Unit Kerja 49
5. 2. 2. Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit 50
5. 2. 3. Rasio Dokter Spesialis per 100.000 penduduk 50
5. 2. 4. Rasio Dokter per 100.000 penduduk 50
5. 2. 5. Rasio Dokter Gigi per 100.000 penduduk 50
5. 2. 6. Rasio Dokter Keluarga per 100.000 keluarga 50
5. 2. 7. Rasio Apoteker per 100.000 penduduk 52
5. 2. 8. Rasio Ahli Gizi per 100.000 penduduk 53
5. 2. 9. Rasio Perawat per 100.000 penduduk 53

5. 2. 10. Rasio Bidan per 100.000 penduduk 53
5. 2. 11. Rasio Ahli Kesehatan Mayarakat per 100.000 penduduk 54
5. 2. 12. Rasio Ahli Sanitasi per 100.000 penduduk 54
5. 2. 13. Rasio Tenaga Teknisi Medis per 100.000 penduduk 54
5. 3. Pembiayaan Kesehatan 55
5. 3. 1. Persentase Anggaran Kesehatan dalam APBD Kabupaten/Kota 55
5. 3. 2. Alokasi Anggaran Kesehatan Pemerintah Per Kapita Per Tahun (Ribuan Rupiah) 56

BAB VI. PENUTUP 57
6. 1. Kesimpulan 57
6. 2. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN (RESUME & TABEL)

BAB I
PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya desentralisasi, beberapa peraturan perundang-undangan bidang kesehatan sebagai tindak lanjut Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian diganti dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang kemudian juga diganti dengan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, telah dan terus disusun. Peraturan Perundang-Undangan kesehatan bidang kesehatan antara lain:

1. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 574/ Menkes/ SK/ IV/ 2000 tentang Kebijakan Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010.
2. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 120/ Menkes/ SK/ VII/ 2003 tentang Indikator Indonesia Sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator Propinsi dan Kabupaten Sehat.
3. Keputusan Menteri Kesehatan RI N0. 1457/ Menkes/ SK/ X/ 2003 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan di Kabupaten/ Kota.

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan diperlukan indikator antara lain Indikator Indonesia Sehat dan Indikator Kinerja dari SPM Bidang Kesehatan. Untuk Indikator Kinerja SPM Bidang Kesehatan di Kabupaten/ Kota terdiri atas 47 indikator kinerja dari 26 pelayanan bidang kesehatan yang diselenggarakan oleh Kabupaten/ Kota, serta indikator kinerja lainnya yang pelayanannya ada pada Kabupaten/ Kota tertentu.

Profil Kesehatan sebagai salah satu produk dari Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten merupakan suatu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan hasil pemantauan terhadap pencapaian kabupaten / kota sehat dan hasil kinerja dari penyelenggaraan pelayanan minimal dibidang Kesehatan. Jadi dapat dikatakan bahwa profil Kesehatan kabupaten Sikka tahun 2007 pada intinya memuat berbagai data atau informasi yang menggambarkan tingkat pencapaian kabupaten Sikka sehat dan penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan sesuai dengan Standart Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan periode Januari sampai dengan Desember 2007.

Data dan informasi serta analisa yang ada diharapkan dapat dipergunakan sebagai dasar atau pedoman dalam penyusunan rencana pembangunan Kabupaten Sikka menuju Sikka Sehat 2010 dan sebagai landasan pengembangan sumber daya di bidang kesehatan sehingga setiap kebijaksanaan dan pengambilan keputusan serta perencanaan pembangunan kesehatan benar-benar berdasarkan pada data dan fakta yang objektif dan dapat dijamin kesahihannya/ keakuratannya *(evidence based decicion making).*

Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Sikka Tahun 2007 berpedoman kepada buku "Pedoman Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota" yang diterbitkan oleh Pusat Data dan Informasi, Departemen Kesehatan RI tahun 2007. Dengan adanya pedoman tersebut diharapkan agar penyusunan profil kesehatan kabupaten sikka disusun secara cermat dan diusahakan agar terdapat kesesuaian (kompatibilitas) antara Profil Kesehatan Kabupaten Sikka dengan Profil Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Timur serta Profil-profil Kesehatan Daerah Lain.

Merujuk dari buku pedoman yang ada tersebut, profil kesehatan Kabupaten Sikka tahun 2007 terdiri dari 5 (lima) bagian beserta lampiran-lampiran yang disusun sesuai urutan dalam Indikator Indonesia Sehat 2010 dan SPM, dengan sistematika penyajian sebagai berikut :

Bab-1 : Pendahuluan
Bab ini berisi penjelasan tentang maksud dan tujuan Profil Kesehatan dan sistematika dari penyajiannya.

Bab-2 : Gambaran Umum
Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kabupaten/Kota. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lainnya misal kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.

Bab-3 : Situasi Derajat Kesehatan
Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan, dan angka status gizi masyarakat.

Bab-4 : Situasi Upaya Kesehatan
Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan oleh Kabupaten/Kota.

Bab-5 : Situasi Sumber Daya Kesehatan
Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

Bab-6 : Kesimpulan
Bab ini diisi dengan sajian tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota di tahun yang bersangkutan. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Lampiran
Pada lampiran ini berisi resume/angka pencapaian Kab/Kota dan 63 tabel data yang merupakan gabungan Tabel Indikator Kabupaten sehat dan Indikator pencapaian kinerja Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan.
Profil Kesehatan dapat disajikan dalam bentuk tercetak (berupa buku) atau dalam bentuk lain (disket, cd-rom, tampilan di situs internet, dan lain-lain).

BAB II
GAMBARAN UMUM

2.1. Geografis

Kabupaten Sikka terletak diantara 8˚22 sampai 8˚50 LS dan 121˚ 55'40" sampai 122˚41'30"BT. Kabupaten Sikka merupakan bagian dari wilayah Propinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak didaratan Flores, sebelum tahun 2000 Sikka terdiri dari 8 Kecamatan, seiring dengan diberlakukan Undang-undang Otonomi Daerah terjadi pemekaran wilayah kecamatan menjadi 21 Kecamatan sejak tahun 2007 yaitu :

1. Kecamatan Paga pecah menjadi 2 Kecamatan : Kecamatan Paga dan Kecamatan Tanawawo
2. Kecamatan Mego
3. Kecamatan Lela
4. Kecamatan Nita
5. Kecamatan Magepanda
6. Kecamatan Maumere pecah menjadi 2 Kecamatan yaitu : Kecamatan Nelle dan Kecamatan Koting
7. Kecamatan Alok pecah menjadi 3 Kecamatan yaitu : Kecamatan Alok, Kecamatan Alok Barat dan Kecamatan Alok Timur
8. Kecamatan Palue
9. Kecamatan Kewapante pecah menjadi 3 Kecamatan yaitu : Kecamatan Kewapante, Kecamatan Hewokloang dan Kecamatan Kangae
10. Kecamatan Bola Pecah menjadi 3 Kecamatan yaitu : Kecamatan Bola, Kecamatan Doreng dan Kecamatan Mapitara
11. Kecamatan Waigete
12. Kecamatan Talibura pecah menjadi 2 Kecamatan yaitu : Kecamatan Talibura dan Kecamatan Waiblama.

Sehingga jumlah Kecamatan di Kabupaten Sikka sejak tahun 2007 menjadi 21 Kecamatan, 147 Desa dan 13 Kelurahan.

Kabupaten Sikka berbatasan dengan :

Sebelah Barat : Kabupaten Ende
Sebelah Timur : Kabupaten Flores Timur.
Sebelah utara : Laut Flores
Sebelah selatan : Laut Sawu

Kabuapten Sikka merupakan daerah kepulauan dengan total luas daratan 1731,91 km^2 dengan perincian sbb:

Tabel 1.

Luas Daerah Kabupaten Sikka Menurut Kecamatan
Tahun 2007

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km^2)	Persen tase
1	2	3	4
1	PAGA	82,85	4,91
2	TANAWAWO	79,78	4,72
3	MEGO	111,26	6,59

4	LELA	31,33	1,85
5	NITA	141,07	8,35
6	MAGEPANDA	123,33	7,3
7	NELLE	14,65	0,87
8	KOTING	23,56	1,39
9	ALOK TIMUR	92,34	5,47
10	ALOK	14,64	0,87
11	ALOK BARAT	62,75	3,72
12	PALUE	41	2,43
13	KEWAPANTE	24,14	1,43
14	KANGAE	38,43	2,28
15	HEWOKLOANG	17,58	1,04
16	BOLA	56,83	3,36
17	DORENG	30,41	1,8
18	MAPITARA	81,02	4,8
19	WAIGETE	217,65	12,89
20	TALIBURA	260,11	15,4
21	WAIBLAMA	144,36	8,55
Jumlah		1689,09	100

Sumber data : Sikka Dalam Angka Tahun 2006

Kabupaten Sikka didominasi oleh hamparan laut 76,71 % dan daratan seluas 23, 29 % dan terdiri dari 18 gugusan kepulauan. Dari 18 pulau yang dimiliki pada wilayah administratifnya sebanyak 9 pulau merupakan pulau yang tidak dihuni dan 9 pulau dihuni dengan masing-masing sebagai berikut :

Tabel 2.
Luas Daerah Kabupaten Sikka
Menurud Pulau

Nama Pulau	Luas Daerah/Km2	Prosentase (%)
Daratan Flores	1.613,18	93,14
Babi	5,63	0,32
Pangabatang	0,4	0,02
Kambing	0,00	0,00
Dambila	6,25	0,36
Permaan	0,35	3,02
Besar	53,13	3,07
Palue	41,00	0,37
Sukun	5,00	0,29
Pemana Besar	6,6	0,38
Pulau lainnya	0,37	0,02
Jumlah	1.731,91	100,00

Sumber : Sikka Dalam Angka Tahun 2007

Tingkat kelembaban rata-rata sepanjang tahun 2007 di Kabupaten Sikka adalah sekitar 82% dengan tekanan terendah 1009 milibar dan tekanan tertinggi 1013 milibar. Temperatur udara rata-rata sepanjang tahun 2007 adalah sekitar

27,7^{0}C. Sementara curah hujan tertinggi biasanya terjadi pada bulan Oktober sampai dengan Maret.

2.2. Demografis

2.2.1. Jumlah dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan hasil registrasi penduduk pada akhir tahun 2006, jumlah penduduk Kabupaten Sikka adalah 290.742 jiwa. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi penambahan jumlah penduduk sebesar 2,81%. Dilihat ari jumlah keluarga pada tahun 2006 adalah sebesar 69.132 atau terdapat rata-rata sekitar 4 jiwa perkepala keluarga, suatu jumlah yang cukup besar.

Jika dilihat Kecamatan yang paling tinggi laju pertumbuhan penduduknya adalah kecamatan Alok dan Kecamatan Alok Timur, hal ini disebabkan karena statusnya sebagai ibu kota Kabupaten Sikka sehingga mengakibatkan segala aktivitas ekonomi dan pemerintahan terpusat di Alok. Sedangkan kecamatan yang setiap tahun mengalamai pengurangan Penduduk adalah Kecamatan Nelle, Koting dan Waiblama, dengan penyebabnya adalah angka kelahiran yang kecil dan perpindahan penduduk keluar yang cukup besar.

Berdasarkan data hasil registrasi penduduk dan SUSENAS, BPS Kabupaten Sikka, jumlah penduduk dalam lima tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang cukup besar yang dapat dilihat pada grafik berikut:

Tabel 3.
Jumlah Penduduk Kabupaten Sikka
Tahun 2002 - Tahun 2006

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Rata-Rata Jiwa/KK	Kepadatan Penduduk
Tahun 2002	271.133	56.261	5	156,54
Tahun 2003	276.507	61.806	4,47	159,65
Tahun 2004	278.380	63.319	4,4	160,74
Tahun 2005	282.795	64.786	4,37	163,29
Tahun 2006	290.742	69.132	4,2	172

Sumber: Sikka Dalam Angka Tahun 2006

2.2.2. Kepadatan Penduduk

Dengan luas wilayah sekitar 1689,09 km^2 sebenarnya dapat dikatakan distribusi penduduk di Kabupaten Sikka belum merata, jika dilihat kepadatan penduduk yang ada pada Lampiran tabel 1, terlihat bahwa kepadatan tertinggi ada pada Kecamatan Alok yaitu sekitar 2.017 jiwa perkilometer persegi padahal luas wilayahnya hanya sekitar 0,87 persen saja dari luas Sikka secara keseluruhan.

Kepadatan penduduk yang begitu tinggi di Kecamatan Alok sebenarnya bisa dimaklumi karena alasan Alok merupakan ibu kota

Kabupaten Sikka dimana hampir seluruh kegiatan ekonomi dan pemerintahan terpusat di sini. Hal ini juga sesuai dengan kenyatan bahwa tingkat kepadatan kepala keluarga Kecamatan Alok juga mempunyai tingkat kepadatan tertinggi.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Sikka bisa dikatakan tidak terlalu tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain terutama di pulau Jawa, namun karena terbatasnya lahan pertanian dan rendahnya produktivitas lahan menyebabkan kepadatan penduduk di kabupaten Sikka saat ini menjadi salah satu kendala.

2.2.3. Penduduk menurut Kelompok Umur

Salah satu cara untuk melihat pola distribusi penduduk disuatu wilayah menurut kategori produktif (secara ekonomi) atau bukan adalah dengan melihat komposisi umur dari penduduk di wilayah tersebut. Pengelompokan ini penting terutama untuk mengetahui secara kasar pola potensi penduduk dari sudut pandang ekonomi.

Tabel 4.
Persentase Penduduk Kabupaten Sikka
menurut Kelompok Umur
Tahun 1980,1990, dan 2006

Kelompok Umur	Tahun		
	1990	2000	2006
1	2	3	4
0 - 4	12,15	11,82	9,56
5 - 9	12,72	10,88	11,74
10 - 14	12,05	11,18	9,82
15 - 64	58,27	60,36	62,31
65 +	4,81	5,75	6,57
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : 1) Sensus Penduduk 1980
2) Sensus Penduduk 1990
3) SUSENAS 2006

Dari kelompok umur di atas, penduduk dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu penduduk usia produktif (kelompok umur 15-64 tahun) dan penduduk bukan usia produktif (kelompok umur kurang dari 15 tahun dan 65 tahun atau lebih). Penggolongan tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa penduduk usia 15-64 tahun secara rasional merupakan kelompok yang secara ekonomi siap melakukan kegiatan ekonomi.

Dari tabel diatas tampak bahwa kelompok penduduk usia produktif di Kabupaten Sikka pada tahun 2006 sebesar 62,31%. Proporsi ini terlihat menurun bila dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 60,36%. Kondisi ini menunjukkan bahwa proporsi penduduk yang secara potensial siap melakukan kegiatan produksi secara ekonomi menurun. Untuk kelompok umur 5-14 tahun terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2000.

Sementara itu pada kelompok usia kurang dari lima tahun (balita) dari 11,82 persen menjadi 10,03 persen dari 65 tahun ke atas (lansia) di tahun 2006 dari 5,75 persen menjadi 6,57 persen. Menurunnya jumlah penduduk kelompok balita bisa dikarenakan menurunnya jumlah

kelahiran atau masih tingginya angka kematian bayi, sedangkan untuk kelompok lansia menunjukkan meningkatnya tingkat kesehatan masyarakat.

2.2.4 Ratio Beban Tanggungan

Ratio beban tanggungan (*dependency ratio*) pada dasarnya merupakan ratio/perbandingan antara jumlah penduduk usia non produktif terhadap jumlah penduduk usia produktif. Angka ini menunjukkan banyaknya penduduk usia non produktif yang haris ditanggung oleh penduduk usia produktif selain dirinya sendiri.

Tabel 5.
Ratio Beban Ketergantungan (Dependency Ratio)
Penduduk Kabupaten Sikka
Tahun 2000 – 2006

Tahun	Ratio Ketergantungan
2000	65,66
2001	67,01
2002	62,07
2003	66,27
2004	58,97
2005	66,63
2006	60,50

Sumber : Sensus Penduduk 2000
Susenas 2001,2002,2003,2004,2005,2006

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2006, diketahui bahwa ratio beban tanggungan penduduk Kabupaten Sikka sebesar 60,50%. Hal ini berarti setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) harus menanggung 60 penduduk usia non produktif. Bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya maka angka tersebut lebih tinggi. Sehingga beban penduduk usia produktif semakin berat.

2.3. Topografi dan Klimatologi

Dari segi topografis keadaan tanahnya sebagian besar merupakan daerah bergunung dan berbukit.

Curah hujan rata-rata 3.363,56 pertahun, temperatur minimum 21,9 temperatur maksimum rata-rata 32,9 derajat Celsius. Kabupaten Sikka termasuk daerah kering (iklim tipe D/E) karena memiliki hari hujan rata-rata 102,67 hari selama setahun dan selebihnya adalah musim kemarau.

2.4. Status Sosial dan Ekonomi

2.4.1 Pendidikan

Sesuai dengan amanat Pembukaan UUD 1945, salah satu tujuan bangsa adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Untuk mencapai tujuan ini mutlak diperlukan

pendidikan yang layak bagi setiap warga negara, sehingga mempunyai implikasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Tujuan pendidikan dasar adalah untuk menurunkan Angka Buta Huruf, pada tahun 2006 terdapat 8,96% saja penduduk di atas 10 tahun yang buta huruf sedangkan 90,07% bisa membaca huruf lain dan huruf lain 0,96%.

Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pendidikan adalah dengan menggunakan Angka Partisipasi Kasar (APK). Pada dasarnya ukuran APK menunjukkan kemampuan tiap-tiap lapisan masyarakat dapat bersekolah sesuai dengan umur. Umur jenjang SD APKnya adalah 102.68 yang berarti seluruh anak usia SD yaitu 7-12 tahun telah terserap di Sekolah Dasar bahkan ada sekitar 2% lebih yang berusia diluar interval tersebut masih bersekolah di sekolah dasar. Untuk SPM dan SMA APKnya masih dibawah 100% yang menandakan bahwa belum semua anak usia pendidikan SMP (13-16 tahun) terserap di SMP. Demikian juga belum semua usia pendidikan SMA (17-19 tahun) belum terserap di jenjang pendidikan SMA.

2.4.2 Agama

Agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk di Kabupaten Sikka adalah Katolik 89,29% dari total penduduk Kabupaten Sikka, kemudian Islam 9,31%, Protestan 1,28% dan sisanya Hindu dan Budha. Menurut sejarahnya agama Katolik diperkenalkan pertama kali oleh bangsa Portugis dan kemudian dalam prosesnya menjadi bagian dalam kehidupan beragama mayoritas penduduk di Kabupaten Sikka sedangkan agama lainnya lebih banyak dianut oleh pendatang.

2.4.3. Ekonomi

2.4.3.1. Pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan Perkapita

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sikka Tahun 2006 tidak terlalu buruk dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi NTT. Kabupaten Sikka pada tahun 2006 mampu bertumbuh sebesar 4,02% dan tingkat Provinsi sebesar 5,08%. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sikka selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sikka

dan Nusa Tenggara Timur Tahun 1984-2006

Periode/Tahun		Kabupaten Sikka	Nusa Tenggara Timur
1		2	3
PELITA IV	1984-1988	7,01	4,89
PELITA V	1989-1993	5,15	7,32
PELITA VI	1994-1998	5,95	5,70
	1999	5,41	0,79
	2000	6,69	4,90
	2001	3,44	3,32
	2002	4,64	3,80
	2003	4,34	4,57

2004	4,57	4,77
2005	3,54	3,42
2006	4,20	5,08

Sumber : Indikator Ekonomi Kabupaten Sikka, 2006/2007

Struktur perekonomian Kabupaten Sikka masih bertumpu pada perekonomian agraris yang dicirikan dengan besarnya peranan sektor pertanian seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 7.
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Sikka
Atas Dasar Harga yang berlaku
Tahun 2000 -2006

No.	Sektor	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5	6	7	8	9
01	Pertanian	47,95	47,11	45,28	44,28	43,82	43,14	42,86
02	Pertambangan dan Penggalian	1,37	1,36	1,33	1,32	1,29	1,33	1,34
03	Industri Pengolahan	1,74	1,78	1,80	1,80	1,69	1,68	1,71
04	Listrik, Gas dan Air Minum	0,44	0,44	0,42	0,42	0,43	0,45	0,44
05	Bangunan/Konstruksi	7,23	7,00	7,01	6,93	6,85	6,62	6,56
06	Perdagangan,Restoran, dan Hotel	13,79	13,50	13,72	13,58	13,31	13,37	12,88
07	Angkutan dan Komunikasi	6,19	5,95	6,09	6,29	6,49	6,44	6,38
08	Keuangan, persewaan dan Jasa Perusahaan	2,59	2,53	2,42	2,35	2,28	2,35	2,32
09	Jasa-Jasa	18,71	20,34	21,94	23,03	23,83	24,62	25,54

Sumber : Indikator Ekonomi Kabupaten Sikka, 2006/2007

Sektor pertanian masih memegang peranan di daerah ini seperti pada wilayah lainnya di Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2000 peranan sektor pertanian sebesar 47,95% tahun berikutnya terus menurun hingga mencapai 42,86% pada tahun 2006.

Sektor-sektor di luar sektor pertanian yang cukup besar dalam memberikan andil terhadap perekonomian Kabupaten Sikka adalah sektor perdagangan, restoran dan hotel (kontribusinya 12,88% di tahun 2006), sektor pengangkutan dan komunikasi (kontribusinya 6,38% di tahun 2006), sektor jasa-jasa (kontribusinya 25,54% di tahun 2006), serta sektor bangunan atau konstruksi (kontribusinya 6,56% ditahun 2006. Sektor lainnya selain yang disebutkan di atas perannya relatif sangat kecil yakni di bawah 3%.

Secara umum pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Sikka masih relatif rendah dibandingkan dengan NTT. Pada tahun 1999 pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Sikka tercatat sebesar 1.327.077 rupiah sedangkan NTT 1.403.293 rupiah. Walaupun kinerja perekonomian Kabupaten Sikka cukup baik tetapi pendapatan perkapita menjadi 3.572.587 rupiah di tahun 2006 lebih rendah sedikit jika dibandingkan dari rata-rata NTT yang mencapai 3.618.315 rupiah.

Tabel 8.
Rata-Rata Pendapatan Per Kapita Kabupaten Sikka
Dan Nusa Tenggara Timur atas dasar Harga Berlaku

Tahun	Kabupaten Sikka		Nusa Tenggara Timur	
	Pendapatan Perkapita	Pertumbuhan	Pendapatan Perkapita	Pertumbuhan
1	2	3	4	5
1999	1.327.077	14,99	1.403.293	13,13
2000	2.030.692	53,02	1.559.344	11,12
2001	2.220.671	9,36	1.811.238	16,15
2002	2.444.403	10,07	2.060.491	13,76
2003	2.692.798	10,16	2.626.180	27,45
2004	2.970.100	10,3	2.923.409	11,32
2005	3.222.660	8,5	3.244.796	10,99
2006	3.572.587	10,86	3.618.315	11,51

Sumber : Indikator Ekonomi Kabupaten Sikka, 2006/2007

2.4.3.2. Lapangan Pekerjaan Penduduk

Distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan/usaha memberikan gambaran tentang penyerapan tenaga kerja oleh sektor-sektor ekonomi suatu wilayah. Dengan mengamati perkembangan jenis data ini dapat dilihat apakah telah terjadi transformasi penyerapan tenaga kerja dari sektor-sektor primer ke sektor-sektor yang lebih modern, sektor sekunder dan tersier atau bahkan sebaliknya.

Tabel 9.
Penduduk berumur 15 Tahun ke atas yang bekerja
menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sikka
Tahun 2004 - 2006

No.	Lapangan Usaha	Jumlah			Persentase		
		2004	2005	2006	2004	2005	2006
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Primer	82.493	102.497	74.128	70,88	63,96	56,03
2.	Sekunder	17.808	13.505	28.743	9,34	13,81	21,73
3.	Tertier	28.672	28.607	28.662	19,78	22,23	21,67
4.	Lainnya	-	-	760	-	-	0,57

Sumber : Indikator Ekonomi Kabupaten Sikka, 2006/2007

Pola penyerapan tenaga kerja pada setiap sektor dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan. Dimana sektor yang banyak menyerap tenaga kerja masih di dominasi oleh sektor primer diikuti sektor tertier dan terakhir sektor sekunder.

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa sektor primer dari tahun 2004 hingga tahun 2006 masih menyerap tenaga kerja terbesar yakni masing-masing 70,88%, 63,96%, dan 56,03%. Demikian juga sektor tertier yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun . Tahun 2004 sebanyak 19,78% meningkat pada tahun 2005 menjadi 22,23% kemudian tahun 2006 sebesar 21,67%.

Sedangkan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor sekunder kondisinya juga cenderung meningkat seperti halnya sektor tertier. Dari 9,34% pada tahun 2004 terus meningkat menjadi 13,81% pada tahun 2005 kemudian tahun 2006 sebesar 21,73%.

BAB III
SITUASI DERAJAD KESEHATAN

3.1. MORTALITAS

Beberapa indikator yang digunakan untuk memantau perkembangan derajat kesehatan dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Angka kematian umumnya didapat dari perhitungan melalui survei dan penelitian.

3.1.1. ANGKA KEMATIAN BAYI (*Infant Mortality Rate*)

Data kematian yang terdapat pada suatu komunitas dapat diperoleh melalui survei, karena sebagian besar kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian pada fasilitas pelayanan kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia berasal dari berbagai sumber yaitu Sensus Penduduk, Surkesnas/ Susenas dan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menemukan faktor yang paling dominan. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap Angka Kematian Bayi :

a. Faktor aksebilitas atau tersedianya berbagai fasilitas kesehatan
b. Peningkatan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil
c. Kesediaan masyarakat untuk mengubah dari pola tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan.

Jumlah kematian bayi di Kabupaten Sikka pada tahun 2007 sebanyak 94 orang dari 6.829 bayi yang lahir hidup dengan angka kematian bayi sebesar 13,08 per 1000 Kelahiran Hidup (KH). Angka ini mengalami peningkatan yang cukup berarti bila dibandingkan dengan tahun 2006 sebesar 12,09 per 1000 Kelahiran Hidup (KH).
Trend AKB selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

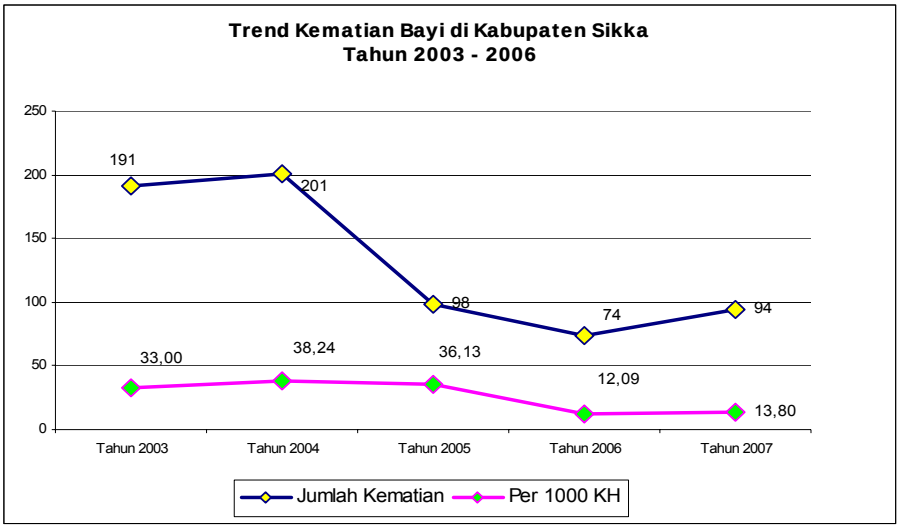

Sumber : Sub Dinas Kesehatan Keluarga, Tahun 2007

Jumlah kematian bayi di Kabupaten Sikka Tahun 2007 terbanyak di Puskesmas Habibola yaitu 9 orang, disusul Puskesmas Watubaing sebanyak 8 orang dan Puskesmas Paga 7 orang. Tingginya kasus kematian bayi di daerah tersebut salah satunya disebabkan oleh letak geografis daerah-daerah tersebut yang memang sangat sulit untuk dijangkau disamping itu faktor kesediaan masyarakat untuk mengubah dari pola tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan juga masih sangat rendah. Adanya faktor diluar non kesehatan yang berpengaruh besar antara lain adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan, sehingga daya beli masyarakat menurun. Data kematian bayi ini dapat dilihat pada lampiran tabel 6.

3.1.2. ANGKA KEMATIAN IBU MATERNAL (*Maternal Mortality Rate*)

Angka Kematian Ibu Melahirkan (MMR) merupakan gambaran status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama pelayanan ibu hamil, ibu melahirkan dan masa nifas disamping masih rendahnya kemampuan ekonomi masyarakat.

Jumlah kematian maternal di Kabupaten Sikka pada tahun 2007 sebanyak 9 orang dari 8.229 ibu hamil dan 6.954 ibu melahirkan dengan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Sikka Tahun 2007 sebesar 131,8 per 100.000 kelahiran hidup, dibawah SDKI tahun 2003 yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup tetapi masih diatas target Indikator Indonesia Sehat 2010 yaitu 150 per 100.000 kelahiran hidup dan target yang ingin dicapai pada millenium development goal yaitu untuk AKI sebesar 125 per 100.000 kelahiran hidup. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2003-2006), maka terjadi penurunan yang cukup signifikan yang dapat dilihat pada grafik berikut :

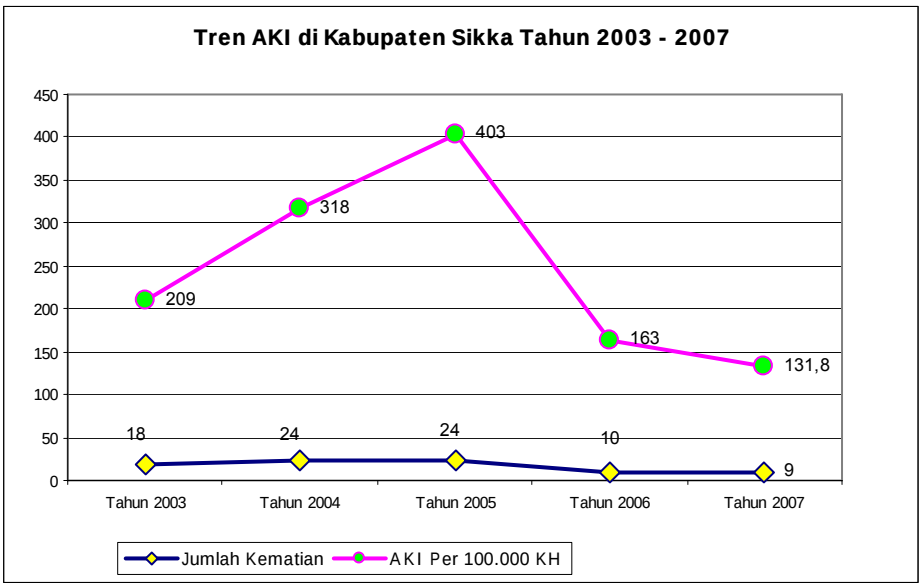

Sumber : Sub Dinas Kesehatan Keluarga, Tahun 2006

Sepanjang tahun 2007 terdapat 9 kasus kematian Ibu dalam masa hamil, bersalin dan nifas (Maternal), menurun dibanding tahun 2006 yaitu 10 orang. Dari 9 orang yang meninggal, 4 orang ditolong oleh tenaga kesehatan dan 5 orang ditolong oleh Dukun tidak terlatih. Penyebab kematian ibu selama tahun 2007 adalah : malaria cerebral 1 orang, Atonia uteri 1 orang, Placenta Previa 1 orang, kehamilan diluar rahim (KET) 1 orang dan sisanya 5 orang disebabkan oleh HPP/Gemely yang ditolong oleh Dukun tidak terlatih.

Jumlah kematian ibu terbanyak terdapat di Puskesmas Tanawawo yaitu 3 kasus dan Puskesmas Watubaing 3 kasus. Tingginya angka kematian ibu melahirkan di Kabupaten Sikka diakibatkan oleh masih rendahnya pengetahuan masyarakat terutama pengenalan tanda bahaya dan resiko tinggi selama hamil, persalinan dan nifas, disamping itu kematian ibu masih diwarnai oleh hal-hal non teknis yang masuk kategori penyebab mendasar, seperti rendahnya status wanita, ketidak berdayaan dan taraf pendidikan yang rendah. Hal nonteknis ini ditangani oleh sektor terkait diluar sektor kesehatan, sedangkan sektor kesehatan lebih memfokuskan intervensi untuk mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung dari kematian ibu.

3.1.3. ANGKA KEMATIAN BALITA

Angka kematian balita termasuk kematian bayi. Angka kematian balita merupakan refleksi faktor lingkungan yang mempengaruhi kematian balita seperti keadaan gizi, penyakit menular pada balita, tingkat pendidikan ibu, sanitasi dan kecelakaan.

Jumlah Kematian Balita di Kabupaten Sikka Tahun 2007 sebanyak 49 orang dari 33.029 balita yang ada, dapat terlihat sesuai grafik dibawah ini :

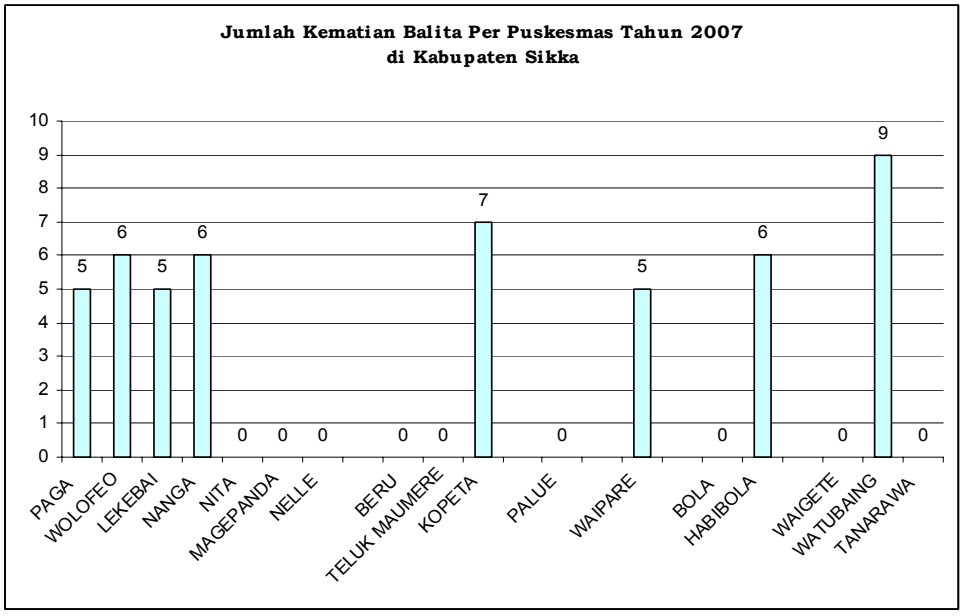

Sumber data : Sub Dinas Kesehatan Keluarga, Tahun 2007

Berdasarkan grafik jumlah Angka Kematian Balita (AKBA) menunjukkan bahwa angka kematian balita di Kabupaten Sikka Tahun tahun 2007 sebesar 7,2 per 1000 kelahiran hidup. Bila dibandingkan dengan tahun 2006 terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 2,94 per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan diagram di atas, dapat juga dilihat bahwa jumlah kematian balita terbesar terdapat di Puskesmas Watubaing sebanyak 9 kasus. Apabila dibandingkan dengan target Indonesia Sehat 2010, angka kematian balita tahun 2007 masih jauh di bawah target (58 per 1000 kelahiran hidup). Data kematian Balita ini dapat dilihat pada lampiran tabel 7.

3.2. MORBIDITAS

Angka kesakitan penduduk didapat dari data yang berasal dari masyarakat (*Community Based Data*) yang dapat diperoleh dengan melalui study morbiditas dan hasil pengumpulan data baik dari Dinas Kesehatan maupun dari sarana

pelayanan kesehatan (*Facility Based Data*) yang diperoleh melalui sistim pencatatan dan pelaporan.

3.2.1. Penyakit Menular

Penyakit menular yang disajikan dalam profil ini antara lain Penyakit Malaria, HIV/AIDS, Penyakit TB Paru dan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA).

1.a. Penyakit Malaria

Penyakit malaria adalah penyakit endemis yang terus menimbulkan kerugian secara ekonomis dan memakan korban jiwa. Angka Kesakitan Malaria Per 1.000 penduduk mengalami peningkatan dari 343,4 per 1.000 penduduk pada tahun 2005, menjadi 405,02 per 1.000 penduduk pada tahun 2006 dan mengalami penurunan kembali menjadi 279,23 per 1000 penduduk pada tahun 2007, masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan Target Indonesia Sehat 2010 yaitu 5 per 1.000 penduduk dan target angka kesakitan malaria untuk Indonesia bagian Timur yaitu 150 per 1000 penduduk, hal ini disebabkan oleh masih tingginya Angka Malaria Klinis, dimana penderita dengan gejala umum malaria cenderung dikategorikan sebagai penyakit malaria, sehingga pengobatan hanya berdasarkan gejala klinis saja tidak berdasarkan pemeriksaan penunjang dari laboratorium dengan tenaga, sarana dan prasarana yang memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

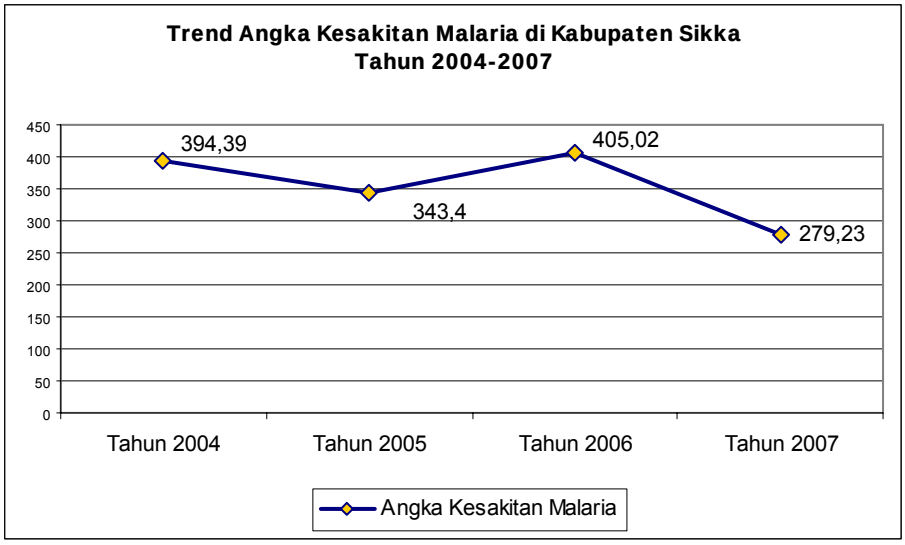

Sumber : Sub Dinas P2M-PL, Tahun 2007

Seluruh penderita malaria yang mendatangi sarana pelayanan kesehatan mendapat pengobatan (100 %) sesuai target Indonesia Sehat 2010. Hal ini menunjukan bahwa kinerja tenaga kesehatan kita sudah cukup baik, pengobatan penderita yang dimaksudkan disini adalah seluruh penderita yang mendatangi sarana pelayanan kesehatan dengan gejala malaria, ditangani oleh tenaga medis, (*Passive Case Detection*) sedangkan untuk penderita malaria yang tidak mendatangi sarana pelayanan kesehatan tidak ditangani karena tidak dilakukan penemuan penderita secara aktif (*Active Case Detection*). Data kematian ibu maternal ini dapat dilihat pada lampiran tabel 11.

1.b. Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS

Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit menular sexual yang dapat menyebabkan kematian bagi penderita yang mengidap penyakit tersebut. Jika Virus HIV menyerang manusia, dapat menyebabkan lemahnya daya tahan tubuh sehingga penyakit-penyakit infeksi dan kanker akan mudah menyerang kalau sistem kekebalan tubuh telah rusak. Kondisi seperti ini tentunya menjadi masalah kesehatan yang sangat serius.

Di Kabupaten Sikka Kasus HIV/AIDS mengalami peningkatan dari tahun 2006 sebanyak 13 kasus (PR : 0,005 %) menjadi 41 kasus (PR : 0,014 %) pada tahun 2007, masih dibawah target Indonesia Sehat 2010 yaitu 0,9 %. Trend Kasus HIV di Kabupaten Sikka selama 5 tahun dapat dilihat pada grafik berikut :

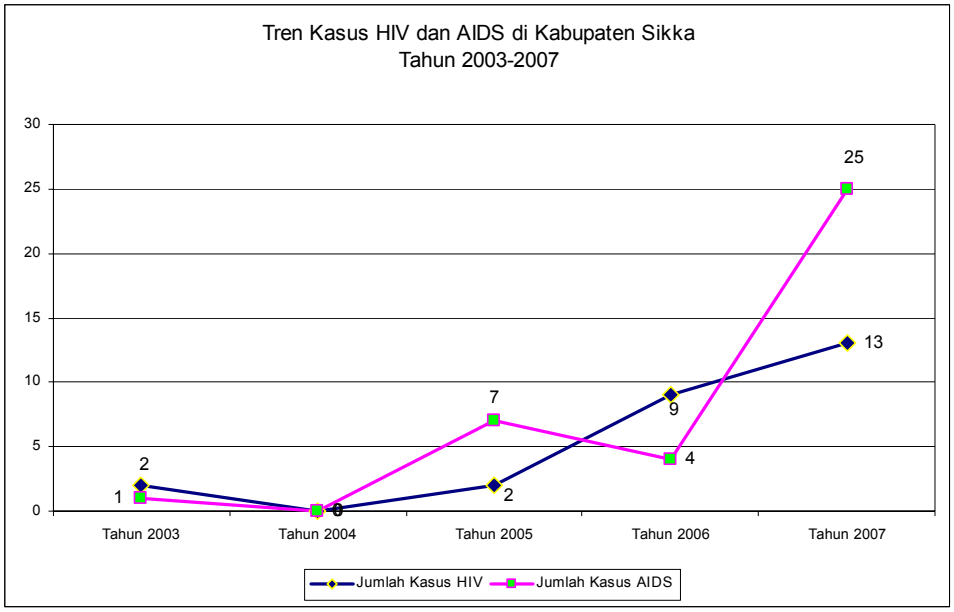

Sumber : Sub Dinas P2M-PL, Tahun 2007

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan tren kasus HIV/AIDS di Kabupaten Sikka namun dari 41 jumlah kasus tidak sepenuhnya berasal dari wilayah Kabupaten Sikka, penderita dari luar wilayah juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap jumlah penderita HIV/AIDS di Kabupaten Sikka.

Upaya yang dilakukan dalam rangka pemberantasan penyakit HIV/AIDS disamping ditunjukkan pada penanganan penderita yang ditemukan diarahkan pada upaya pencegahan melalui skrening HIV/AIDS terhadap darah donor dan upaya pemantauan & pengobatan penyakit menular seksual. Hasil Kegiatan tahun 2007 untuk kasus IMS tidak ada kasus. Sedangkan untuk kasus HIV dan AIDS dari jumlah donor 2.040 jumlah sample 2.040 yang diskrining PMI Kabupaten Sikka terdapat 2 sample reaktif HIV/AIDS.

Trend peningkatan kasus memberikan peringatan kepada kita agar segera mengintensifkan promotif dan prefentiv program dengan menjalin kerjasama untuk meningkatkan cakupan sero survey.

1.c. Penyakit TB Paru

Penyakit TBC merupakan masalah kesehatan yang cukup serius karena menimbulkan kematian dan kecacatan serta perlu pengobatan dalam jangka panjang. Jumlah kasus TBC BTA positif mengalami penurunan dari 281 kasus pada tahun 2006 menjadi 235 kasus pada tahun 2007 dengan persebaran kasus tertinggi di puskesmas Kopeta sebanyak 68 kasus, hal ini disebabkan Puskesmas Kopeta merupakan Puskesmas Rujukan Mandiri dari beberapa Puskesmas Satelit yang ada.

Angka kesembuhan TB Paru menurun dari 93,88 % pada tahun 2006 menjadi 92,53 % pada tahun 2007 jauh diatas Target Indonesia Sehat 2010 hal ini menunjukan bahwa kinerja tenaga kesehatan sudah memadai namun angka penemuan kasus masih rendah yaitu 47 % masih dibawah target program yaitu 70 % yang menunjukan bahwa masih banyak suspect penderita TBC yang berpotensi menularkan kepada orang lain tapi belum mendapat pengobatan. Sehingga diperlukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk menjaring penderita TBC.

Tahun 2007 kasus TB paru yang menunjukkan gejala klinis sebanyak 2.963 kasus dengan TB paru positif sebanyak 235 penderita, penderita yang diobati sebanyak 281 orang dan yang sembuh 260 penderita. Data penyakit TB paru per Puskesmas dapat dilihat pada lampiran tabel 9.

Grafik Jumlah Penderita TB Paru BTA +, Diobati dan Persentase Sembuh di Kabupaten Sikka Tahun 2004-2007

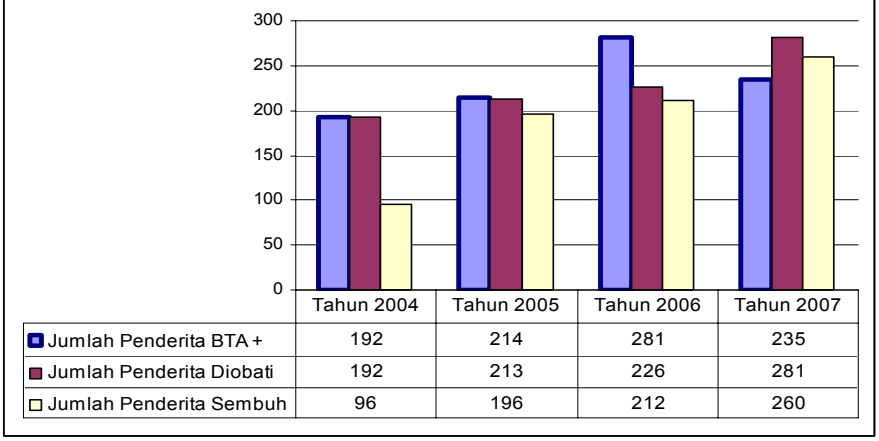

	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
Jumlah Penderita BTA +	192	214	281	235
Jumlah Penderita Diobati	192	213	226	281
Jumlah Penderita Sembuh	96	196	212	260

Sumber : Sub Dinas P2PL, tahun 2007

1.d. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

ISPA masih merupakan penyakit utama penyebab kematian bayi dan balita di Indonesia. Dari beberapa hasil SKRT diketahui bahwa 80 sampai 90% dari seluruh kasus kematian ISPA disebabkan Pneumonia. Pneumonia merupakan penyebab kematian pada balita dengan peringkat pertama dari hasil Surkesnas 2001. ISPA sebagai penyebab utama kematian pada bayi dan balita diduga karena pneumonia merupakan penyakit akut dan kualitas penatalaksanaannya belum memadai.

Upaya dalam rangka pemberantasan penyakit infeksi saluran pernafasan akut lebih difokuskan pada upaya penemuan dini dan tatalaksana kasus yang cepat dan tepat terhadap penderita pneumonia balita yang ditemukan. Jumlah balita penderita pneumonia di Kabupaten Sikka dilaporkan sebanyak 1.037 kasus dengan data tertinggi tetap berada di Puskesmas Bola (292 penderita) dan semuanya sudah tertangani. Data penyakit ISPA khususnya pneumonia selanjutnya dapat dilihat pada lampiran tabel 9.

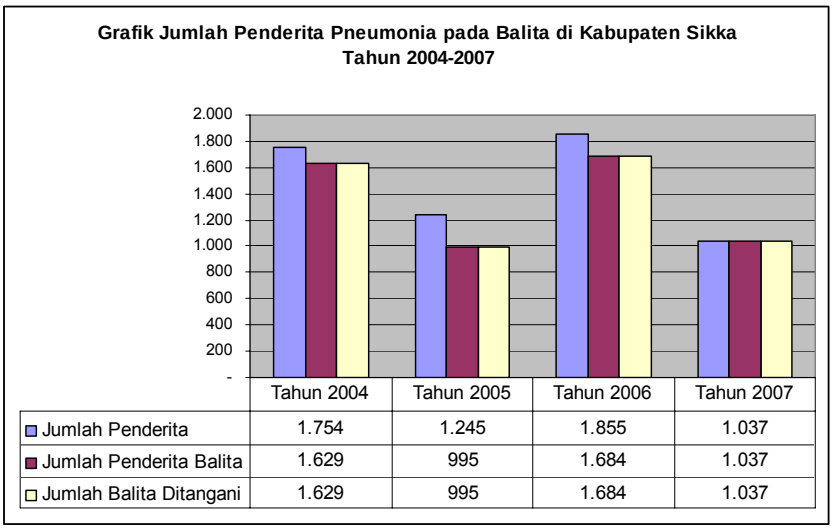

	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
Jumlah Penderita	1.754	1.245	1.855	1.037
Jumlah Penderita Balita	1.629	995	1.684	1.037
Jumlah Balita Ditangani	1.629	995	1.684	1.037

Sumber : Sub Dinas P2PL, tahun 2007

1.e. Penyakit Kusta

Dalam kurun waktu sepuluh tahun (1991-2001), angka prevalensi penyakit kusta secara nasional telah mengalami penurunan dari 4,5 per 10.000 penduduk pada tahun 1991. Lalu turun menjadi 0,85 per 10.000 penduduk pada tahun 2001. Pada tahun 2002 prevalensi sedikit meningkat menjadi 0,95, pada tahun 2003 turun menjadi 0,8 dan tahun 2004 meningkat lagi menjadi 0,93 per 10.000 penduduk (Profil Kesehatan Indonesia 2004, Depkes).

Meskipun Indonesia telah mencapai eleminasi kusta pada pertengahan 2000, sampai saat ini penyakit kusta masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat. Hal ini terbukti dari masih tingginya jumlah penderita kusta di Indonesia dan merupakan negara dengan urutan ketiga penderita terbanyak di dunia. Penyakit kusta dapat mengakibatkan kecacatan pada penderita. Masalah ini diperberat dengan masih tingginya stigma di kalangan masyarakat dan petugas, akibatnya sebagian penderita dan mantan penderita dikucilkan sehingga tidak mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pekerjaan yang berakibat pada meningkatnya angka kemiskinan.

Di Kabupaten Sikka sendiri masih banyak ditemui penderita Kusta. Jumlah penderita kusta di di Kabupaten Sikka yang dilaporkan pada tahun 2007 sebanyak 45 orang dan yang telah selesai menjalani pengobatan (RFT) sebanyak 23 orang (51,11%), tertinggi di Puskesmas Palue sebanyak 10 orang dan yang telah selesai menjalani pengobatan sebanyak 7 orang, lebih lanjut pada tabel 12.

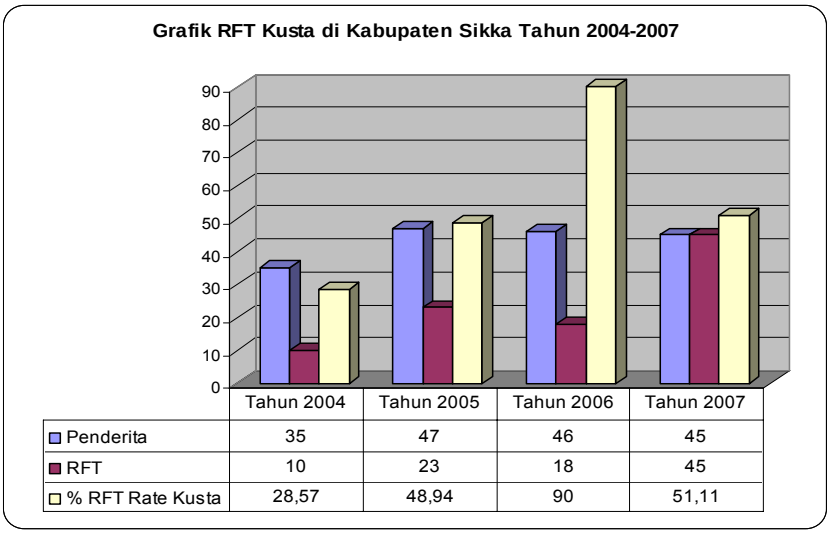

	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
Penderita	35	47	46	45
RFT	10	23	18	45
% RFT Rate Kusta	28,57	48,94	90	51,11

Sumber : Sub Dinas P2PL, tahun 2007

3.2.2. Penyakit Menular yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

PD3I merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas atau ditekan dengan pelaksanaan program Imunisasi, pada profil kesehatan ini yang dibahas meliputi penyakit Tetanus Neonatorium, Campak, Difteri, Pertusis, serta hepatitis B.

2.a. Tetanus Neonatorium

Jumlah kasus dan angka Kesakitan Tetanus Neonatorium dari hasil laporan Puskesmas dan Rumah Sakit yang masuk ke Subdinas Pemberantasan Penyakit Dinkes Kabupaten Sikka nihil atau tidak ada kasus. Lihat tabel 14.

2.b. Campak

Campak merupakan penyakit menular yang sering menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Secara nasional selama tahun 2004 frekuensi KLB campak menempati urutan kedua setelah DBD. KLB Campak 2004 terjadi sebanyak 97 kali dengan jumlah kasus sebanyak 2.818 dan 44 kematian atau CFR 1,56% (Profil Kesehatan Indonesia 2004, Depkes).

Berdasarkan laporan W2 Puskesmas, selama tahun 2007 terdapat 62 kasus campak yang tersebar di empat Puskesmas yaitu Puskesmas Paga, Lekebai, Bola dan Waigete. Jumlah kasus tertinggi terdapat di Puskesmas Paga sebanyak 42 kasus. Tingginya kasus campak di Puskesmas paga ini disebabkan karena kondisi geografisnya yang sangat sulit mengakibatkan rendahnya akses masyarakat terhadap sarana pelayanan kesehatan yang dapat dilihat dari cakupan imunisasi campak bayi/balita hanya sebesar 87,42% dan DO imunisasi DPT1-Campak sebesar 13,77%.
Lihat tabel 14 dan tabel 23.

2.c. Difteri

Difteri termasuk penyakit menular yang jumlah kasusnya relatif rendah. Rendahnya kasus difteri sangat dipengaruhi adanya program imunisasi. Di Kabupaten Sikka selama tahun 2007 tidak terdapat kasus difteri. Lihat tabel 14

2.d. Pertusis

Jumlah kasus pertusis di Kabupaten Sikka pada tahun 2007 hanya terjadi di Puskesmas Habibola sebanyak 1 kasus dan di Puskesmas Waigete sebanyak 3 kasus sehingga secara keseluruhan berjumlah 4 kasus. Lihat tabel 14.

2.e. Hepatitis B

Berdasarkan laporan Puskesmas dan Rumah Sakit, pada tahun 2007 tidak ditemukan adanya kasus Hepatitis B. Lihat tabel 14.

3.2.3. PENYAKIT POTENSI KLB / WABAH.

3.a. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit DBD adalah penyakit yang masih berada dalam status KLB sehingga harus ditangani secara tepat, Pada tahun 2007 terdapat 49 kasus dengan kematian 3 kasus (CFR :6,12 %) mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu 32 kasus dengan kematian 2 kasus (CFR : 6,25 %) hal ini disebabkan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk segera membawa penderita ke sarana pelayanan kesehatan secepat mungkin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

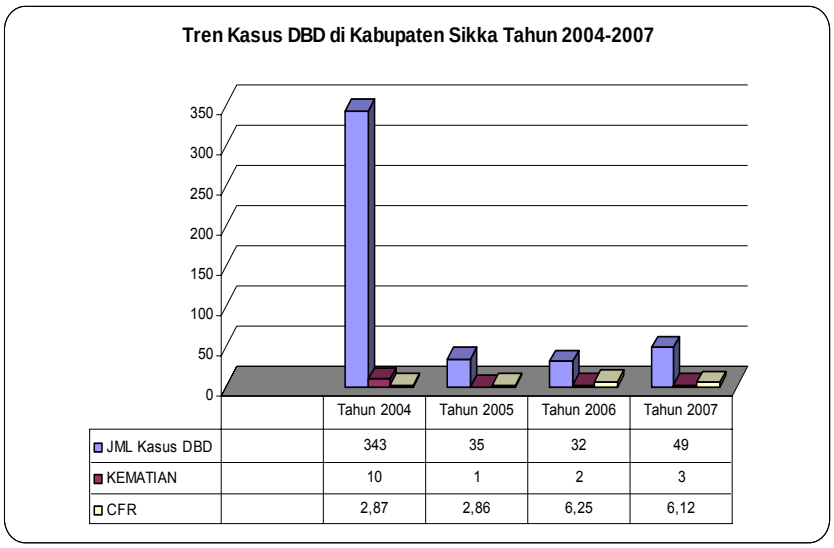

	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
JML Kasus DBD	343	35	32	49
KEMATIAN	10	1	2	3
CFR	2,87	2,86	6,25	6,12

Sumber : Sub Dinas P2PL, tahun 2007

Jumlah Penderita DBD terbanyak terjadi di Wilayah Puskesmas Kopeta sebanyak 20 dan Puskesmas Beru 18 penderita sedangkan di Wilayah Puskesmas lain hanya mencapai 1-2 kasus bahkan tidak terkena KLB sama sekali. Meskipun pada beberapa tempat tidak ditemui kasus DBD, namun upaya preventif merupakan unsur yang penting dalam menekan kasus DBD antara lain melalui kegiatan penyadaran kebersihan lingkungan melalui sosialisasi 3M pada masyarakat secara terus-menerus serta kegiatan pengendalian jentik nyamuk dewasa dengan pestisida yang diperbolehkan dan ramah lingkungan.

Dalam upaya penanggulangan penyakit DBD telah dilaksanakan fogging focus, abatisasi selektif untuk desa endemis & sporadis yang ada serta pemeriksaan jentik berkala oleh petugas kesehatan disamping peran lintas program, lintas sector dan partisipan swasta & masyarakat.

3.b. Diare

Penyakit diare adalah penyakit yang banyak menyerap pada anak-anak terutama balita, dimana dalam hal ini dapat mempengaruhi kelangsungan kualitas hidup anak.

Pada tahun 2007, dari 8.415 penderita diare terdapat 4.458 penderita balita. Angka ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu 4.854. Seluruh penderita diare pada tahun 2007 mendapat penanganan 100% oleh tenaga kesehatan. Angka ini telah mencapai Standar Pelayanan Minimum yaitu 100%.

Penanganan penderita yang dimaksudkan disini adalah seluruh penderita yang mendatangi sarana pelayanan kesehatan dengan gejala diare, ditangani oleh tenaga medis, (Passive Case Detection) sedangkan untuk penderita diare yang tidak mendatangi sarana pelayanan kesehatan tidak ditangani karena tidak dilakukan penemuan penderita secara aktif (Active Case Detection). Untuk selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut :

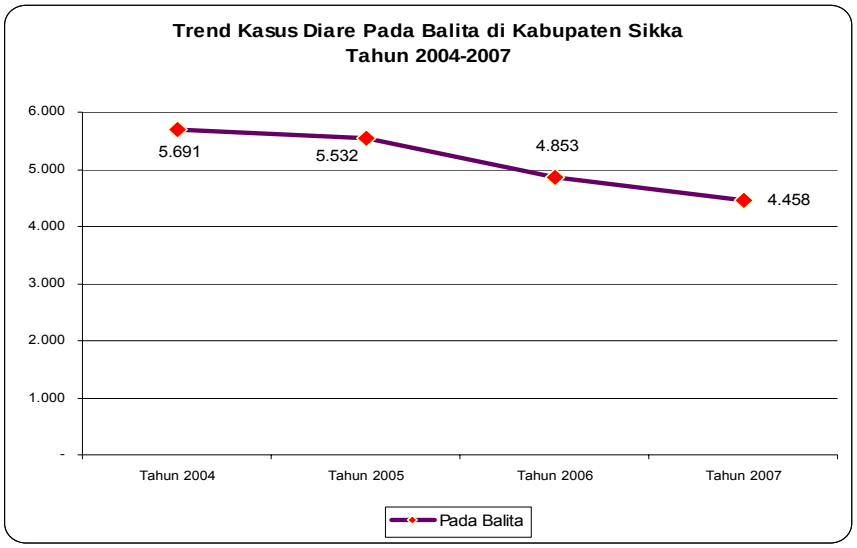

Sumber : Sub Dinas P2PL, tahun 2007

Jika di lihat menurut wilayah Puskesmas maka Diare pada Balita terbanyak di Wilayah Puskesmas Paga sebanyak 400 Balita atau sebesar 92,17% dari 434 kasus seluruhnya dan terendah berada di Wilayah Puskesmas Palue sebanyak 105 Balita atau sebesar 24,82 dari 423 kasus seluruhnya.

3.c. Filariasis

Penyakit Filaria termasuk dalam *neglected diseases* yang belum bisa diberantas hingga saat ini. Pendekatan penanganan Filaria yaitu dengan melakukan pengobatan massal pada daerah kantong untuk mencegah penularan, karena jika ditemukan kasus klinis maka berpotensi untuk menularkan kepada penduduk lain yang sehat.

Selama kurun 2004-2007 pengobatan massal hanya dilakukan di desa Korobhera, Kecamatan Mego dikarenakan keterbatasan dana yang ada. Sedangkan penderita filaria yang sudah menderita cacat seperti pembesaran pada organ tubuh tertentu tidak dapat disembuhkan kecacatannya tetapi hanya membunuh mikrofilaria dalam darah. Penanganan penderita dilakukan dengan pengobatan massal untuk memutuskan mata rantai penularan.

Jumlah penderita Filaria di Kabupaten Sikka pada tahun 2007 sebanyak 64 orang dan yang mendapat penanganan sejumlah 64 orang (100%).

3.3. STATUS GIZI

Status gizi seseorang erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan individu, karena disamping merupakan faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi, juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan. Bahkan status gizi janin yang masih dalam kandungan dan bayi yang masih menyusui sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil dan ibu menyusui.

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain persentase kunjungan neonatus, persentase kunjungan bayi, bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang ditangani, Balita dengan gizi buruk, dan Kecamatan bebas rawan gizi.

3.3.1. Persentase Kunjungan Neonatus

Bayi hingga usia kurang dari satu bulan merupakan golongan umur yang paling rentan atau memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kepada neonatus (0-28 hari). Dalam pelayanan kesehatan neonatus, petugas selain melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga memberikan konseling perawatan bayi kepada ibu.

Cakupan kunjungan Neonatus di Kabupaten Sikka selama tahun 2007 sebanyak 6.438 (94,27%) dari 6.829 bayi neonatus yang ada. Angka ini cenderung menurun bila dibandingkan dengan jumlah kunjungan neonatus pada tahun 2006 yaitu 100,05% dari sekitar 6.122 bayi neonatus.

Cakupan kunjungan ini telah melebihi target Indonesia Sehat tahun 2010 yaitu 90 %. Rata-rata kunjungan neonatus di setiap Puskesmas pada tahun 2007 sebesar 90%, keadaan ini menunjukkan telah meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan bayi setelah persalinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

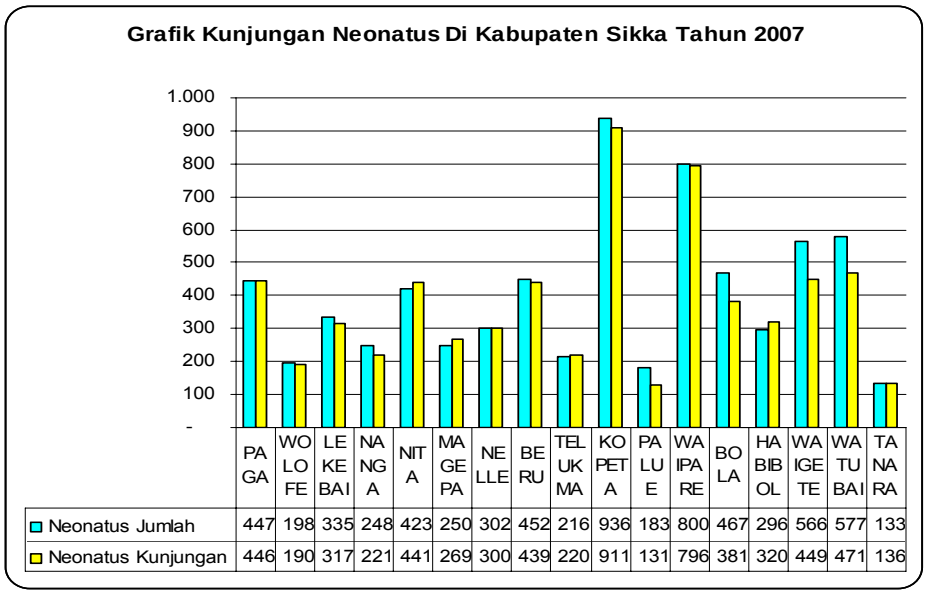

	PAGA	WOLOFE	LEKEBAI	NANGA	NITA	MAGEPA	NELLE	BERU	TELUKMA	KOPETA	PALUE	WAIPARE	BOLA	HABIBOL	WAIGETE	WATUBAI	TANARA
Neonatus Jumlah	447	198	335	248	423	250	302	452	216	936	183	800	467	296	566	577	133
Neonatus Kunjungan	446	190	317	221	441	269	300	439	220	911	131	796	381	320	449	471	136

Sumber data : Sub Dinas Kesehatan Keluarga, Tahun 2007

3.3.2. Persentase Kunjungan Bayi

Cakupan kunjungan Bayi di Kabupaten Sikka selama tahun 2007 sebanyak 5.648 (87,95%) dari 6.422 bayi yang ada. Angka ini cenderung mengalami peningkatan dibandingkan dengan jumlah kunjungan bayi pada tahun 2006 yaitu 80,90% dari sekitar 7.307 bayi yang ada. Meskipun demikian Cakupan kunjungan ini ternyata lebih rendah bila dibandingkan dengan target Indonesia Sehat 2010 yaitu 90 %.

Cakupan kunjungan bayi tertinggi terdapat pada Puskesmas Nita (97,12%) berarti hampir semua bayi mendapat pemeriksaan oleh tenaga kesehatan, sedangkan Puskesmas lain rata-rata lebih dari 70% telah melakukan kunjungan ke sarana kesehatan . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

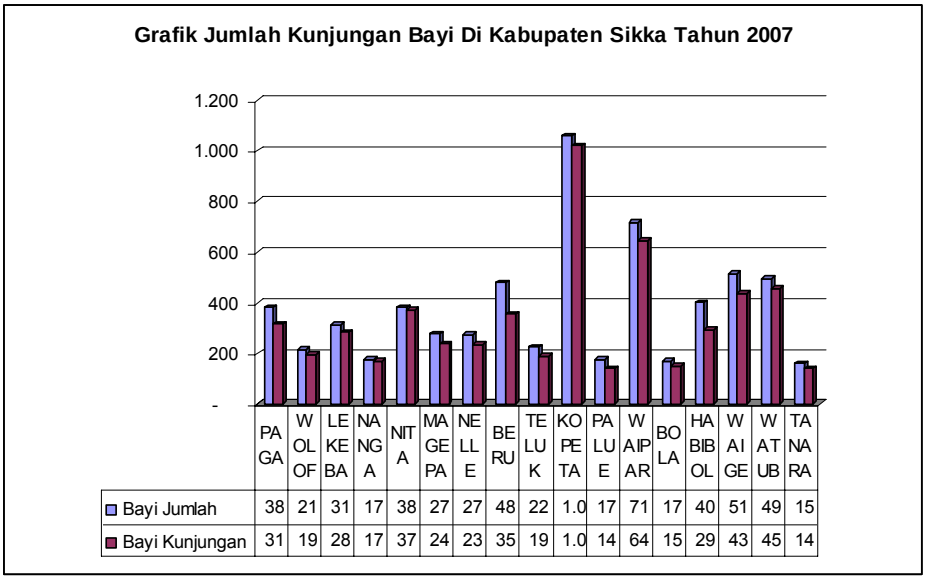

	PAGA	WOLOF	LEKEBA	NANGA	NITA	MAGEPA	NELLE	BERU	TELUK	KOPETA	PALUE	WAIPAR	BOLA	HABIBOL	WAIGE	WATUB	TANARA
Bayi Jumlah	38	21	31	17	38	27	27	48	22	1.0	17	71	17	40	51	49	15
Bayi Kunjungan	31	19	28	17	37	24	23	35	19	1.0	14	64	15	29	43	45	14

Sumber data : Sub Dinas Kesehatan Keluarga, Tahun 2007

3.3.3. Persentase Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Ditangani

Berat badan lahir rendah (kurang dari 2500 gram) merupakan salah satu factor utama yang berpengaruh terhadap kematian Perinatal dan Neonatal.

BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR karena premature atau BBLR karena Intrauterine Growth Retardation (IUGR). Yaitu bagi yang lahir cukup bulan tetapi barat badannya kurang. Di negara berkembang banyak BBLR karena IUGR karena ibu berstatus gizi buruk, anemi, malaria dan menderita penyakit menular seksual(PMS) sebelum konsepsi atau saat kehamilan.

Selama tahun 2007, jumlah bayi yang lahir hidup sebanyak 6.829 orang di Kabupaten Sikka dan yang lahir dengan berat badan lahir rendah sebanyak 472 orang atau 6,91 %. Cakupan Bayi Berat Lahir Rendah yang ditangani selama tahun 2007 sebanyak 100 %. Angka ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2006 dimana pada tahun 2006 terdapat 503 bayi yang lahir dengan BBLR atau 8,22% dari 6.122 bayi yang lahir hidup.

Cakupan Bayi BBLR yang ditangani selama tahun 2007 telah mencapai target Indonesia Sehat 2010 yaitu 100 %. Keadaan ini sama bila dibandingkan dengan tahun 2006 dimana semua bayi BBLR mendapat

penanganan dari tenaga kesehatan. Penurunan jumlah bayi yang lahir dengan BBLR ini seiring dengan peningkatan jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan dari 93,10% tahun 2006 menjadi 95,04 % tahun 2007. Data selanjutnya dapat dilihat pada tabel 15.

3.3.4. Balita dengan Gizi Buruk

Balita dengan gizi buruk adalah balita yang mempunyai berat badan dibawah garis merah pada Kartu Menuju Sehat (KMS) seperti yang diperlihatkan dalam lampiran tabel 16 yaitu pada tahun 2007 Bayi dibawah Gari Merah (BGM) sebesar 377 balita atau sekitar 1,44% dari jumlah balita yang ada (33.029) dan berat badan yang naik sebanyak 61,15% atau 16.056 balita. Berikut disajikan grafik perbandingan status gizi balita di Kabupaten Sikka sejak tahun 2004-2007.

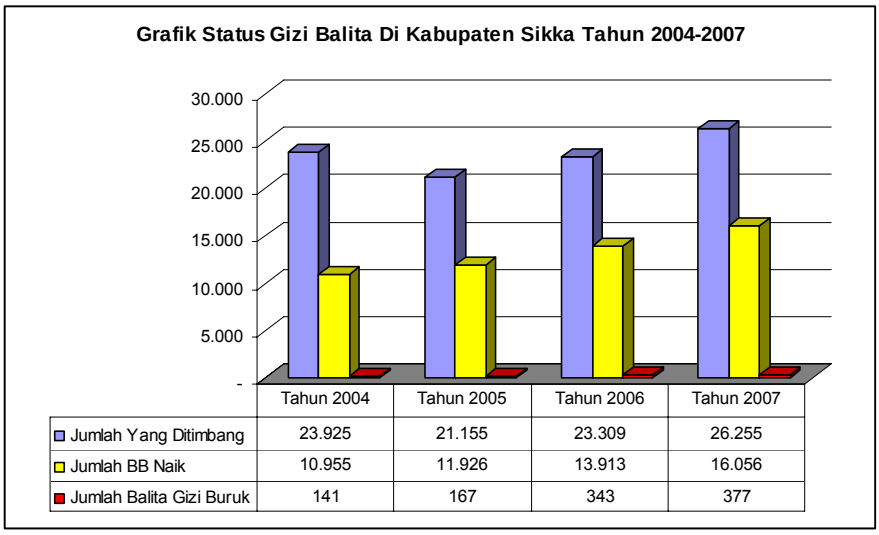

	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
Jumlah Yang Ditimbang	23.925	21.155	23.309	26.255
Jumlah BB Naik	10.955	11.926	13.913	16.056
Jumlah Balita Gizi Buruk	141	167	343	377

Sumber data : Sub Dinas Kesehatan Keluarga, Tahun 2007

Pada tahun 2007, persentase balita gizi buruk di Kabupaten Sikka menurun bila dibandingkan dengan tahun 2006. Bila tahun 2006 persentasenya sebesar 1,47 % (343 orang) maka pada tahun 2007 menurun menjadi menjadi 1,44% . Sejak tahun 2005, semua Balita yang masuk dalam kategori Gizi Buruk mendapat perawatan (100%). Hal ini sesuai dengan target SPM yaitu 100%. Perawatan yang diberikan antara lain dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) – Pemulihan. Data Status Gizi masing-masing Puskesmas Di Kabupaten Sikka pada tahun 2007 dapat dilihat pada lampiran tabel 16.

3.3.5. Kecamatan Bebas Rawan Gizi

Sejak tahun 2005 hingga sekarang, 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Sikka merupakan kecamatan Rawan Gizi oleh karena pada tahun tersebut terjadi KLB Gizi Buruk pada 21 kecamatan tersebut.

BAB IV
SITUASI UPAYA KESEHATAN

Dalam rangka mewujudkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat agar derajat kesehatan secara berangsur-angsur meningkat, dilaksanakan upaya pelayanan kesehatan dasar yang merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan secara cepat dan tepat untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang dialami oleh masyarakat. Berbagai upaya pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

4.1. Pelayanan Kesehatan

4.1.1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

4.1.1.1. Pelayanan Kesehatan Ibu

A. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1

Cakupan K1 merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal.

Cakupan kunjungan ibu hamil K1 selama tahun 2007 sebesar 7.828 atau (95%) dari 8.229 jumlah ibu hamil yang ada. Tingginya persentase cakupan K1 menunjukkan bahwa semakin tingginya pengetahuan ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan ANC kefasilitas pelayanan kesehatan.

Apabila ditinjau menurut Puskesmas maka rata setiap Puskesmas memiliki persentase cakupan kunjungan ibu hamil K1 di atas 70%, yang dapat dilihat pada grafik berikut :

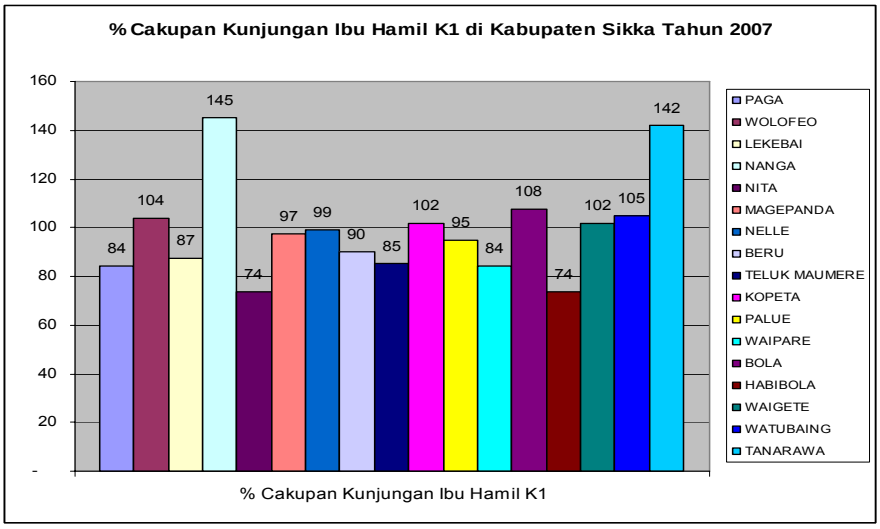

Sumber : Sub Dinas Kesehatan Keluarga, Tahun 2007

B. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4

K4 adalah gambaran besaran ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua dan dua kali pada trimester ketiga.

Cakupan kunjungan ibu hamil K4 selama tahun 2007 sebesar 4.943 (60,07%) dari 8.229 ibu hamil yang ada, bila dibandingkan

dengan tahun 2006 sebesar 4.527 orang (58,69 %) maka terjadi peningkatan sebesar 9,19%, hal ini dimungkinkan karena :

- Penambahan tenaga bidan desa dari 155 di tahun 2006 menjadi 221 di tahun 2007
- Peningkatan Ketrampilan bidan dalam melaksanakan Program Perencanaan Persalinan (P3)

Namun cakupan kunjungan ibu hamil K4 di Kabupaten Sikka masih jauh dari target SPM 95 % untuk tahun 2010.

Distribusi Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4 tahun 2007 dapat dilihat pada diagram berikut :

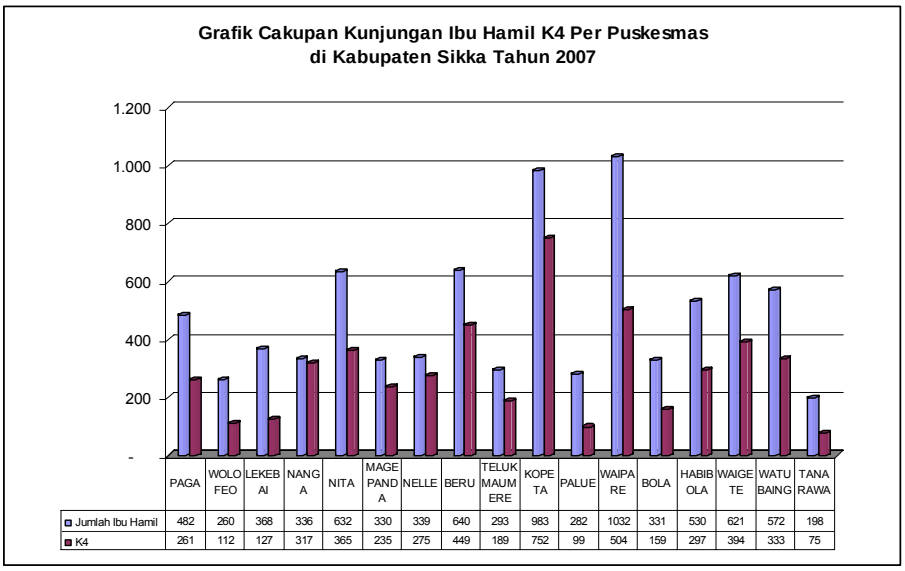

	PAGA	WOLOFEO	LEKEBAI	NANGA	NITA	MAGEPANDA	NELLE	BERU	TELUKMAUMERE	KOPETA	PALUE	WAIPARE	BOLA	HABIBOLA	WAIGETE	WATUBAING	TANARAWA
Jumlah Ibu Hamil	482	260	368	336	632	330	339	640	293	983	282	1032	331	530	621	572	198
K4	261	112	127	317	365	235	275	449	189	752	99	504	159	297	394	333	75

Sumber data : Sub Dinas Kesehatan Keluarga, Tahun 2007

Berdasarkan diagram di atas, cakupan kunjungan ibu hamil terbanyak terdapat pada Puskesmas Nanga dengan jumlah kunjungan K4 317 bumil (94,35%) dari 336 ibu hamil yang ada. Cakupan kunjungan yang paling rendah terdapat pada Puskesmas Waipare yaitu 48,84% dari 1.032 ibu hamil yang ada. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 17.

C. Persalinan Oleh Bidan atau Tenaga Kesehatan yang memiliki Kompetensi Kebidanan

Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan, hal ini disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan (profesional).

Tren Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Kabupaten Sikka pada tahun 2004-2007 dapat dilihat dalam diagram berikut :

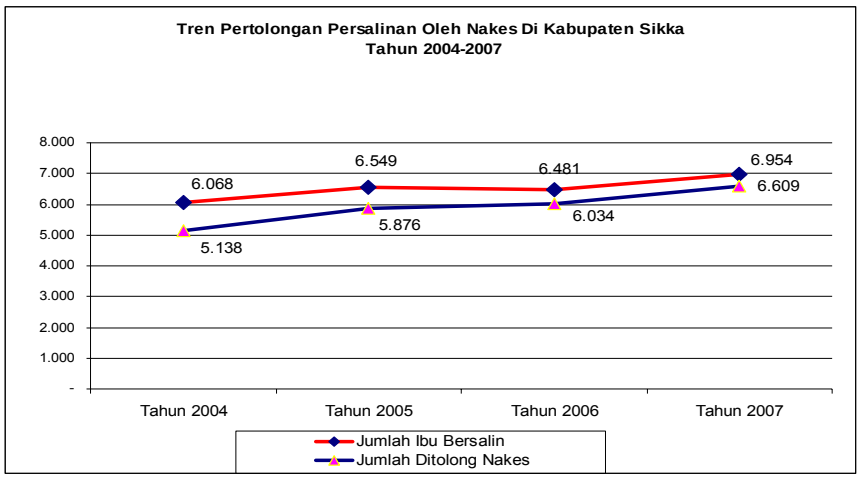

Sumber data : Sub Dinas Kesehatan Keluarga, Tahun 2007

Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan pada tahun 2007 sebesar 6.609 orang (95,04%), meningkat 9,52% dibanding tahun 2006. Angka ini telah melampaui target Indonesia Sehat tahun 2010 (90%). Meningkatnya angka pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pertolongan persalinan yang bersih dan aman meskipun masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang mempercayai dukun dalam pertolongan persalinannya.

Persentase Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan terbesar adalah Puskesmas Nanga, Puskesmas Nelle dan Puskesmas Beru (100%) berarti setiap persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan, sedangkan Puskesmas lain mempunyai cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan diatas 80% yang dapat dilihat pada lampiran tabel 17.

D. Ibu Nifas mendapat Pelayanan

Nifas (puerpurium) adalah masa sesudah persalinan yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan yang normal, berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari.

Cakupan ibu nifas mendapatkan pelayanan kesehatan di Kabupaten Sikka pada tahun 2007 sebesar 6.100 orang atau 78,18% dari 7.803 ibu nifas yang ada, artinya masih terdapat 21,82% ibu yang setelah melahirkan tidak lagi berkunjung ke sarana pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan pasca partus.

Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil antara lain pemeriksaan medis pasca partus, pemberian tablet vitamin A, tablet Fe dan Kapsul Yodium.

E. Ibu Hamil yang mendapatkan Tablet Fe

Cakupan pemberian ferrum yang rendah selama hamil (< 90t tablet selama hamil) dan nifas dapat menyebabkan tingginya anemia pada ibu hamil dan berdampak terjadinya perdarahan selama masa hamil, bersalin dan paska persalinan.

Cakupan pemberian Ferrum ibu hamil tahun 2007 sebesar 91,77% dan Ferrum III sebesar 56,03%. Cakupan Ferrum I ibu hamil telah mencapai target SPM 2010 (90%). Cakupan pemberian Tablet Fe1

maupun Fe3 meningkat bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2006 yang dapat dilihat pada grafik berikut :

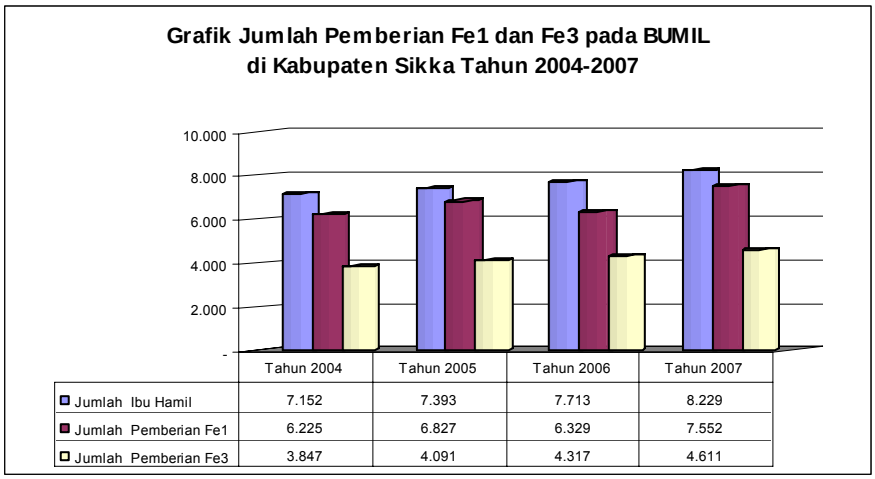

	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
Jumlah Ibu Hamil	7.152	7.393	7.713	8.229
Jumlah Pemberian Fe1	6.225	6.827	6.329	7.552
Jumlah Pemberian Fe3	3.847	4.091	4.317	4.611

Sumber data : Sub Dinas Kesehatan Keluarga, Tahun 2007

Apabila ditinjau menurut Puskesmas, maka pada tahun 2007 Puskesmas yang paling tinggi cakupan pemberian Fe1 adalah Puskesmas Wolofeo, Naga, Bola, Waigete dan Tanarawa yaitu 100%, sedangkan untuk cakupan pemberian Fe3 pada Bumil, Puskesmas Kopeta adalah Puskesmas yang paling tinggi untuk cakupan pemberian Fe3 yaitu 900 Bumil (91,56%) dari 983 Ibu hamil yang ada.

F. Ibu Hamil Risti/Komplikasi Ditangani

Pada tahun 2007 jumlah ibu hamil risti sebanyak 1.612 orang (97,9%) dari 8.229 ibu hamil yang ada dan yang mendapat penanganan dari tenaga kesehatan sebanyak 1.055 (64,1%), keadaan ini menunjukan bahwa masih terdapat 35,9% ibu hamil resiko tinggi yang tidak mendapat penanganan oleh tenaga kesehatan. Apabila ditinjau lebih jauh dari 35,9% ibu hamil resiko tinggi ini ternyata lebih cenderung mencari pertolongan ke tenaga non kesehatan (dukun).

Persentase Ibu Hamil Resiko Tinggi/Komplikasi yang ditangani tahun 2007 dapat dilihat pada diagram berikut :

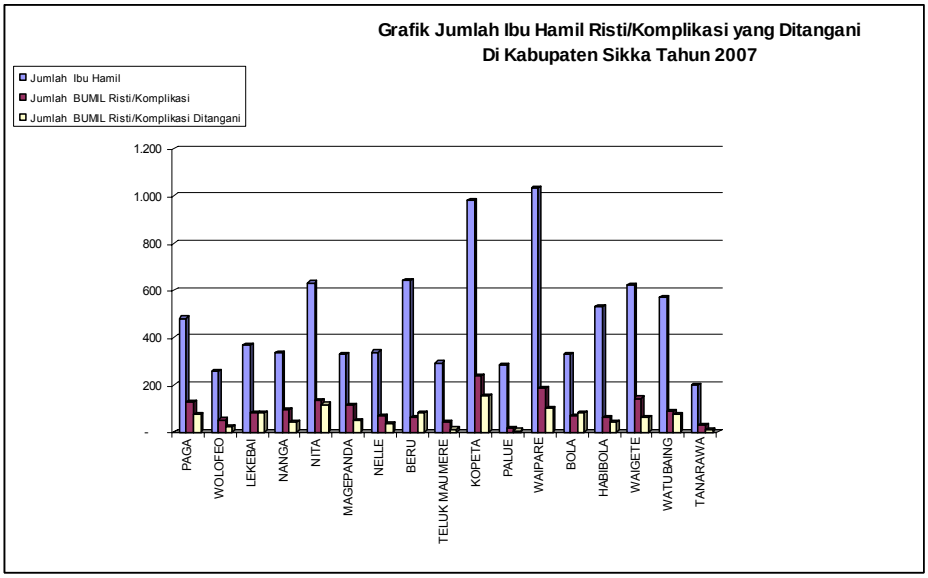

Sumber data : Sub Dinas Kesehatan Keluarga, Tahun 2007

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa Puskesmas yang memiliki cakupan penanganan ibu hamil risti/komplikasi 100% adalah Puskesmas Lekebai dan Puskesmas Bola sedangkan Puskesmas yang paling rendah cakupan penanganan kasus rujukan ibu hamil adalah Puskesmas Teluk Maumere (22,2%) dan Puskesmas Tanarawa (27,8%). Rendahnya cakupan penanganan terhadap ibu hamil resiko tinggi/komplikasi di kedua Puskesmas ini di sebabkan letak geografis kedua daerah ini yang sangat jauh dari Pusat kota dimana Puskesmas Teluk Maumere yang berada di wilayah kepulauan dan Puskesmas Tanarawa yang masuk dalam daerah terpencil dengan akses terhadap sarana transportasi yang sulit dijangkau.

G. Akses Ketersediaan Darah untuk Ibu Hamil dan Neonatus Dirujuk

Belum tersedia data dan informasi yang dapat disajikan.

H. WUS yang mendapatkan Imunisasi TT

Pada tahun 2007, cakupan Wanita Usia Subur yang mendapatkan Imunisasi TT mulai dari TT1 hingga TT5 menunjukkan grafik penurunan dimana cakupan TT1 sebanyak 2.265 (29,12%) dari 7.778 WUS yang ada sedangkan TT5 menurun menjadi 782 (10,05%).

Keadaan ini menunjukkan ketidaksinambungan dalam mendapatkan imunisasi dan secara tidak langsung WUS itu sendiri tidak mendapatkan kekebalan tubuh secara penuh karena setiap WUS termasuk ibu hamil diharapkan mendapatkan imunisasi TT hingga 5 kali. Dari hasil ini diharapkan petugas kesehatan perlu memberikan penyuluhan dan konseling terhadap WUS tentang pentingnya imunisasi TT hingga 5 kali. Data Cakupan Imunisasi TT untuk tahun 2007 selanjutnya dapat dilihat pada grafik berikut :

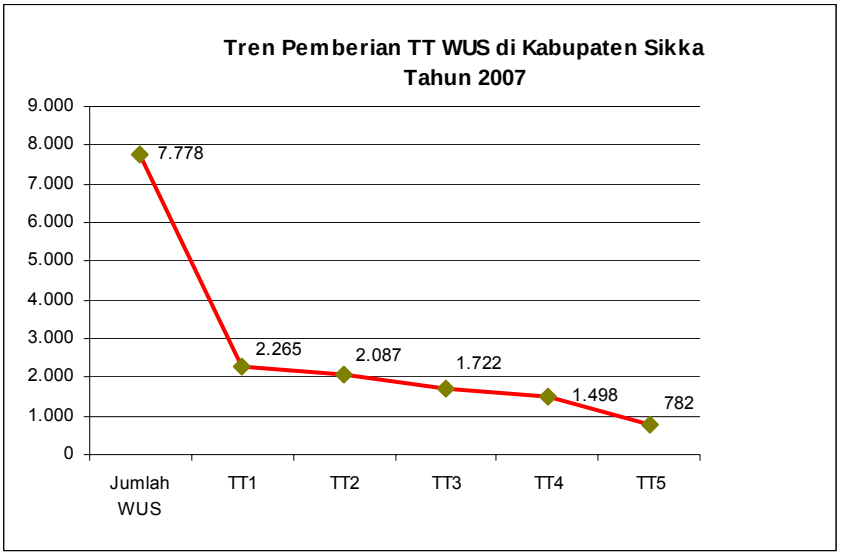

Sumber data : Sub Dinas Kesehatan Keluarga, Tahun 2007

I. Wanita Usia Subur yang mendapatkan Kapsul Yodium

Salah satu masalah gizi yang perlu mendapat perhatian adalah gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY). GAKY dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik dan keterbelakangan mental. Gangguan pertumbuhan fisik meliputi pembesaran kelenjar tiroid (gondok), bisu, tuli, kretin (kerdil), gangguan motorik, dan mata juling. Pemberian kapsul Yodium dimaksudkan untuk mencegah lahirnya bayi kretin, karena itu sasaran pemberian kapsul Yodium

adalah Wanita Usia Subur (WUS) termasuk ibu hamil dan ibu nifas. Angka prevalensi gondok atau Total Goiter Rate (TGR) dihitung berdasarkan seluruh stadium pembesaran kelenjar, baik yang teraba maupun yang terlihat.

Cakupan Wanita Usia Subur yang mendapatkan kapsul Yodium pada tahun 2007 sebanyak 11.263 (41,11%) dari 27.399 WUS yang ada. Berdasarkan data ini tidak dapat dibedakan antara daerah endemis berat dan ringan karena hampir semua daerah di Kabupaten Sikka termasuk daerah endemis gondok.

4.1.1.2. Pelayanan Kesehatan Anak

A. Neonatal Risti/Komplikasi Ditangani

Pada tahun 2007 dari 6.829 neonatal, terdapat 472 bayi (6,91%) yang mengalami resiko tinggi/komplikasi dan semuanya mendapatkan penanganan dari tenaga kesehatan. Angka ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan mengingat pencapaian tahun 2006 hanya 0,49% atau 30 bayi resiko tinggi/komplikasi yang mendapatkan penanganan dari 6.125 neonatal yang ada. Pencapaian ini telah melebihi target SPM untuk tahun 2010 yaitu 80%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 28.

B. Bayi yang mendapat ASI Eksklusif

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif selama 6 bulan merupakan indikator perilaku sehat yang diharapkan. Cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Kabupaten Sikka selama tahun 2007 sebesar 5.760 bayi (89,69%) dari 6.422 bayi yang ada. Persentase ini meningkat cukup tinggi bila dibandingkan dengan tahun 2006 (63,72%) dan tahun 2005 (80%). Pencapaian tahun 2007 ini telah melebihi target Indonesia Sehat 2010 yaitu 80%.

Meningkatnya cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi ini menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada usia 0-6 bulan. Berikut Grafik Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi tahun 2004-2007.

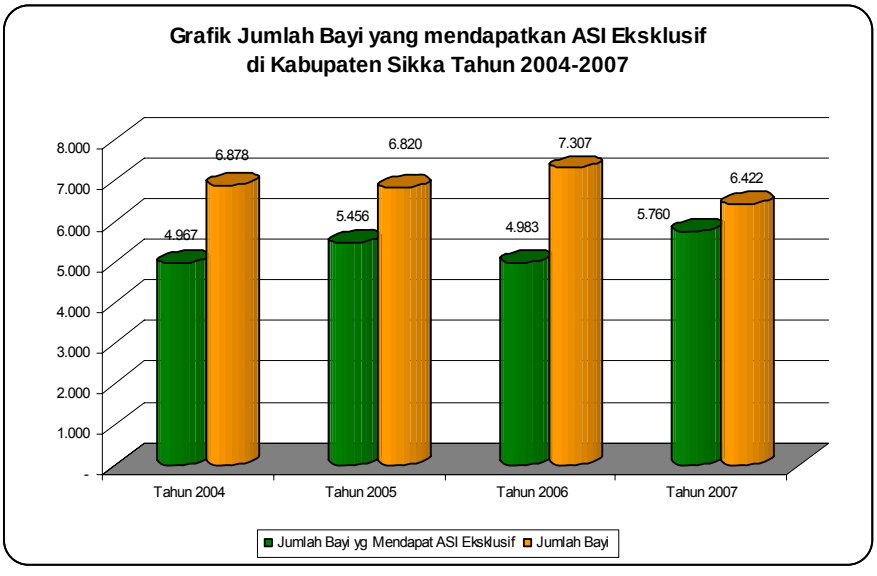

Sumber data : Sub Dinas Kesehatan Keluarga, Tahun 2007

C. Bayi BGM Keluarga Miskin

Informasi ini tidak dapat disajikan karena data yang tersedia tidak lengkap dan tidak akurat

D. Balita mendapat Vitamin A 2x

Upaya penanggulangan masalah kurang vitamin A pada balita masih bertumpu pada pemberian kapsul vitamin A 2 kali. Cakupan pemberian kapsul vitamin A 2 kali pada Balita tahun 2007 sebanyak 23.883 atau 72,31% dari 33.029 balita yang ada. Pencapaian tahun 2007 ini mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2006 yaitu 21.032 balita (72,94%) dari 28.835 balita yang ada. Cakupan pemberian Vitamin A 2x per Puskesmas selanjutnya dapat dilihat pada grafik berikut :

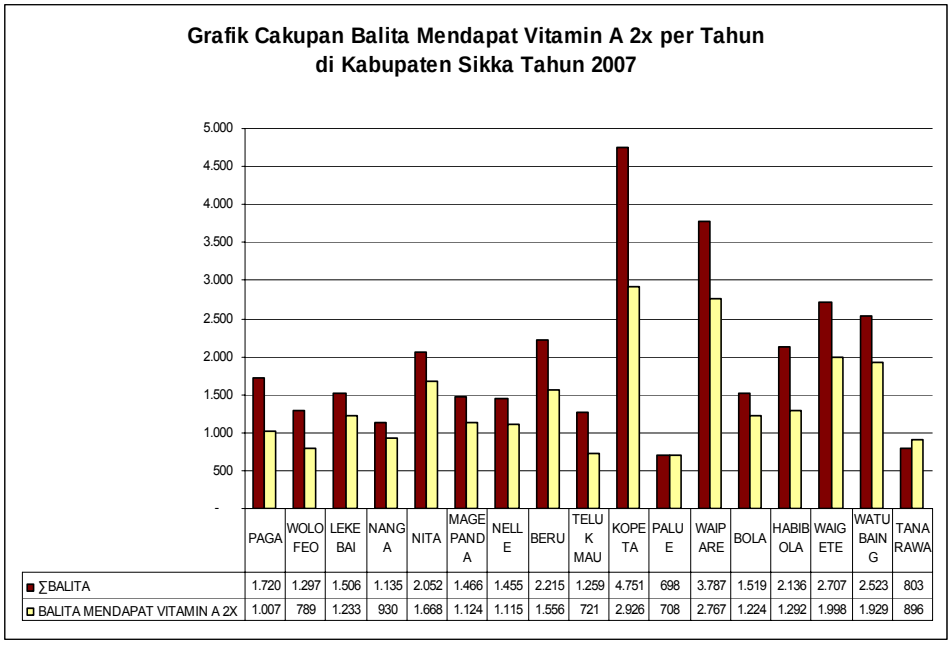

	PAGA	WOLOFEO	LEKEBAI	NANGA	NITA	MAGEPANDA	NELLE	BERU	TELUK MAU	KOPETA	PALUE	WAIPARE	BOLA	HABIBOLA	WAIGETE	WATUBAING	TANARAWA
∑BALITA	1.720	1.297	1.506	1.135	2.052	1.466	1.455	2.215	1.259	4.751	698	3.787	1.519	2.136	2.707	2.523	803
BALITA MENDAPAT VITAMIN A 2X	1.007	789	1.233	930	1.668	1.124	1.115	1.556	721	2.926	708	2.767	1.224	1.292	1.998	1.929	896

Sumber data : Sub Dinas Kesehatan Keluarga, Tahun 2007

E. Balita Gizi Buruk mendapat Perawatan

Dari data Profil Kesehatan Kab/Kota sejak tahun 2005 seluruh balita gizi buruk telah mendapatkan perawatan. Pencapaian angka cakupan balita yang mendapatkan perawatan gizi buruk (100%) yang berarti angka ini telah mencapai target Standard Pelayanan Minimal dan juga Standar Nasional tahun 2010 yaitu 100%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 24.

4.1.2. Pelayanan Kesehatan Anak Pra Sekolah, Usia Sekolah dan Remaja

4.1.2.1. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita (Prasekolah)

Belum tersedia data dan informasi yang dapat disajikan.

4.1.2.2. Siswa SD/MI yang diperiksa Kesehatannya

Belum tersedia data dan informasi yang dapat disajikan.

4.1.2.3. Siswa SMP/SMU yang diperiksa Kesehatannya

Belum tersedia data dan informasi yang dapat disajikan.

4.1.3. Murid Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang Mendapat Pemeriksaan Gigi dan Mulut

Persentase Murid Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah Yang Mendapat Pemeriksaan Gigi dan Mulut pada tahun 2007 tidak dapat disajikan karena data tidak lengkap sehingga tidak dapat dilakukan penghitungan persentase. Hal ini sama dengan tahun 2004, tahun 2005 dan tahun 2006 karena data / informasi yang tersedia tidak lengkap akibat sistem pencatatan dan pelaporan data kegiatan gigi dan mulut yang tidak dilaksanakan secara sistematis , sehingga perlu ditindaklanjuti dengan pengiriman format rekapan kegiatan gigi dan mulut yang mampu menampilkan dan menyediakan data / informasi yang lengkap. Target Indonesia Sehat 2010 yaitu: 100 %.

4.1.4. Murid Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang Mendapat Perawatan Gigi dan Mulut

Belum tersedia data dan informasi yang dapat disajikan.

4.1.5. Pelayanan Keluarga Berencana

4.1.5.1. Peserta KB Baru

Jumlah peserta KB Baru di Kabupaten Sikka tahun 2007 sebesar 4.509 orang (11,62%) dari 38.795 PUS yang ada. Jumlah peserta KB baru MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) terbesar pada penggunaan IUD yaitu sebesar 1.949 orang (8,79 %). Sedangkan peserta KB baru non MKJP, penggunaan terbesar adalah jenis suntik yaitu 12.267 (55,30%).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang meliputi IUD, Operasi dan Implant merupakan suatu metode yang efektif dalam upaya menjarangkan kehamilan. Data selengkapnya terdapat pada Lampiran Tabel 21.

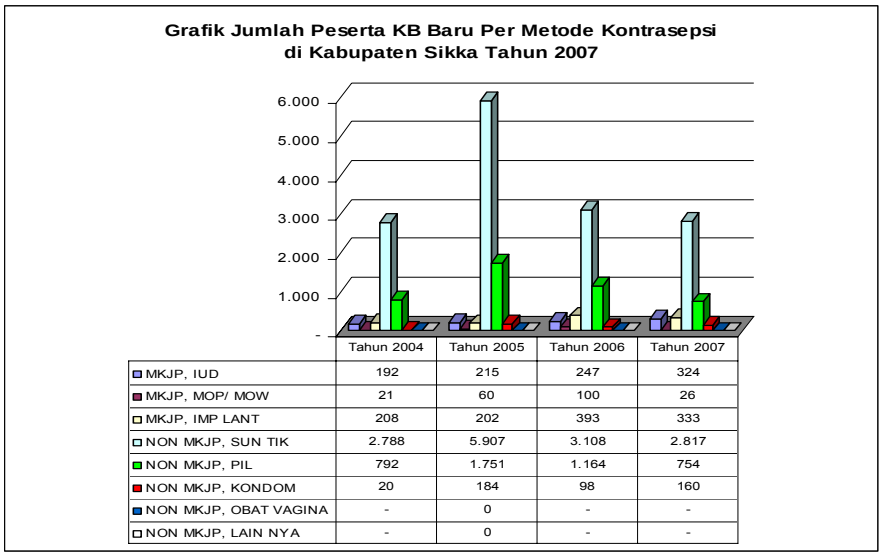

	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
MKJP, IUD	192	215	247	324
MKJP, MOP/ MOW	21	60	100	26
MKJP, IMP LANT	208	202	393	333
NON MKJP, SUN TIK	2.788	5.907	3.108	2.817
NON MKJP, PIL	792	1.751	1.164	754
NON MKJP, KONDOM	20	184	98	160
NON MKJP, OBAT VAGINA	-	0	-	-
NON MKJP, LAIN NYA	-	0	-	-

Sumber data : Sub Dinas Kesehatan Keluarga, Tahun 2007

4.1.5.2. Peserta KB Aktif

Pencapaian peserta KB Aktif terhadap PUS di Kabupaten Sikka tahun 2007 sebesar 22.183 (57,18%), jenis alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan dengan MKJP adalah metode IUD sebesar 1.949 (8,79%), sedangkan penggunaan untuk Non MKJP yang paling

banyak digunakan adalah metode Suntik sebesar 12.267 (55,30%). Data selengkapnya terdapat pada Lampiran Tabel 20.

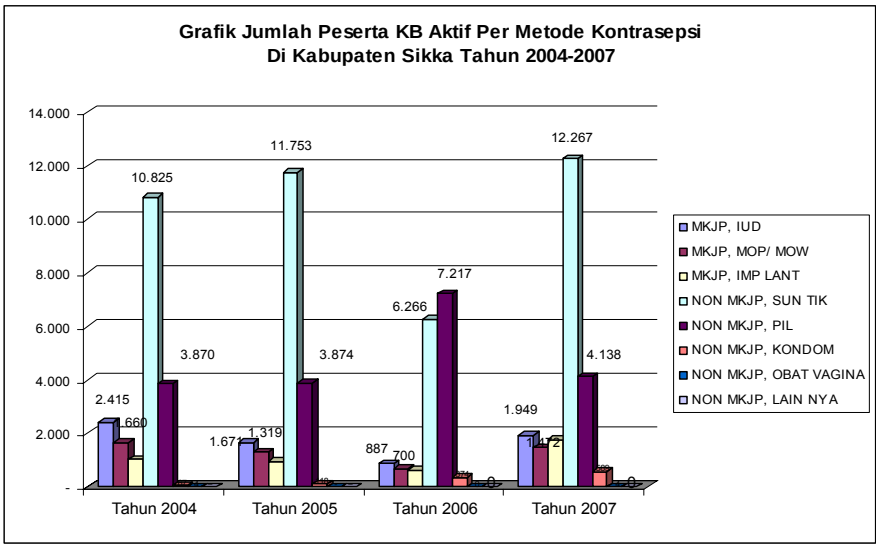

Sumber data : Sub Dinas Kesehatan Keluarga, Tahun 2007

4.1.6. Pelayanan Imunisasi

4.1.6.1. Desa yang mencapai "Universal Child Immunization" (UCI)

Desa mencapai UCI merupakan desa / kelurahan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap (BCG 1 kali, DPT 3 kali, HB 3 kali, Polio 4 kali, dan Campak 1 kali) pada Bayi. Untuk mengetahui apakah suatu wilayah telah mencapai UCI, cukup menggunakan cakupan Campak, karena imunisasi campak diberikan paling akhir.

Di Kabupaten Sikka, prosentase Desa/Kelurahan yang mencapai UCI Tahun 2007 sebesar 71 % (113 desa/Kelurahan dari 160 desa di Kabupaten Sikka. Keadaan ini mengalami penurunan dari pencapaian UCI tahun 2006 yakni 71,88 %. Keadaan masih jauh dari target Indonesia Sehat 2010 yaitu 100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini :

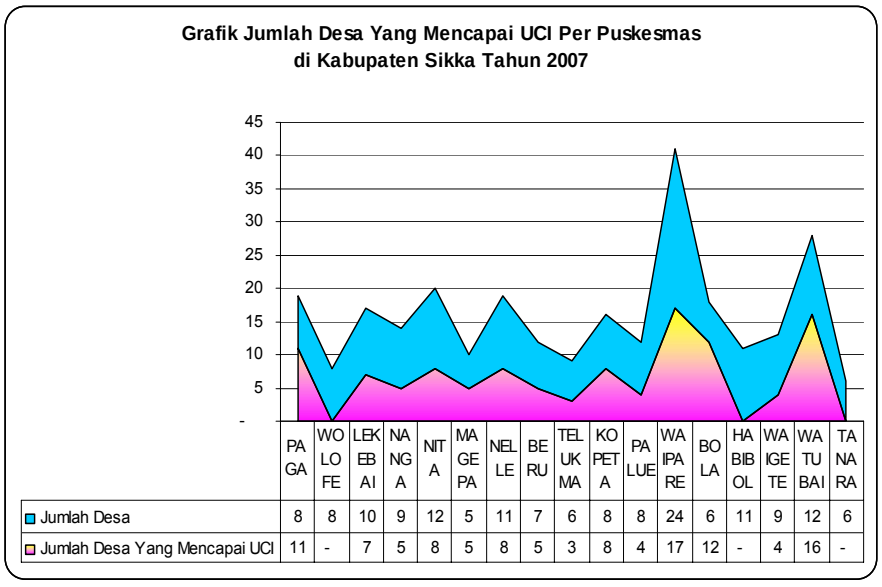

	PAGA	WOLOFE	LEKEBAI	NANGA	NITA	MAGEPA	NELLE	BERU	TELUKMA	KOPETA	PALUE	WAIPARE	BOLA	HABIBOL	WAIGETE	WATUBAI	TANARA
Jumlah Desa	8	8	10	9	12	5	11	7	6	8	8	24	6	11	9	12	6
Jumlah Desa Yang Mencapai UCI	11	-	7	5	8	5	8	5	3	8	4	17	12	-	4	16	-

Sumber : Sub Dinas P2M-PL, Tahun 2007

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa persentase pencapaian UCI pada beberapa Desa tidak ada yang mencapai 100% seperti pencapaian tahun 2006 dimana pada tahun 2006 terdapat 18 Desa di 4 Puskesmas yang memiliki cakupan UCI 100%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diharapkan upaya peningkatan cakupan desa/kelurahan UCI dilakukan melalui revitalisasi PWS dan perbaikan perencanaan vaksin sehingga persentase pencapaian UCI dapat meningkat di tahun-tahun yang akan datang.

4.1.6.2. Cakupan Imunisasi Bayi

Perkiraan jumlah bayi yang menjadi sasaran imunisasi pada tahun 2007 tercatat sebanyak 7.071 bayi. Dari jumlah sasaran bayi tersebut didapat cakupan BCG 5.917 bayi (83,68%) , DPT1+ HB1 sebanyak 6.626 bayi (93,71%), Cakupan DPT3+HB3 sebesar 4.132 bayi (58,44%), Cakupan Polio3 sebesar 5.869 bayi (83%), Cakupan Campak sebesar 6.336 bayi (89,61%) dan Hepatitis B3 sebesar 4.154 bayi (58,75%).

Cakupan imunisasi BCG yang terendah pada puskesmas Bola dengan 63,24% dan tertinggi pada puskesmas Nelle dengan 112,00% . Untuk cakupan DPT1+HB1 yang terendah terdapat pada puskesmas Kopeta dengan 83,56% dan tertinggi pada puskesmas Paga, Nelle, Teluk Maumere, Palue dan Puskesmas Waigete dengan pencapaian lebih dari 100%. Pada cakupan DPT3+HB3 yang terendah pada puskesmas Bola dengan 36,62% dan tertinggi pada puskesmas Nelle dengan 77,60%. Pada cakupan imunisasi campak yang terendah terdapat pada puskesmas Bola dengan 64,93% dan tertinggi pada puskesmas Nelle, Beru dan Kopeta dengan persentase pencapaian lebih dari 100% . Sedangkan cakupan imunisasi Hepaitits B3 yang terendah terdapat pada puskesmas Palue dengan 22,22% dan tertinggi pada puskesmas Beru dengan persentase pencapaian lebih dari 100%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 23.

4.1.6.2. Drop Out Imunisasi DPT1-Campak

Pada tahun 2007, pencapaian Drop Out Imunisasi DPT1-Campak di Kabupaten Sikka sebesar 4,38%. Untuk Tahun 2004 sebesar 11,9% dan tahun 2005 sebesar 3,62%. Sedangkan untuk pencapaian Drop Out Imunisasi DPT1-Campak di Kabupaten Sikka tahun 2006 tidak dapat dihitung karena tidak adanya sinkronisasi data antara jumlah pencapaian imunisasi DPT1 dan Campak dimana pencapaian imunisasi Campak cenderung lebih tinggi dibandingkan pencapaian imunisasi DPT1 padahal seharusnya pencapaian imunisasi DPT1 dan Campak harus sama jumlahnya atau pencapaian imunisasi Campak lebih rendah dari DPT1 karena ada kecenderungan bayi yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap.

Apabila dilihat persentase pencapaian dari tahun 2004-2007 pencapaian Drop Out Imunisasi DPT1-Campak di Kabupaten Sikka ada kecenderungan meningkat hal ini menunjukkan bahwa semakin menurunnya kesadaran masyarakat membawa anaknya ke sarana pelayanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi yang lengkap. Melihat keadaan ini Dinas/Instansi terkait perlu lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi lengkap bagi bayi dan balita.

4.1.7. Sarana Kesehatan dengan Kemampuan Gawat Darurat

Sarana kesehatan dengan kemampuan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat mencapai persentase 10% dimana hanya Rumah Sakit Umum Daerah dan satu Rumah Sakit Swasta yang mempunyai kemampuan gawa darurat. Keadaan ini jelas berbeda dengan pencapaian tahun 2006 dikarenakan pada tahun 2007 sarana kesehatannya sudah bertambah yaitu dengan bertambahnya 1 RS Swasta dan 3 Puskesmas baru sehingga penambahan ini tentu sangat mempengaruhi persentase sarkes dengan kemampuan gawa darurat. Keadaan ini sangat rendah jika dibandingkan dengan target SPM yaitu 100%. Hal ini menunjukkan perlu adanya penyediaan sarana prasarana dan SDM agar dapat memberikan pelayanan gawat darurat di masyarakat.

4.1.8. Desa Terkena Kejadian Luar Biasa (KLB) yang ditangani <24 Jam

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya / meningkatnya kejadian kesakitan / kematian yang bermakna secara epidemiologis dalam kurun waktu tertentu di daerah tertentu.

Di Kabupaten Sikka pada tahun 2007, persentase Desa Terkena KLB yang ditangani <24 Jam sebesar 100% di mana dari 20 Desa yang terkena KLB terdapat 20 Desa yang ditangani <24 Jam. Keadaan ini telah memenuhi target dalam Indikator Indonesia Sehat 2010 (100%). Apabila dibandingkan dengan tahun 2006 maka terjadi peningkatan jumlah desa yang terkena KLB karena pada tahun 2006 hanya 18 Desa yang terkena KLB. KLB yang terjadi di Kabupaten Sikka selama tahun 2007 adalah Antraks dan DBD.

Jumlah Desa/Kelurahan dalam wilayah Puskesmas yang terkena KLB dan yang ditangani dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut :

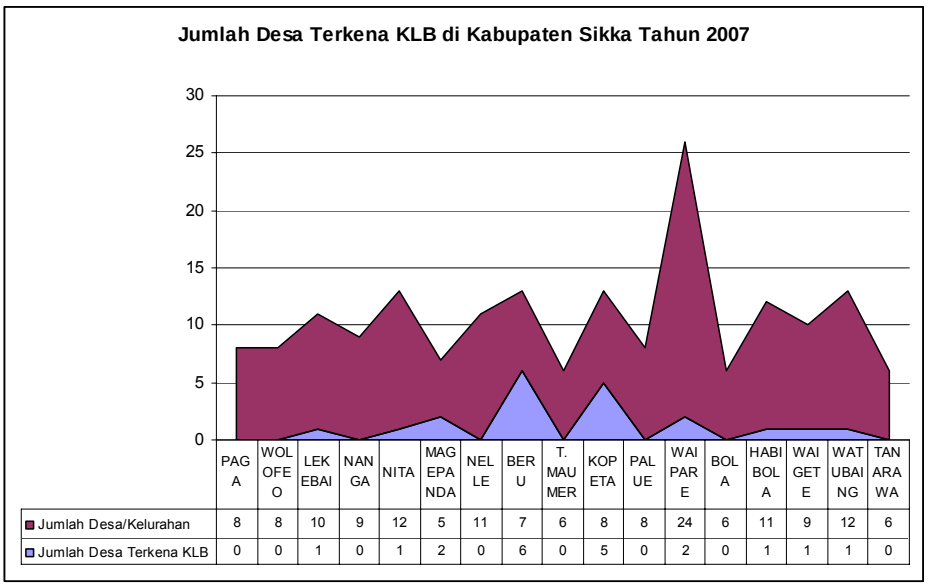

	PAGA	WOLOFEO	LEKEBAI	NANGA	NITA	MAGEPANDA	NELLE	BERU	T.MAUMER	KOPETA	PALUE	WAIPARE	BOLA	HABIBOLA	WAIGETE	WATUBAING	TANARAWA
Jumlah Desa/Kelurahan	8	8	10	9	12	5	11	7	6	8	8	24	6	11	9	12	6
Jumlah Desa Terkena KLB	0	0	1	0	1	2	0	6	0	5	0	2	0	1	1	1	0

Sumber : Sub Dinas P2M-PL, Tahun 2006

Jika dilihat menurut wilayah Puskesmas, maka Jumlah Desa yang terkena KLB tertinggi berada di wilayah Puskesmas Beru (6 Kelurahan). Persentase Desa Terkena KLB yang ditangani <24 Jam di wilayah Puskesmas jika dibandingkan dengan target Indonesia Sehat 2010 (100%) maka Desa/Kelurahan yang terkena KLB ditangani di wilayah Puskesmas telah memenuhi target dalam Indikator Indonesia Sehat 2010.

4.1.9. Attack Rate dan CFR menurut Jenis KLB, jumlah Kecamatan/Desa yang terserang

Di Kabupaten Sikka pada tahun 2007 terjadi KLB di 20 Desa dengan jenis KLB Antraks dan DBD yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10.
Jumlah Penderita dan Kematian
serta Jumlah Kecamatan dan Desa yang terkena KLB
Di Kabupaten Sikka Tahun 2007

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		JUMLAH PENDUDUK TERANCAM	JUMLAH PENDERITA	JUMLAH KEMATIAN	*ATTACK RATE* (%)	CFR (%)
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA					
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Antraks	1	2	288.260	36	-	0,01	-
2	DBD	10	18	65.199	49	3	0,08	6,12

Sumber: Sub Dinas P2M-PL, tahun 2007

4.1.10. Desa/Kelurahan dengan Garam Beryodium yang Baik

Belum tersedia data dan informasi yang dapat disajikan.

4.1.11. Rasio Tambal/Cabut Gigi Tetap

Gambaran pemanfaatan pelayanan gigi di puskesmas berjumlah 1.946 orang dengan rincian tumpatan gigi tetap berjumlah 164 orang dan pencabutan gigi tetap berjumlah 1.782 orang.

4.1.12. Upaya Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah suatu upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok dan masyarakat untuk menerapkan cara-cara hidup sehat.

Dimana untuk mencapai tujuan penyuluhan kesehatan sesuai yang diinginkan maka dapat direncanakan sesuai tahapan-tahapan yang meliputi, pengenalan masalah dan menentukan prioritas masalahnya; menentukan tujuan penyuluhan; menentukan sasaran penyuluhan, metode penyuluhan; media penyuluhan yang tepat, menentukan isi penyuluhan, rencana evaluasi dan jadwal pelaksanaan.

Dengan melakukan sesuai tahapan tersebut, diharapkan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan demi memperoleh suatu penyuluhan kesehatan masyarakat yang optimal.

Penyuluhan Kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka selama tahun 2008 berjumlah 12.327 kali yang dilakukan oleh Puskesmas sendiri maupun oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka terbagi dalam Penyuluhan Kelompok oleh Puskesmas sebanyak 121 kali dan oleh Dinas Kesehatan sebanyak 10 kali. Sedangkan Penyuluhan Masa yang dilakukan oleh Puskesmas sebanyak 12.140 kali sedangkan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan sebanyak 56 kali.

Penyuluhan Masa yang dilakukan biasanya dalam bentuk pemutaran film-film kesehatan di daerah-daerah terpencil sedangkan penyuluhan kelompok dilakukan dalam bentuk Diskusi Kelompok terarah.

4.1.13. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Prabayar

Berdasarkan kriteria kemiskinan yang ditetapkan Badan Pusat Statistik (BPS) maka kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makan maupun non makan yang bersifat mendasar.

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 dari jumlah penduduk sebanyak 290.742 jiwa, yang menjadi peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan sebanyak 607.685 jiwa atau 209,01 %. Persentase ini bila dibandingkan dengan tahun 2007 terjadi peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini dimungkinkan karena satu keluarga bisa menjadi anggota lebih dari satu Jaminan Pemeliharaan Kesehatan sehingga cakupannya dapat meningkat lebih dari jumlah penduduk yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

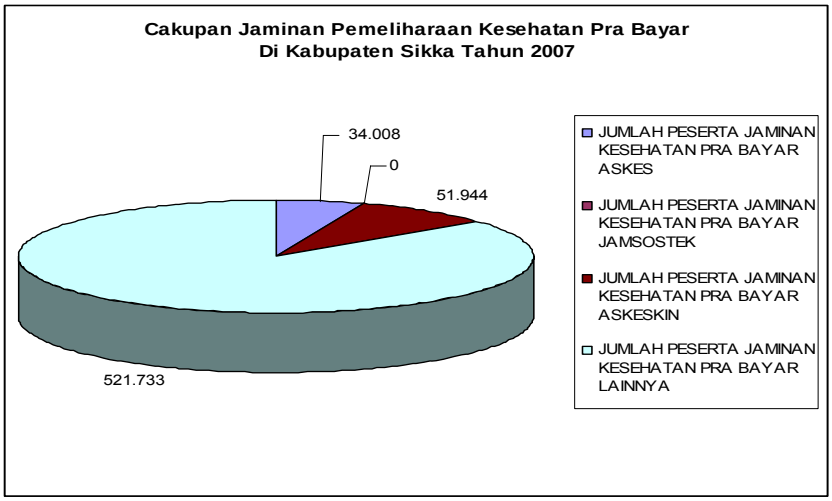

Sumber : Sub Bagian Pelayanan Kesehatan, tahun 2007

4.1.14. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Keluarga Miskin dan Masyarakat Rentan

Informasi ini tidak dapat disajikan karena data yang tersedia tidak lengkap dan tidak akurat.

4.1.15. Keluarga Miskin yang mendapat Pelayanan Kesehatan

Informasi ini tidak dapat disajikan karena data yang tersedia tidak lengkap dan tidak akurat.

4.1.16. Pelayanan Kesehatan Kerja pada Pekerja Formal

Cakupan pelayanan kesehatan kerja pada pekerja formal (80%) :
Data dan Informasi belum lengkap sehingga belum dapat disajikan.

4.1.17. Pelayanan Kesehatan Pra Usia Lanjut dan Usia Lanjut

Informasi ini tidak dapat disajikan karena data yang tersedia tidak lengkap dan tidak akurat.

4.1.18. Darah Donor Diskrining Terhadap HIV AIDS

Upaya yang dilakukan dalam rangka pemberantasan penyakit HIV/AIDS disamping ditunjukkan pada penanganan penderita yang ditemukan diarahkan pada upaya pencegahan melalui skrening HIV/AIDS terhadap darah donor dan upaya pemantauan & pengobatan penyakit menular seksual. Hasil Kegiatan tahun 2007 untuk kasus HIV dan AIDS dari jumlah donor 2.040 jumlah sample 2.040 yang diskrining PMI Kabupaten Sikka terdapat 2 sample reaktif HIV/AIDS.

Dengan adanya hasil skrining darah HIV/AIDS terhadap pendonor memberikan peringatan kepada kita agar segera mengintensifkan promotif dan prefentiv program dengan menjalin kerjasama untuk meningkatkan cakupan sero survey dengan demikian kita dapat menekan laju perumbuhan penyakit HIV/AIDS di Kabupaten Sikka.

4.2. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

4.2.1. Cakupan Rawat Jalan

Cakupan rawat jalan di Kabupaten Sikka paa tahun 2007 sebesar 229,29%, terjadi penurunan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dimana pencapaian tahun 2006 sebesar 277,67 % dan tahun 2005 sebesar 247,58 % sedangkan tahun 2004 sebesar 222,24 %. Meskipun terjadi penurunan di tahun 2007 ini namun persentase ini jauh melebihi target SPM yaitu 15 % dari jumlah penduduk.

Hal ini menunjukkan bahwa sangat tingginya kejadian kesakitan di Kabupaten Sikka dimana rata-rata semua penduduk menderita sakit dan setiap penduduk 2 sampai 3 kali menderita sakit. Suatu kondisi yang memprihatinkan, perlu penanganan yang tepat dan segera dari pemerintah dan masyarakat karena masalah kesehatan adalah masalah masyarakat bukan semata-mata masalah pemerintah dalam hal ini Dinas Kesehatan dan jaringannya sebagai provider pelayanan kesehatan.

Tren Cakupan Kunjungan rawat jalan di Kabupaten Siikka dari tahun 2004-2007 dapat dilihat pada grafik berikut :

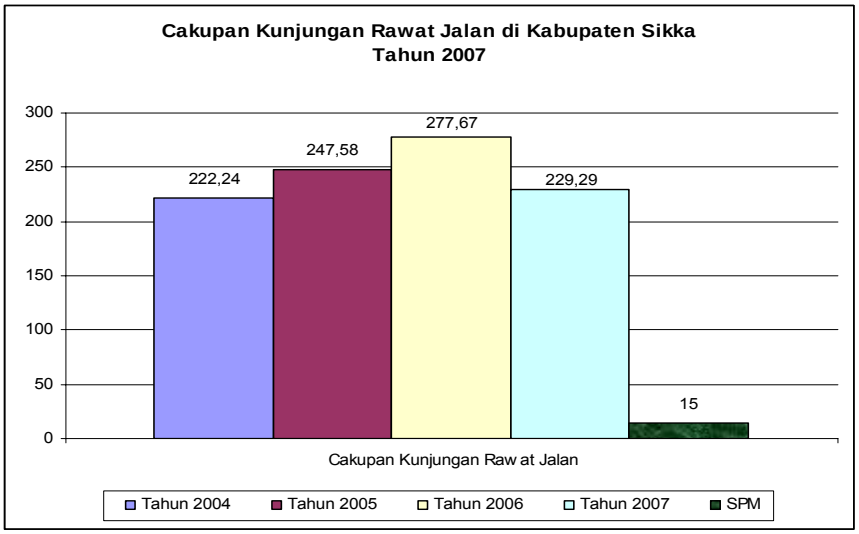

Sumber : Sub Dinas Pelayanan Kesehatan, tahun 2007

4.2.2. Cakupan Rawat Inap

Perbandingan Cakupan Kunjungan rawat inap di Kabupaten Sikka dari tahun 2004-2007 dapat dilihat pada grafik berikut :

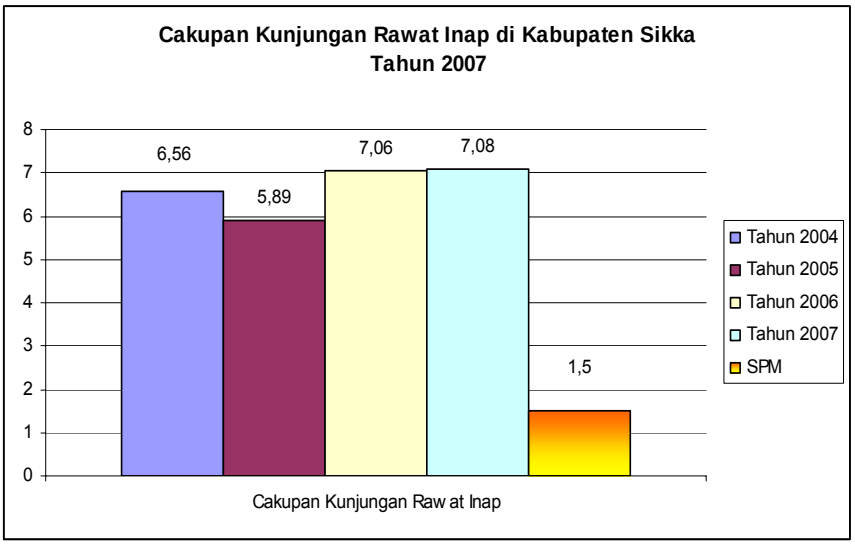

Sumber : Sub Dinas Pelayanan Kesehatan, Tahun 2007

Cakupan rawat inap mengalami peningkatan di tahun 2007 mencapai 7.08 % jika dibandingkan dengan tahun 2006 sebesar 7,06 % dan di tahun 2005 sebesar 5,89 %. Persentase di tahun 2007 ini melebihi target SPM yaitu 1,5 % dari jumlah penduduk Kabupaten Sikka. Keadaan ini menunjukkan status kesehatan masyarakat Kabupaten Sikka yang masih rendah sehingga dibutuhkan kerja keras untuk penanganan dari provider pelayanan kesehatan dengan bergandengan tangan bersama masyarakat sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

4.2.3. Sarana Kesehatan dengan Kemampuan Laboratorium Kesehatan

Persentase Sarana Kesehatan dengan kemampuan Laboratorium Kesehatan dapat dilihat pada grafik berikut :

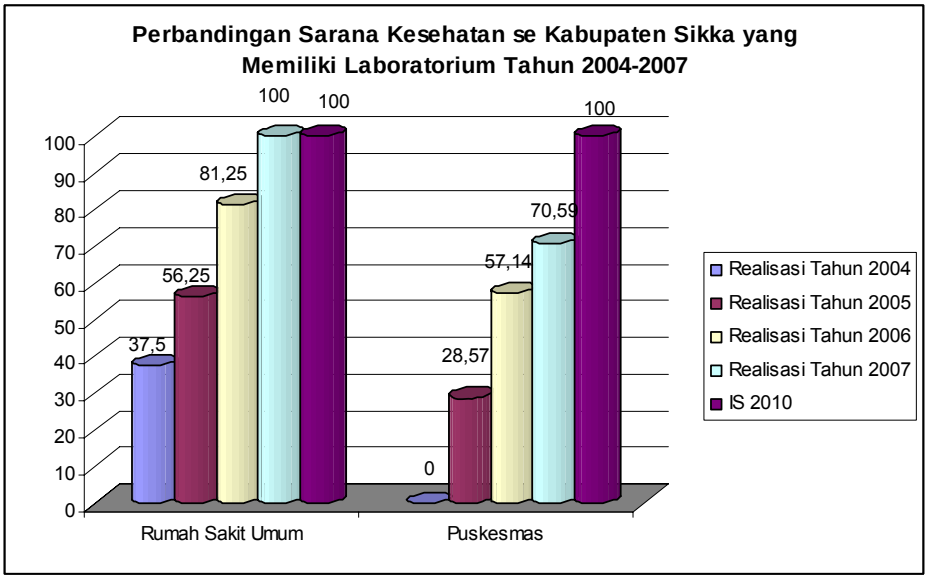

Sumber : Sub Dinas Pelayanan Kesehatan, Tahun 2007

Persentase sarana kesehatan yaitu Rumah Sakit dengan kemampuan Laboratorium kesehatan pada tahun 2007 mencapai 100 % meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2006 yang mencapai 81,25 % dan tahun 2005 (56,25%). Hal ini di dukung dengan adanya peningkatan pengadaan sarana prasarana yang mendukung kegiatan laboratorium dan penambahan jumlah tenaga teknisi medis laboratorium. Persentase ini telah mencapai target yang ditetapkan oleh IIS 2010 yaitu 100 % yang harus dicapai pada tahun 2010 untuk mencapai Indonesia Sehat.

Sedangkan untuk Puskesmas persentase pencapaian sarana kesehatan yang memiliki Labkes baru 70,59% hal ini berarti baru 12 Puskesmas yang memiliki Laboratorium dari 17 Puskesmas yang ada. Kekurangan ini akan dipenuhi pada tahun-tahun yang akan datang sehingga dapat mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%.

4.2.4. Rumah Sakit yang Menyelenggarakan 4 Pelayanan Kesehatan Spesialis Dasar

Yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan spesialistik dasar adalah pelayanan-pelayanan kandungan dan kebidanan, bedah, penyakit dalam dan anak.

Di Kabupaten Sikka persentase Rumah Sakit yang Menyelenggarakan 4 Pelayanan Kesehatan Spesialis Dasar pada tahun 2007 mencapai 33,33% artinya pada tahun 2007 dari 3 RSU yang ada hanya RSUD dr TC Hillers yang memiliki 4 spesialis dasar sedangkan 2 Rumah Sakit Swasta lainnya belum memiliki dokter spesialis, keadaan ini tidak berubah sejak tahun 2004.

4.2.5. Ketersediaan Obat Esensial/Generik Sesuai Kebutuhan

Kebutuhan akan akan jenis obat dan jenis obat generik yang tersedia cukup bervariasi pada setiap Puskesmas. Perbedaan kebutuhan baik untuk jenis dan jumlah obat tergantung pada situasi dan kondisi masyarakat dan lingkungan disekitar pelayanan kesehatan. Jumlah jenis obat yang dibutuhkan 187.125 jenis, dan jenis obat generik yang tersedia 265.031 jenis (141,63 %).

Dengan tingginya persentase ketersediaan obat generik untuk pelayanan kesehatan dasar menunjukkan besarnya perhatian pemerintah terhadap kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan terutama obat-obatan yaitu dengan menyediakan jumlah jenis obat yang melebihi kebutuhan masyarakat. Kelebihan stok obat ini terutama digunakan sebagai cadangan bila terjadi KLB ataupun bencana mengingat di Kabupaten Sikka sering terjadi KLB beberapa penyakit tertentu dan juga bencana alam.

4.3. Perilaku Hidup Masyarakat

Untuk menggambarkan keadaan perilaku masyarakat yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat, disajikan dalam 2 indikator yaitu persentase Rumah Tangga yang berPHBS dan persentase posyandu aktif karena yang akan dilihat adalah bagaimana peran serta masyarakat dalam kegiatan posyandu.

4.3.1. Persentase Rumah Tangga BerPHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri dalam tatanan rumah tangga agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Untuk tahun 2007, Tidak tersedia data dan informasi yang dapat disajikan karena tidak dilakukan kegiatan pendataan Rumah Tangga ber PHBS. Keadaan ini telah berlangsung sejak tahun 2004 hal ini juga didukung dengan tidak tersedianya dana untuk melakukan kegiatan pendataan.

4.3.2. Persentase Posyandu Aktif

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di masyarakat. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang paling dikenal oleh masyarakat, posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas. Posyandu dikelompokkan menjadi 4 strata.

Persentase Posyandu Aktif dinilai berdasarkan persentase posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri. Posyandu Purnama yaitu posyandu dengan cakupan 5 program atau lebih dengan melaksanakan kegiatan 8 kali atau lebih pertahun sedangkan posyandu Mandiri sudah dapat melakukan kegiatan secara teratur, cakupan 5 program utama sudah bagus, ada program tambahan dan dana sehat telah menjangkau 50% KK.

Persentase posyandu aktif di Kabupaten Sikka untuk tahun 2007 tidak mengalami peningkatan, keadaannya tetap sama seperti yang terjadi pada tahun 2006 yaitu 11,49% dengan jumlah posyandu 531 buah. Keadaan ini tentu memberikan gambaran tentang masih kurangnya dukungan/partisipasi masyarakat terhadap kesehatan ibu dan anak. Pemerintah perlu lebih meningkatkan kegiatan revitalisasi posyandu guna mengaktifkan kembali posyandu-posyandu yang telah ada disamping itu dukungan dari lintas sektor seperti LSM pun sangat dibutuhkan guna meningkatkan partisipasi masyarakat.

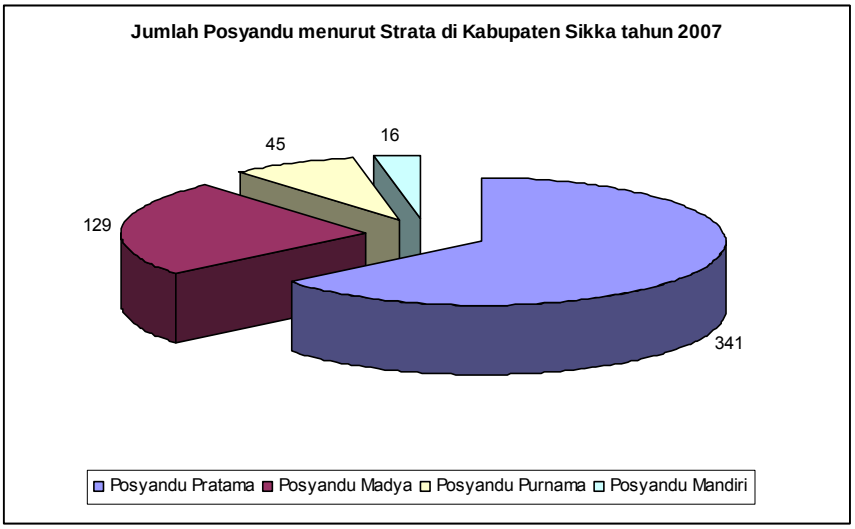

Sumber : Sub Dinas Promosi Kesehatan, Tahun 2007

4.4. Keadaan Lingkungan

4.4.1. Persentase Rumah sehat

Rumah Sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah tidak berbuat dari tanah.

Rumah Sehat merupakan bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan. Pada tahun 2007 di Kabupaten Sikka, rumah yang diperiksa sejumlah 30.196 rumah atau sebesar 57,52%. Yang memenuhi persyaratan sebagai rumah sehat sebesar 13.253 rumah atau 43,89%, mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu 30,18% namun mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2005 yaitu 84,91%. Keadaan ini masih jauh lebih rendah dari target dalam Indikator Indonesia Sehat 2010 (80%).

Persentase rumah yang memenuhi persyaratan kesehatan rendah kemungkinan berhubungan dengan persentase rumah yang diperiksa yang hanya mencapai 57,52%. Jika dilihat menurut wilayah Puskesmas, maka persentase rumah sehat tertinggi berada di wilayah Puskesmas Kopeta (57,75%) dan terendah di wilayah Puskesmas Palue (32,42%). Persentase Rumah Sehat untuk masing-masing Puskesmas dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

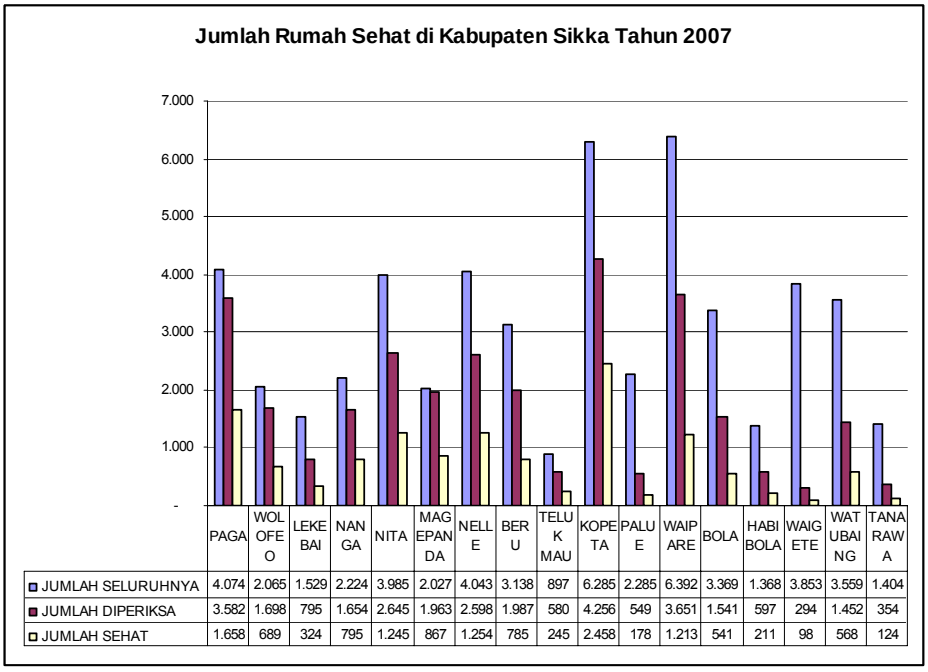

	PAGA	WOLOFEO	LEKEBAI	NANGA	NITA	MAGEPANDA	NELLE	BERU	TELUK MAU	KOPETA	PALUE	WAIPARE	BOLA	HABIBOLA	WAIGETE	WATUBAING	TANARAWA
JUMLAH SELURUHNYA	4.074	2.065	1.529	2.224	3.985	2.027	4.043	3.138	897	6.285	2.285	6.392	3.369	1.368	3.853	3.559	1.404
JUMLAH DIPERIKSA	3.582	1.698	795	1.654	2.645	1.963	2.598	1.987	580	4.256	549	3.651	1.541	597	294	1.452	354
JUMLAH SEHAT	1.658	689	324	795	1.245	867	1.254	785	245	2.458	178	1.213	541	211	98	568	124

Sumber : Sub Dinas P2M-PL, Tahun 2007

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 semua rumah tangga yang diperiksa tidak mencapai standar Indonesia Sehat 2010 yaitu 80%. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Sikka belum memenuhi kriteria rumah sehat.

4.4.2. Keluarga Yang Memiliki Akses terhadap Air Bersih

Keluarga yang memiliki air bersih merupakan keluarga yang mempunyai kemudahan dalam memperoleh air bersih dalam jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan.

Di Kabupaten Sikka pada tahun 2007 dari 53.326 rumah yang diperiksa, yang memiliki akses terhadap air bersih sebesar 36.877 keluarga (69,154%), mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Namun masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan target dalam Indikator Indonesia Sehat 2010 yaitu sebesar 85%. Persentase penggunaan air bersih terbesar adalah penggunaan air besih yang bersumber dari ledeng yaitu sebesar 55,92% artinya dari 53.326 jumlah keluarga yang diperiksa terdapat 20.620 keluarga yang menggunakan air ledeng sebagai sumber air bersih. Data selanjutnya dapat dilihat pada grafik berikut :

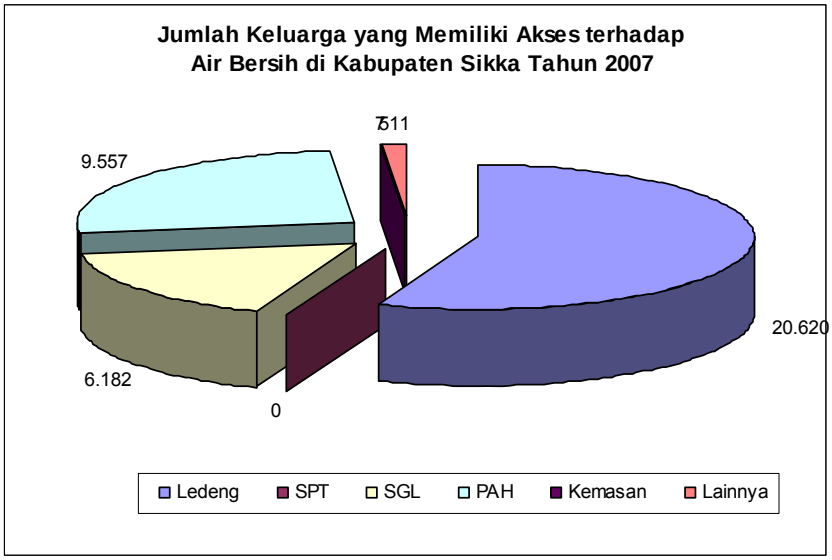

Sumber data : Sub Dinas Kesehatan Keluarga, Tahun 2007

Jika dilihat persentase Keluarga yang memiliki Akses Air Bersih menurut Puskesmas maka Puskesmas yang memiliki persentase tertinggi adalah Puskesmas Bola sebesar 85,9 % dan terendah di Puskesmas Tanarawa sebesar 5,5%. Bila dibandingkan dengan target Indikator Indonesia Sehat 2010 maka hanya Puskesmas Bola yang telah memenuhi standar yaitu 85%.

4.4.3. Keluarga yang Memiliki Sarana Sanitasi Dasar

Kepemilikan sarana sanitasi dasar yang dimiliki oleh keluarga meliputi jamban, tempat sampah dan pengelolaan air limbah (PAL). Dari 69.346 KK yang ada, tidak semuanya bisa diperiksa karena keterbatasan sumber daya yang ada. Selain itu, jumlah KK yang diperiksa berbeda untuk setiap jenis pemeriksaan yaitu Jamban, Tempat Sampah atau PAL. Semestinya, pemeriksaan dilakukan satu kali untuk semua jenis sarana sanitasi dasar.

Untuk melihat gambaran kepemilikan sanitasi dasar di Kabupaten Sikka tahun 2007 dapat dilihat pada grafik berikut :

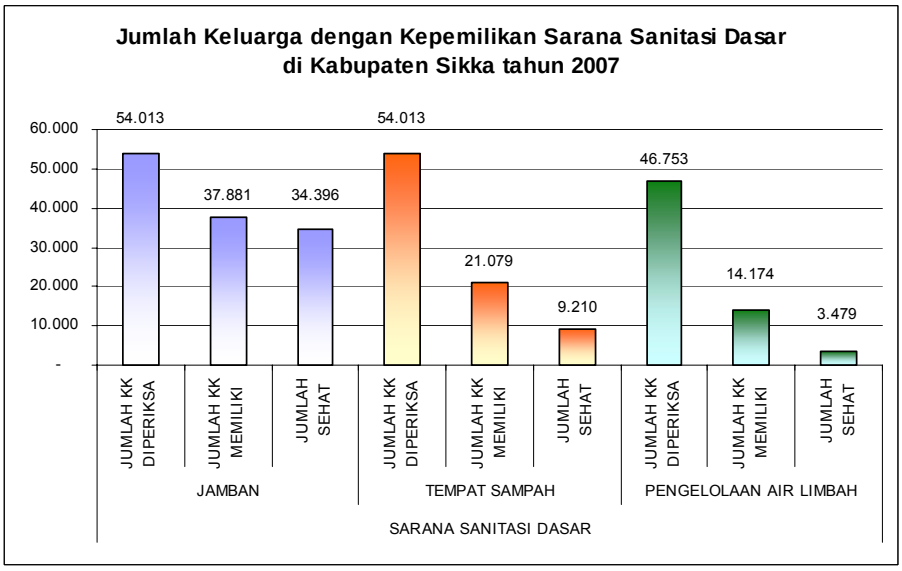

Sumber : Sub Dinas P2M-PL, Tahun 2007

4.4.4. Tempat-Tempat Umum dan Pengolahan Makanan (TUPM) Sehat

Tempat-Tempat Umum (TTU) dan Tempat Umum Pengelolaan Makanan (TPM) merupakan suatu sarana yang dikunjungi banyak orang, dan berpotensi menjadi tempat penyebaran penyakit. Oleh karena itu tujuan penyehatan TTU adalah mewujudkan kondisi tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan agar masyarakat pengunjung terhindar dari kemungkinan bahaya penularan penyakit terhadap kesehatan masyarakat sekitarnya.

TTU meliputi hotel, pasar, terminal, stasiun, kolam renang, rumah sakit, tempat ibadah dan pondok pesantren. Sedangkan TPM sehat adalah tempat umum dan tempat pengelolaan makanan dan minuman yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu memiliki sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi yang baik, luas lantai (luas ruangan) yang sesuai dengan banyaknya pengunjung dan memiliki pencahayaan ruang yang memadai.

Di Kabupaten Sikka, persentase TUPM yang diperiksa sebesar 100% (dari 525 TTU yang ada) dan yang memenuhi persyaratan sebagai TTU sehat sebesar 40,38% di mana terdapat 212 TUPM yang memenuhi syarat kesehatan. Keadaan ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu 57,65%. Namun masih jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan target dalam SPM 2010 (85%).

Bila dilihat menurut Puskesmas, Persentase TUPM Sehat di semua wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Sikka rata-rata berada di bawah 70%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% TUPM yang ada masih belum memenuhi syarat-syarat kesehatan padahal Tempat-Tempat Umum (TUPM) dan Tempat Umum Pengelolaan Makanan (TUPM) merupakan suatu sarana yang dikunjungi banyak orang, dan berpotensi menjadi tempat penyebaran penyakit.

Rendahnya persentase TUPM sehat dibeberapa Puskesmas dapat disebabkan beberapa faktor antara lain, kurangnya pemahaman pemilik/pengelola terhadap aspek kesehatan dalam pengelolaan TUPM, mudahnya memperoleh perijinan dalam pendirian TUPM meskipun belum memenuhi persyaratan kesehatan, dan kurangnya pemeriksaan dan lemahnya pengawasan TUPM oleh instansi terkait.

4.4.5. Institusi Dibina Kesehatan Lingkungannya

Akibat dari lingkungan yang kurang sehat mempunyai resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan sehingga diperlukan berbagai upaya peningkatan kualitas lingkungan, antara lain dengan pembinaan kesehatan lingkungan pada institusi yang dilakukan secara berkala. Upaya yang dilakukan mencakup pemantauan dan pemberian rekomendasi terhadap aspek penyediaan fasilitas sanitasi dasar.

Pada tahun 2007, terdapat 659 institusi/unit kerja, sedangkan institusi yang dibina sebanyak 566 (institusi yang dalam memberikan pelayanan/jasa potensial memberikan resiko/dampak kesehatan) dengan persentase pencapaian sebesar 85,89%. Bila dibandingkan dengan tahun 2006 maka terjadi peningkatan sekitar 0,26% Persentase pencapaian tahun 2007 telah melebihi standar SPM yaitu 70%. Selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut :

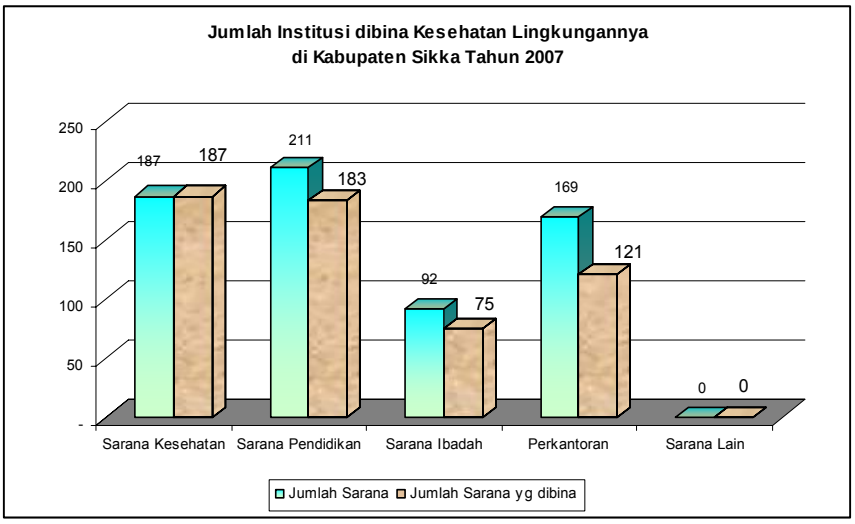

Sumber : Sub Dinas P2M-PL, Tahun 2007

4.4.6. Rumah/Bangunan yang Diperiksa Jentik Nyamuk Aedes

Pengendalian vektor adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk menekan kepadatan jentik nyamuk yang berperan sebagai vektor penyakit di rumah atau bangunan.

Di Kabupaten Sikka pada tahun 2007, Rumah atau bangunan yang diperiksa sejumlah 10.100 rumah atau 19,24% dari 52.497 rumah atau bangunan yang ada. Dari rumah yang diperiksa tersebut jumlah rumah atau bangunan yang bebas jentik nyamuk di Kabupaten Sikka pada tahun 2007 sebesar 6.772 atau 67,05%, keadaan ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu 41,43%, namun masih tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan target SPM(>85%). Distribusi Rumah/bangunan bebas jentik nyamuk Aedes selanjutnya dapat dilihat pada grafik berikut :

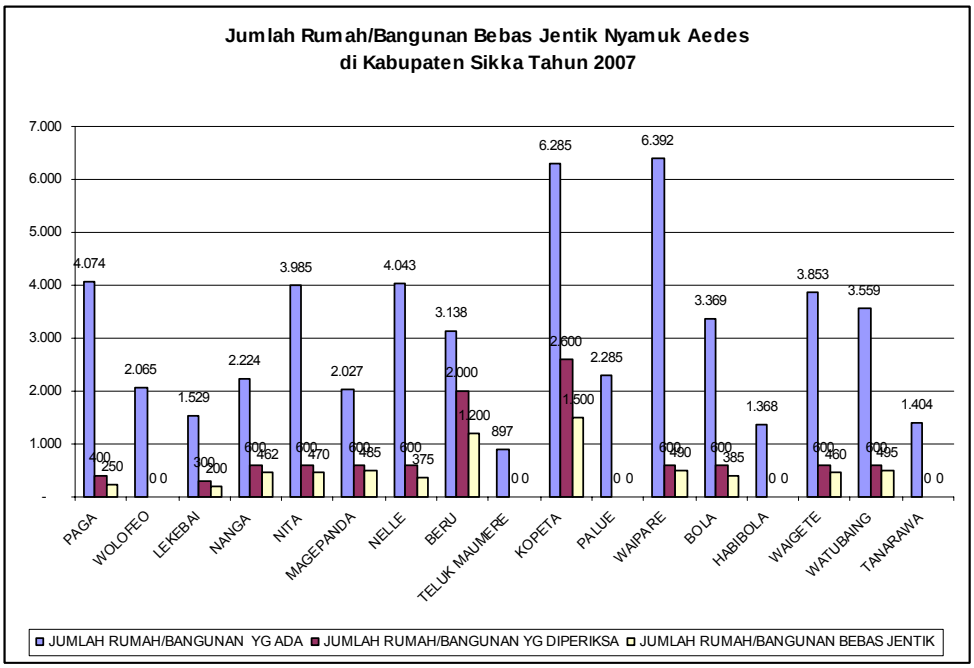

Sumber data : Sub Dinas P2M-PL, Tahun 2007

Jika dilihat menurut Wilayah Puskesmas maka persentase rumah bebas jentik nyamuk tertinggi di Puskesmas Watubaing (82,50%) dari 600 rumah/bangunan yang diperiksa dan terendah di Puskesmas Kopeta (57,69%)

dari 2.600 rumah / bangunan yang diperiksa. Sedangkan Puskesmas Wolofeo, Teluk Maumere, Palue, Habibola dan Tanarawa menunjukkan angka nol karena tidak dilakukan pemeriksaan. Dari persentase rumah yang bebas jentik nyamuk menurut Puskesmas dapat dilihat bahwa belum ada yang memenuhi indikator SPM.

Persentase rumah / bangunan yang bebas jentik nyamuk masih tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan indikator SPM, oleh karena itu upaya-upaya kesehatan perlu ditingkatkan dengan melakukan surveilans tempat perindukan vektor, pengendalian vektor, penyuluhan dan penggerakan masyarakat, sosialisasi, advokasi dan kemitraan, Monitoring dan evaluasi serta peningkatan SDM tenaga kesehatan.

BAB V
SUMBER DAYA KESEHATAN

Gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan dikelompokan dalam sajian data dan informasi mengenai sarana kesehatan dan tenaga kesehatan.

5.1. Sarana Kesehatan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai sarana kesehatan diantaranya Puskesmas, Rumah Sakit, sarana upaya kesehatan baik yang Pemerintah maupun Swasta yang berada diwilayah tersebut.

5.1.1. Puskesmas

Jumlah Puskesmas di Kabupaten Gresik pada tahun 2007 tercatat 17 Puskesmas (9 Puskesmas perawatan) dengan ratio terhadap penduduk 1 : 17.103. Dari jumlah tersebut yang memiliki Labolatorium Kesehatan ada 12 Puskesmas dan semua Puskesmas di Kabupaten Sikka belum mempunyai kemampuan gawat darurat. Disamping itu, untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat telah terbangun Puskesmas pembantu yang jumlahnya hingga saat ini ada 62 Pustu dengan ratio terhadap penduduk 1 : 4.689. Selain itu ditunjang pula dengan 20 Puskesmas keliling roda 4 dan 1 Pusling laut mengingat wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Sikka ada yang terletak di wilayah kepulauan.

5.1.2. Rumah Sakit

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana Rumah Sakit (RS) antara lain dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang biasanya diukur dengan jumlah Rumah Sakit dan tempat tidurnya serta rasio terhadap jumlah penduduk.

Kabupaten Sikka sampai saat ini telah memiliki 3 Rumah Sakit yaitu 1 Rumah Sakit Umum milik Daerah dan 2 Rumah Sakit Swasta dengan rasio terhadap penduduk sebesar 1 : 96.914 penduduk. Perkembangan Rumah Sakit di Kabupaten Sikka dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 10.
INDIKATOR PELAYANAN RUMAH SAKIT DI KABUPATEN SIKKA TAHUN 2007

NO	RUMAH SAKIT	JML TT	BOR %	LOS	TOL	GDR	NDR
1	2	3	4	5	6	7	8
1	RSUD TC HILLERS	197	67,2	4,0	2,0	28,2	17,2
2	R.S. St. Elisabeth, Lela	100	37,3	5,6	9,4	20,1	7,4
3	R.S. St. Gabriel, Kewapante	50	41,5	3,7	5,3	20,2	11,8
	Jumlah	**347**	**55**	**4,23**	**3**	**26,03**	**15,09**

Sumber : Sub Dinas Pelayanan Kesehatan, Tahun 2007

5.1.3. Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan menurut Kepemilikan/Pengelola

Sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Sikka selama tahun 2007 berjumlah 174 buah dan merupakan milik pemerintah

Kabupaten Sikka dan juga milik swasta dengan perinciannya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 11.
Sarana Pelayanan Kesehatan
menurut Kepemilikan/Pengelola

No	Fasilitas Kesehatan	Pemilik Pengelola	
		Pemkab/Kota	Swasta
1	Rumah Sakit Umum	1	2
2	Puskesmas Perawatan	9	0
3	Puskesmas Non Perawatan	8	0
4	Puskesmas Keliling	16	0
5	Puskesmas Pembantu	62	0
6	Rumah Bersalin	0	2
7	Balai Pengobatan/Klinik	0	8
8	Praktek Dokter Perorangan	0	34
9	Praktek Pengobatan Tradisional	0	2
10	Apotek	0	11
11	Toko Obat	0	16
12	GFK	1	0
13	Industri Obat Tradisional	0	2
	JUMLAH	**97**	**77**

Sumber : Sub Dinas Pelayanan Kesehatan, Tahun 2007

5.1.4. Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM)

Upaya pembangunan kesehatan untuk mewujudkan Indonesia Sehat tidak akan dapat berhasil guna tanpa adanya peran serta masyarakat, untuk itu dikembangkan pembangunan kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang merupakan wujud dari pemberdayaan masyarakat, Di Kabupaten Sikka telah berkembang berbagai bentuk UKBM seperti: Posyandu, Polindes, Pos Obat Desa (POD) dan yang terbaru sejalan dengan pengembangan Desa Siaga yaitu Pos Kesehatan Desa (Poskedes).

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal oleh masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya posyandu dikelompokan menjadi 4 strata, yaitu posyandu pratama, posyandu madya, posyandu purnama dan posyandu mandiri.

Posyandu di Kabupaten Sikka pada tahun 2007 berjumlah 531 buah, dengan rincian posyandu pratama 64,22 %, posyandu madya 24,29 %, posyandu purnama 8,47 %, dan posyandu mandiri 3,01 %.

Polindes merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam rangka mendekatkan pelayanan kebidanan, melalui penyediaan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk keluarga berencana. Pada tahun 2007 jumlah polindes di Kabupaten Sikka berjumlah 115 buah.

Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam

rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Pembangunan Poskesdes adalah sebagai upaya untuk mewujudkan Desa Siaga.

Poskesdes dibangun dengan mempertimbangkan kriteria antara lain; dibangun di desa yang telah ditetapkan sebagai Desa Siaga; di desa dengan lokasi terpencil, tertinggal, perbatasan atau kepulauan; atau di desa yang tidak terdapat sarana kesehatan (Puskesmas dan Rumah Sakit); atau di daerah yang masyarakatnya tidak mampu membangun secara swadaya.Di Kabupaten Sikka sendiri jumlah Poskesdes pada tahun 2007 sebanyak 5 buah yang dibangun dengan sumber dana Penyesuain Infrastruktur jalan dan lainnya.

5.2. Tenaga Kesehatan

5.2.1. Persebaran Tenaga Kesehatan Menurut Unit Kerja

Sebagaimana diketahui bahwa penyelenggaraan upaya kesehatan tidak hanya dilakukan pemerintah, tapi juga diselenggarakan oleh swasta. Oleh karena itu gambaran situasi ketersediaan tenaga kesehatan baik yang bekerja disektor pemerintah maupun swasta perlu diketahui. Data ketenagaan ini diperoleh dari hasil pengumpulan data sumber daya kesehatan yang meliputi tenaga yang ada di Puskesmas, Rumah Sakit, institusi Diklat maupun yang ada pada Dinas Kesehatan di Kabupaten/Kota.

Jumlah dan jenis sumber daya manusia kesehatan se Kabupaten Sikka tersebar di Puskesmas 561 orang, Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka 42 orang, Rumah Sakit 240 orang, Institusi Diklat dalam hal ini Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan pada Universitas Nusa Nipa 7 orang dan Sarana Kesehatan Lain 10 orang. Proporsi SDM Kesehatan di Kabupaten Sikka dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

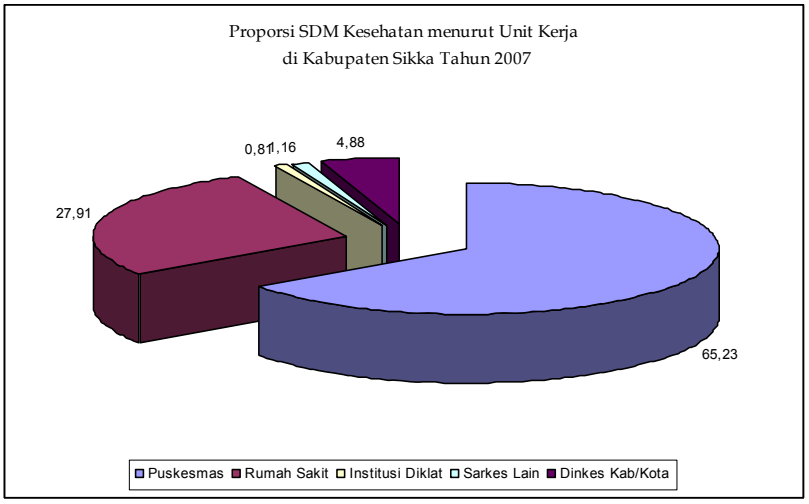

Sumber : Sub Dinas Pelayanan Kesehatan, Tahun 2007

Jumlah SDM kesehatan yang ada dibedakan menurut 8 kelompok yaitu medis, perawat bidan, farmasi, gizi, teknis medis, sanitasi, kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan lainnya. Data persebaran tenaga kesehatan di semua sarana kesehatan di Kabupaten Sikka dapat di lihat pada grafik berikut :

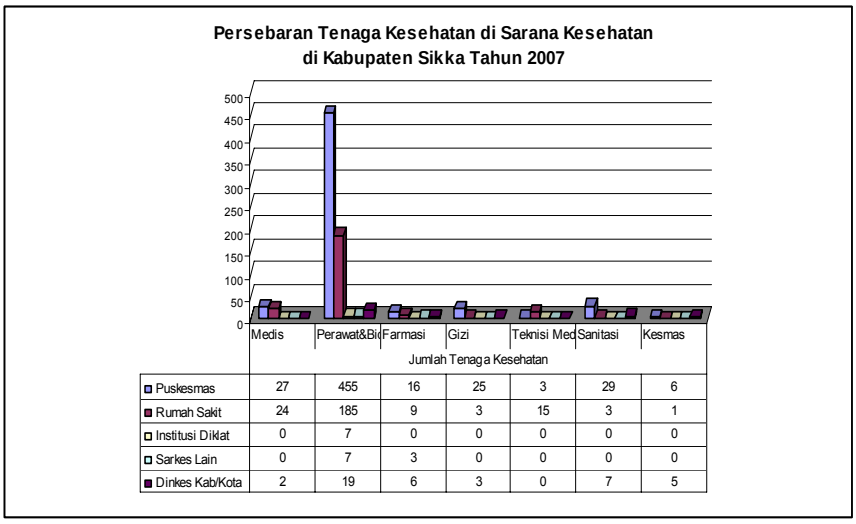

	Medis	Perawat&Bid	Farmasi	Gizi	Teknisi Med	Sanitasi	Kesmas
Puskesmas	27	455	16	25	3	29	6
Rumah Sakit	24	185	9	3	15	3	1
Institusi Diklat	0	7	0	0	0	0	0
Sarkes Lain	0	7	3	0	0	0	0
Dinkes Kab/Kota	2	19	6	3	0	7	5

Sumber : Sub Dinas Pelayanan Kesehatan, Tahun 2007

5.2.2. Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit

Jumlah tenaga kesehatan apabila dilihat berdasarkan diagram di atas paling banyak diserap di sarana pelayanan kesehatan Puskesmas dan Rumah Sakit karena ke dua sarana kesehatan ini langsung berhubungan dengan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dapat dilihat pada grafik berikut :

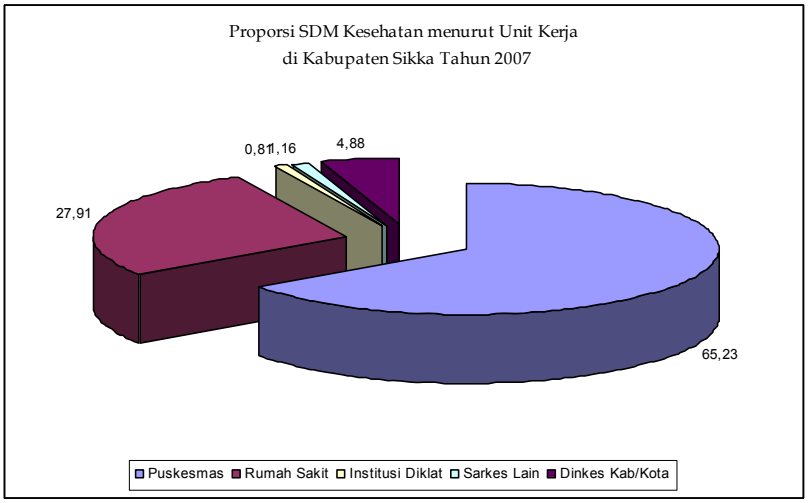

Sumber : Sub Dinas Pelayanan Kesehatan, Tahun 2007

Tenaga yang ada di sarana pelayanan kesehatan Puskesmas di Kabupaten Sikka pada tahun 2007 seluruhnya 561 orang yang tersebar pada 17 Puskesmas, yang meliputi Tenaga Medis 27 orang, Perawat dan Bidan 455 orang, Farmasi 16 orang, Kesehatan Masyarakat 6 orang, Sanitasi 29 orang, Gizi 25 dan Teknis Medis 3 orang.

Untuk Sumber Daya Kesehatan yang terdapat pada Rumah Sakit di Kabupaten Sikka seluruhnya 240, yang terdiri dari Tenaga Medis 24 orang, Perawat dan Bidan 85 orang, Farmasi 9 orang, Gizi 3 orang, Teknis Medis 15 orang, Sanitasi 3 orang, Kesehatan Masyarakat 1 orang.

5.2.3. Rasio Dokter Spesialis per 100.000 penduduk

Di tahun 2007 tenaga dokter spesialis mengalami peningkatan dengan rasio 3,10 per – 100.000 penduduk jika dibandingkan dengan tahun 2006 (2,08 per – 100.000 penduduk) dan tahun 2005 (1,80 per – 100.000 penduduk). Dokter Spesialis yang ada di Kabupaten Sikka pada tahun 2007 yaitu Dokter Spesialis Dasar 4 orang, Dokter Spesialis Penunjang 4 orang dan Dokter Spesialis Residen 3 orang.

Namun masih sangat rendah jika dibandingkan dengan target Indonesia Sehat 2010 yaitu : 6 per – 100.000 penduduk. Untuk itu perlu adanya penambahan dokter spesialis salah satu solusinya adalah peningkatan kualitas SDM daerah dengan menyekolahkan tenaga dokter yang ada ke jenjang dokter spesialis.

5.2.4. Rasio Dokter per 100.000 penduduk

Tenaga dokter di tahun 2007 mengalami peningkatan dengan rasio sebesar 11,69 per – 100.000 penduduk jika dibandingkan dengan tahun 2006 (11,12 per – 100.000 penduduk) dan tahun 2005 (9,34 per – 100.000 penduduk). Semakin meningkatnya jumlah tenaga medis dokter ini ditunjang dengan semakin banyaknya putra daerah yang telah menyelesaikan pendidikannya sebagai tenaga dokter dan kembali bekerja di daerahnya.

Namun masih sangat rendah jika dibandingkan dengan target Indonesia Sehat 2010 yaitu 40 per – 100.000 penduduk , sehingga perlu adanya penambahan tenaga dokter pada sarana pelayanan kesehatan.

5.2.5. Rasio Dokter Gigi per 100.000 penduduk

Tenaga dokter gigi mengalami peningkatan di tahun 2007 yaitu mencapai rasio 3,44 per – 100.000 penduduk jika dibandingkan dengan tahun 2006 (2,78 per – 100.000 penduduk dan tahun 2005 (1,80 per – 100.000 penduduk). Pencapaian di tahun 2007 masih sangat rendah jika dibandingkan dengan target Indonesia Sehat 2010 yaitu : 11 per – 100.000 penduduk , sehingga perlu adanya penambahan tenaga dokter gigi pada sarana pelayanan kesehatan. Salah satu solusinya adalah peningkatan kualitas SDM daerah dengan menyekolahkan tenaga dokter yang ada ke jenjang dokter spesialis.

5.2.6. Rasio Dokter Keluarga per 100.000 Keluarga

Informasi ini tidak dapat disajikan karena tidak tersedia data tentang keberadaan dokter keluarga salah satu solusinya adalah peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan tentang dokter keluarga.

Rasio tenaga medis terhadap penduduk selanjutnya dapat dilihat pada grafik berikut :

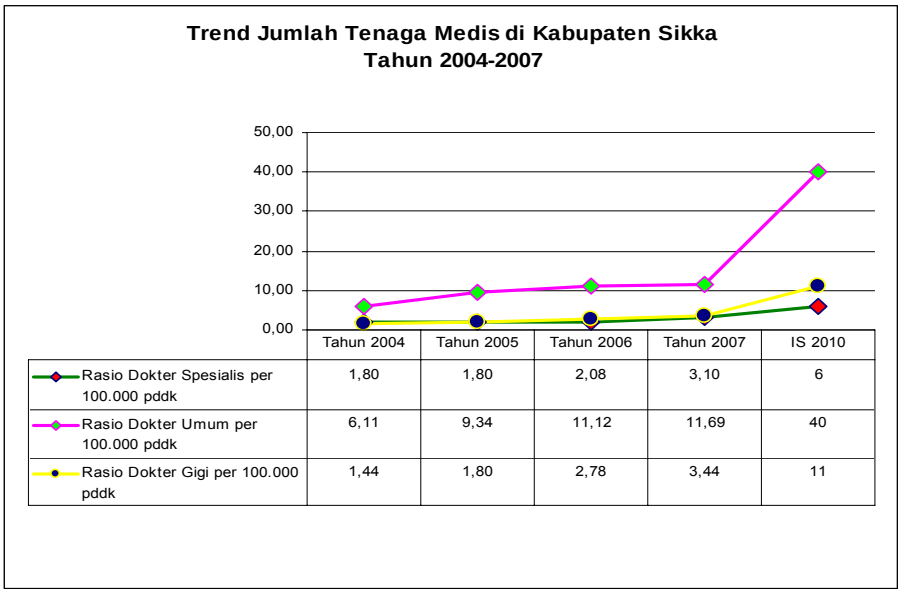

	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	IS 2010
Rasio Dokter Spesialis per 100.000 pddk	1,80	1,80	2,08	3,10	6
Rasio Dokter Umum per 100.000 pddk	6,11	9,34	11,12	11,69	40
Rasio Dokter Gigi per 100.000 pddk	1,44	1,80	2,78	3,44	11

Sumber : Sub Dinas Pelayanan Kesehatan, Tahun 2007

5.2.7. Rasio Apoteker per 100.000 penduduk

Rasio tenaga apoteker terhadap penduduk selanjutnya dapat dilihat pada grafik berikut :

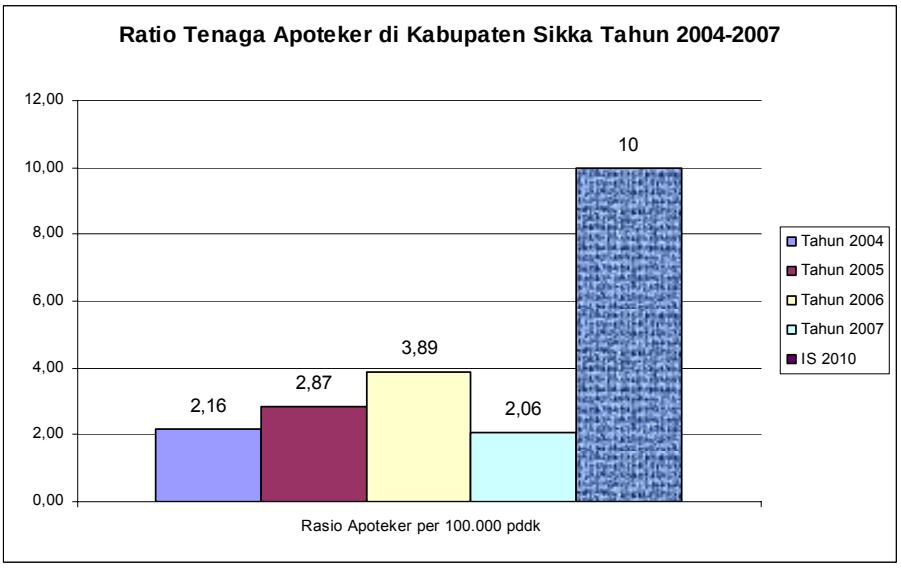

Sumber : Sub Dinas Pelayanan Kesehatan, Tahun 2007

Tenaga Apoteker mengalami penurunan di tahun 2007, yaitu dengan rasio 2,06 per – 100.000 penduduk jika dibandingkan dengan tahun 2006 dengan rasio 3,89 – 100.000 penduduk dan tahun 2005 dengan rasio 2,87 per 100.000 penduduk. Masih sangat rendah jika dibandingkan dengan target Indonesia Sehat 2010 yaitu 10 per – 100.000 penduduk, sehingga perlu adanya penambahan tenaga Apoteker pada sarana pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah tenaga Apoteker di Tahun 2007 hal ini disebabkan adanya mutasi tenaga apoteker ke daerah lain dan ke Dinas/Instansi Lain di luar Sarana Kesehatan.

5.2.8. Rasio Ahli Gizi per 100.000 penduduk

Tenaga Gizi mengalami penurunan di tahun 2007, yaitu rasio 9,63 per – 100.000 penduduk jika dibandingkan dengan tahun 2006 dengan rasio 10,25 per – 100.000 penduduk dan tahun 2005 dengan rasio 7,18 per 100.000 penduduk. Namun masih sangat rendah jika dibandingkan dengan target Indonesia Sehat 2010 yaitu 22 per – 100.000 penduduk, sehingga perlu adanya penambahan tenaga Gizi pada sarana pelayanan kesehatan.

5.2.9. Rasio Perawat per 100.000 penduduk

Tenaga Perawat mengalami peningkatan di tahun 2007, yaitu dengan rasio 137,24 per – 100.000 penduduk jika dibandingkan dengan tahun 2006 dengan rasio 130,13 per – 100.000 penduduk dan tahun 2005 dengan rasio 117,5 per 100.000 penduduk. Hal ini sudah melebihi target Indonesia Sehat 2010 yaitu 117,5 per – 100.000 penduduk.

Namun didalam keseluruhan tenaga perawat yang ada terdapat tenaga kontrak (Honor Daerah) yang belum diangkat sebagai PNS. Selain itu, kondisi geografis Kabupaten Sikka yang cukup sulit sehingga keberadaan tenaga perawat masih dirasakan kurang oleh masyarakat untuk itu diperlukan pola distribusi tenaga yang sesuai dengan kondisi geografis.

Rasio bidan dan perawat terhadap penduduk selanjutnya dapat dilihat pada grafik berikut :

5.2.10. Rasio Bidan per 100.000 penduduk

Tenaga Bidan mengalami peningkatan di tahun 2007 yaitu dengan rasio 94,24 per – 100.000 penduduk jika dibandingkan dengan tahun 2006 dengan rasio 89,82 per – 100.000 penduduk dan tahun 2005 dengan rasio 81,18 per 100.000 penduduk. Peningkatan rasio ini masih rendah jika dibandingkan dengan target Indonesia Sehat 2010 yaitu 100 per – 100.000 penduduk, sehingga perlu pengadaan tenaga bidan untuk mencukupi kebutuhan tenaga bidan di kabupaten Sikka.

Rasio bidan dan perawat terhadap penduduk selanjutnya dapat dilihat pada grafik berikut :

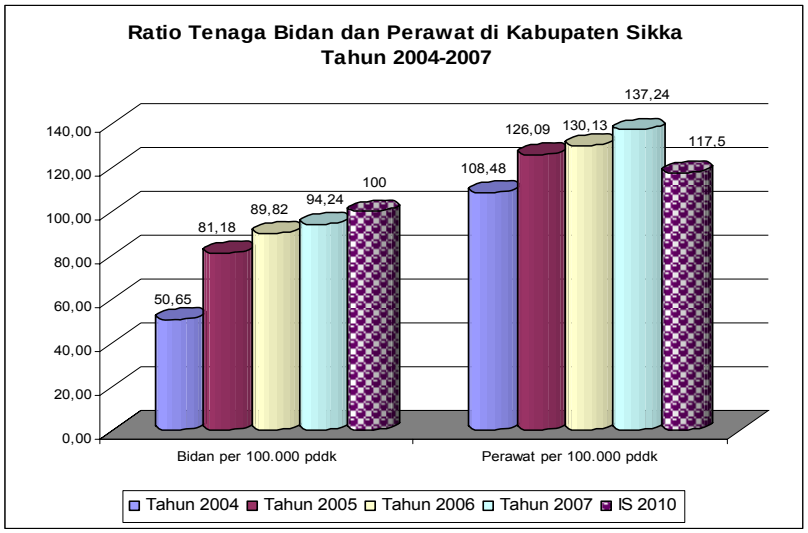

Sumber : Sub Dinas Pelayanan Kesehatan, Tahun 2007

5.2.11. Rasio Ahli Kesehatan Masyarakat per 100.000 penduduk

Tenaga Ahli Kesehatan Masyarakat mengalami penurunan di tahun 2007, yaitu 4,13 per – 100.000 penduduk jika dibandingkan dengan tahun 2006 dengan rasio 5,30 per – 100.000 penduduk dan tahun 2005 dengan rasio 5,03 per 100.000 penduduk. Masih sangat rendah jika dibandingkan dengan target Indonesia Sehat 2010 yaitu 40 per – 100.000 penduduk, sehingga perlu adanya penambahan tenaga Ahli Kesehatan Masyarakat pada sarana pelayanan kesehatan untuk mencukupi kebutuhan tenaga.

5.2.12. Rasio Ahli Sanitasi per 100.000 penduduk

Tenaga Sanitasi mengalami penurunan di tahun 2007 yaitu mencapai rasio 8,25 per – 100.000 penduduk jika dibandingkan dengan tahun 2006 dengan rasio 10,96 per – 100.000 penduduk dan tahun 2005 dengan rasio 9,70 per 100.000 penduduk.

Masih sangat rendah jika dibandingkan dengan target Indonesia Sehat 2010 yaitu 40 per – 100.000 penduduk sehingga perlu adanya penambahan tenaga sanitasi pada sarana pelayanan kesehatan untuk mencukupi kebutuhan tenaga terlebih dengan keadaan masyarakat Kabupaten Sikka yang masih dalam kondisi rawan pangan dan masih sangat membutuhkan tenaga-tenaga gizi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Rasio Tenaga Ahli Gizi, Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat terhadap penduduk selanjutnya dapat dilihat pada grafik berikut :

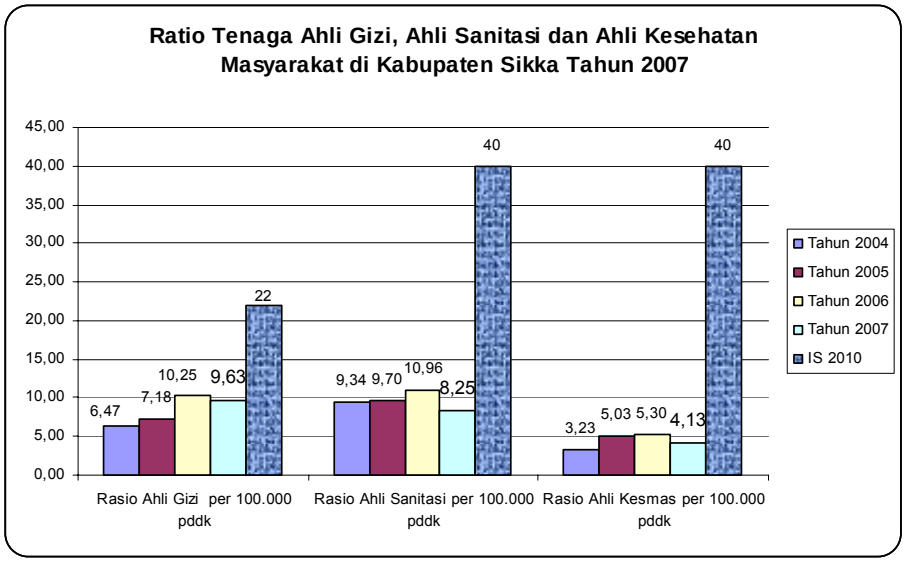

Sumber : Sub Dinas Pelayanan Kesehatan, Tahun 2007

5.2.13. Rasio Tenaga Teknisi Medis per 100.000 penduduk

Ratio tenaga teknisi medis di Kabupaten Sikka pada tahun 2007 mencapai 21,67 per 100.000 penduduk dan persebaran tenaga teknisi medis ini lebih banyak bekerja pada sarana pelayanan kesehatan yaitu Rumah Sakit dengan jumlah dan jenis teknisi medis yang dapat dilihat pada grafik berikut :

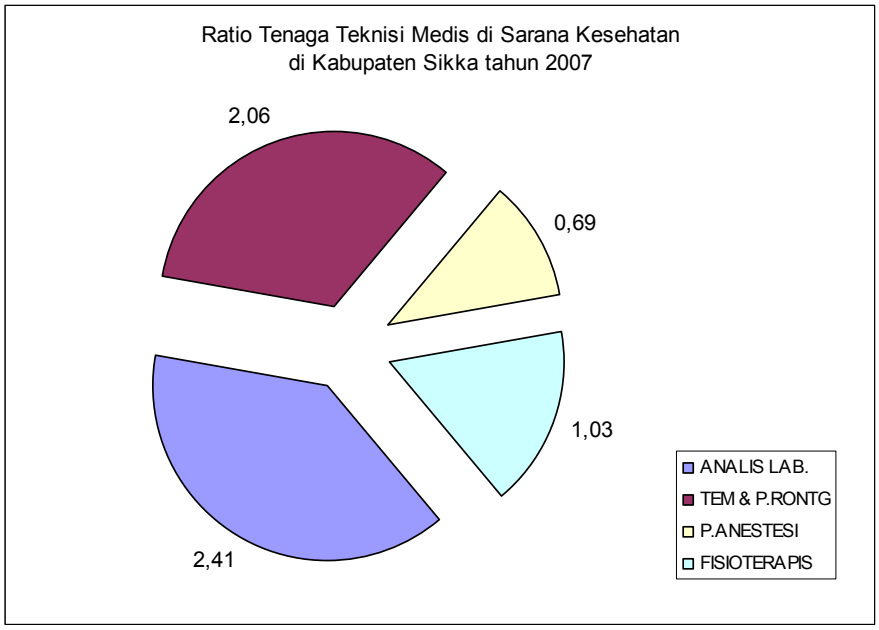

Sumber : Sub Dinas Pelayanan Kesehatan, Tahun 2007

5.3. Pembiayaan Kesehatan

5.3.1. Persentase Anggaran Kesehatan dalam APBD Kabupaten/Kota

Pembiayaan kesehatan yang bersumber Pemerintah di Kabupaten Sikka baik dari APBD I, APBD II, Dekon, DAK, JPKMM dari tahun ke tahun selalu meningkat. WHO menetapkan bahwa alokasi kesehatan minimal 5% dari total APBD Kabupaten/Provinsi sedangkan hasil pertemuan para Bupati/ Walikota se Indonesia pada tahun 2000 disepakati alokasi untuk kesehatan sebesar 15%.

Sebagian Pemerintah Daerah Kabupaten/kota telah mengalokasikan diatas 5% ketentuan WHO tetapi belum mencapai 15 % sesuai kesepakatan para Bupati se Indonesia. Pembelanjaan dari alokasi anggaran masing-masing kabupaten/kota masih tidak proporsional bahkan ada program kesehatan yang tidak mendapat alokasi anggaran, padahal program tersebut sangat penting untuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat guna peningkatan derajat kesehatan.

Anggaran kesehatan dalam APBD Kabupaten Sikka pada tahun 2007 sebesar 44.975.244.704 (8,64%) di luar gaji dan tunjangan, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu 7,21%. Masih tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan standar dalam Indikator Indonesia Sehat (15%). Meskipun demikian apabila dilihat tren alokasi anggaran kesehatan dari tahun ke tahun menunjukkan tren meningkat yang dapat dilihat pada grafik berikut :

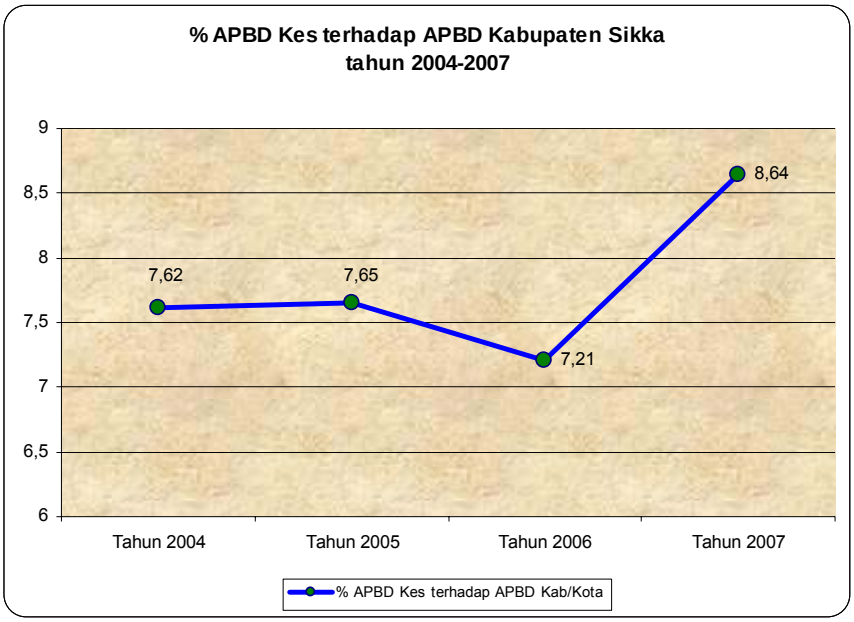

Sumber : Sub Bagian Program, Evaluasi dan Pelaporan, tahun 2007

Rendahnya alokasi anggaran kesehatan dikarenakan Sistem penganggaran disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah, tidak mengacu pada kebutuhan operasional kegiatan. Untuk itu diharapkan agar tahun-tahun berikutnya Sistem penganggaran mengacu pada kebutuhan operasional kegiatan.

5.3.2. Alokasi Anggaran Kesehatan Pemerintah per-Kapita per-Tahun (ribuan rupiah)

Alokasi anggaran kesehatan pemerintah per kapita per tahun di Kabupaten Sikka pada tahun 2007 sebesar Rp. 154.691,25, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu Rp. 87.647,-. Dan ternyata alokasi anggaran kesehatan pada tahun 2007 telah melebihi standar dalam Indikator Indonesia Sehat 2010 (Rp. 100.000 per kapita per tahun).

BAB VI
PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari uraian tersebut diatas secara umum dapat disimpulkan, bahwa dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat di Kabupaten Sikka selama tahun 2007, program pembangunan kesehatan hasilnya masih relatif dimana belum semua program berhasil dengan baik mengingat masih adanya hambatan meliputi segi anggaran, ketenagaan khususnya kualitas tenaga (*provider)* serta prasarana dan sarana dibidang upaya pelayanan kesehatan yang belum mendukung.

Dari data-data yang ditampilkan selama tahun 2007, pada pencapaian derajat kesehatan khususnya pada angka mortalitas masih disajikan data hasil pencapaian program, mengingat angka kematian umumnya didapat dari perhitungan melalui survei dan penelitian namun, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa terjadi penurunan angka kematian bayi dan angka kematian ibu meskipun masih jauh dari target Indonesia Sehat 2010. Dari segi morbiditas, prevalensi penyakit menular pun masih cukup tinggi antara lain penyakit malaria masih menduduki predikat tertinggi dengan angka kesakitan 323,40 per 1000 penduduk, Penyakit Kusta, DBD, dan Diare juga masih menunjukkan angka kesakitan yang cukup tinggi. Di samping itu, gambaran status gizi buruk di Kabupaten Sikka pun masih melebihi target Indonesia Sehat 2010. Keadaan ini nampaknya semakin perlu untuk mendapatkan perhatian terlebih lagi dengan masih berpengaruhnya situasi krisis ekonomi yang berkepanjangan, maka dampaknya terhadap kesehatan akan menjadi lebih serius dan meluas terutama terhadap derajat kesehatan masyarakat termasuk di dalamnya status gizi masyarakat akibat menurunnya kemampuan daya beli terhadap pelayanan kesehatan (pengobatan medis) dan pemenuhan gizinya.

Di bidang upaya pelayanan kesehatan telah menampakkan adanya perbaikan. Cakupan pelayanan kesehatan bayi, cakupan pelayanan anak balita dan ibu hamil masih perlu mendapatkan perhatian mengingat kelompok ini paling rawan gizi dan penyakit infeksi terutama cakupan pelayanan terhadap ibu hamil, dan melahirkan, bayi baru lahir, serta pelayanan imunisasi. Demikian juga perlu perhatian yang khusus terhadap kesehatan lingkungan, terutama upaya-upaya untuk memenuhi ketersediaan sarana air bersih dan jamban keluarga dan perumahan sehat, karena cakupannya relatif masih rendah dan pula mengingat pola penyakit yang ada masih tergolong penyakit infeksi.

Dari segi sosial dan ekonomi masyarakat menunjukan, bahwa pendapatan perkapita penduduk tahun 2007 adalah sebesar Rp. 3.572.587,- dengan *dependency ratio* sebesar 60,50 %. Keadaan ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan daya beli masyarakat pada pelayanan kesehatan. Terlebih lagi dengan masih banyaknya KK miskin alasan ekonomi dan non ekonomi yakni sebesar 176.983 KK dan anggaran kesehatan per kapita yang masih relatif rendah serta rendahnya kontribusi APBD II tehadap anggaran kesehatan , maka untuk meningkatkan mutu dan cakupan upaya pelayananan kesehatan masyarakat perlu adanya subsidi anggaran pembangunan kesehatan yang lebih memadai.

Dari segi manajemen data, masih terdapat ketidaksinkronan data dari masing-masing program yang ada di Dinas Kesehatan misalnya untuk data

jumlah Bayi, Balita dan jumlah Wanita Usia Subur (WUS) sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil pencapaian kinerja program selama tahun 2007, di samping itu, data yang disajikan dalam profil ini masih sedikit dan terbatas, mengingat tidak semua Tabel pada lampiran profil ini terisi dengan lengkap.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan antara lain :

1. Perlu adanya komitmen dan kerja sama dari semua pihak, baik lintas program maupun lintas sektor untuk bersama sama meningkatkan capaian program sesuai dengan target yang sudah ada, mengingat bahwa keberhasilan pembangunan kesehatan bukan hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan saja, tapi seluruh elemen pemerintah dan masyarakat.
2. Perlu adanya manajemen data yang lebih baik sehingga data yang disajikan dalam profil kesehatan merupakan sumber informasi yang akurat dan dapat dipercaya sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan.

Akhirnya semoga Profil Kesehatan Kabupaten Sikka Tahun 2007 ini dapat memberikan gambaran secara garis besar dan menyeluruh tentang seberapa jauh keadaan kesehatan masyarakat di Kabupaten Sikka yang telah dicapai, meskipun pemaparan data yang diberikan masih jauh dari yang diharapkan. Untuk tingkat-tingkat administrasi yang lebih rendah, bahkan instansi terkait serta kalangan umum lainnya, kiranya Profil Kesehatan Kabupaten Sikka Tahun 2007 dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan, Amien.

DAFTAR PUSTAKA

RI, Depkes Pedoman Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, Pusat Data dan Informasi, Jakarta 2007.

RI, Depkes Indikator Indonesia Sehat 2010 dan Penetapan Indikator Provinsi dan Kabupaten/Kota Sehat, Kepmenkes No. 1202/Menkes/SK/VIII/2003, Jakarta 2003.

RI,Depkes Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota Kepmenkes RI No. 1457/Menkes/SK/X/2003, Jakarta 2004.

Dinkes Kabupaten Sikka, Laporan Kegiatan Tahun 2007, Maumere 2008.

LAMPIRAN

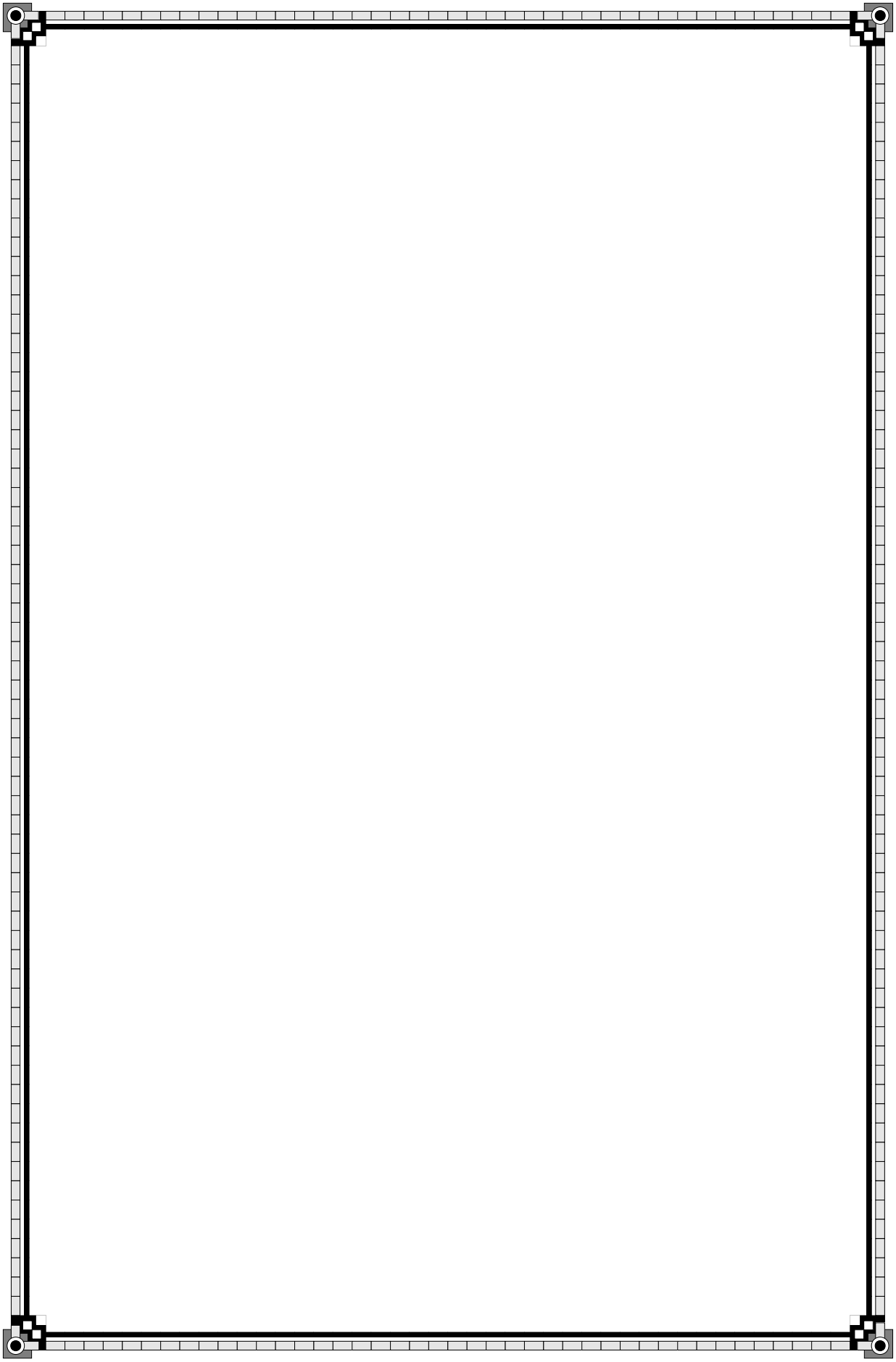

RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI		No. Lampiran
A.	**GAMBARAN UMUM**			
1	Luas Wilayah	1,689	Km^2	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan	160	Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	290,742	Jiwa	Tabel 1
4	Kepadatan Penduduk /Km^2	172.1293714	Jiwa/Km^2	Tabel 1
5	Jumlah Penduduk Laki-laki	136,794	Jiwa	Tabel 2
6	Jumlah Penduduk Perempuan	153,948	Jiwa	Tabel 2
7	Rasio Beban Tanggungan	#DIV/0!		Tabel 2
8	Rasio Jenis Kelamin	88.85727648		Tabel 2
9	Pddk 10 th keatas Melek Huruf	#DIV/0!	%	Tabel 5
10	Pddk 10 th keatas Melek Huruf (Laki-laki)	#DIV/0!	%	Tabel 5
11	Pddk 10 th keatas Melek Huruf (Perempuan)	#DIV/0!	%	Tabel 5
B.	**DERAJAT KESEHATAN**			
B.1	**Angka Kematian**			
12	Jumlah Lahir Hidup	6829	Bayi	Tabel 6
13	Jumlah Bayi Mati	94	Bayi	Tabel 6
14	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	13.76482648		Tabel 6
15	Jumlah Balita Mati	49	Balita	Tabel 6
16	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	7.175281886		Tabel 6
17	Jumlah Kematian Ibu Maternal	9	Ibu	Tabel 7
18	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)	131.7908918		Tabel 7
B.2	**Angka Kesakitan**			
19	AFP Rate < 15 th	#DIV/0!		Tabel 9
20	TB Paru Sembuh	92.53	%	Tabel 9
21	Pneumonia Balita Ditangani	100	%	Tabel 9
22	HIV/AIDS ditangani	100	%	Tabel 10
23	Infeksi Menular Seksual ditangani	#DIV/0!	%	Tabel 10
24	Angka Kesakitan DBD	16.85		Tabel 10
25	DBD ditangani	100.00	%	Tabel 10
26	Angka Kesakitan Diare	28.94318674		Tabel 10
27	Diare pada Balita ditangani	52.97682709	%	Tabel 10
28	Angka Kesakitan Malaria	#REF!		Tabel 11
29	Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat (	100	%	Tabel 12
30	Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat (	51.11111111	%	Tabel 12
31	Kasus Penyakit Filariasis ditangani	100	%	Tabel 13
32	Jumlah Kasus Difteri	0	Kasus	Tabel 14
33	Jumlah Kasus Pertusis	4	Kasus	Tabel 14
34	Jumlah Kasus Tetanus	0	Kasus	Tabel 14
35	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	Kasus	Tabel 14
36	Jumlah Kasus Campak	62	Kasus	Tabel 14
37	Jumlah Kasus Polio	0	Kasus	Tabel 14
38	Jumlah Kasus Hepatitis B	0	Kasus	Tabel 14
B.3	**Status Gizi**			
39	Kunjungan Neonatus (KN2)	94.27	%	Tabel 15
40	Kunjungan Bayi	87.95	%	Tabel 15
41	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	6.91	%	Tabel 15
42	BBLR ditangani	100	%	Tabel 15
43	Balita ditimbang	79.49	%	Tabel 16

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI	No. Lampiran
44	Balita BB Naik	61.15 %	Tabel 16
45	BGM	1.44 %	Tabel 16
46	Balita Gizi Buruk	0.26 %	Tabel 16
C.	**UPAYA KESEHATAN**		
C.1	**Pelayanan Kesehatan**		
47	Kunjungan Ibu Hamil (K1)	95.13 %	Tabel 17
48	Kunjungan Ibu Hamil (K4)	60.07 %	Tabel 17
49	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan	95.04 %	Tabel 17
50	Deteksi Dini Tumbang Anak Balita	- %	Tabel 18
51	Pemeriksaan Kesehatan Siswa SD/MI	#DIV/0! %	Tabel 18
52	Pemeriksaan Kesehatan Siswa SMP/SMU	#DIV/0! %	Tabel 18
53	Peserta KB Baru	11.62 %	Tabel 19
54	Peserta KB Aktif	57.18 %	Tabel 19
55	Peserta KB Aktif (MKJP + Non MKJP)	100 %	Tabel 20
56	Peserta KB Baru (MKJP + Non MKJP)	100 %	Tabel 21
57	Desa/Kelurahan UCI	70.625 %	Tabel 22
58	Cakupan Imunisasi Campak Bayi	- %	Tabel 23
59	Drop-Out Imunisasi DPT1-Campak	4.38 %	Tabel 23
60	MP-ASI Bayi BGM	#DIV/0! %	Tabel 24
61	Anak Balita Mendapat Vit.A 2x	72.31 %	Tabel 24
62	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	37.31 %	Tabel 24
63	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe1	91.77 %	Tabel 25
64	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3	56.03 %	Tabel 25
65	WUS dg imunisasi TT5	10.05 %	Tabel 26
66	Ketersediaan darah Bumil yg dirujuk	#DIV/0! %	Tabel 27
67	Ketersediaan darah Neonatus yg dirujuk	#DIV/0! %	Tabel 27
68	Bumil Risti/Komplikasi	97.95 %	Tabel 28
69	Bumil Risti/Komplikasi ditangani	64.10 %	Tabel 28
70	Neonatal Risti dirujuk	6.91 %	Tabel 28
71	Neonatal Risti dirujuk dan ditangani	100.00 %	Tabel 28
72	Sarkes dg Kemampuan Yan. Gadar	10.00 %	Tabel 29
73	Desa/Kel. Terkena KLB ditangani < 24 jam	100.00 %	Tabel 30
74	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	89.69 %	Tabel 32
75	Desa/Kel. Dg Garam Beryodium yg baik	- %	Tabel 33
76	Rasio Tambal/Cabut Gigi Tetap	0.09 %	Tabel 34
77	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	#DIV/0! %	Tabel 34
78	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	#DIV/0! %	Tabel 34
79	Peserta Jaminan Kesehatan Pra Bayar	209.01 %	Tabel 36
80	Penduduk Miskin dicakup JPKM	0 %	Tabel 37
81	Penduduk Miskin Mendapat Yankes	0 %	Tabel 37
82	Bayi Gakin BGM Mendapat MP-ASI	#DIV/0! %	Tabel 37
83	Pelayanan Kesehatan Pra Usila dan Usila	#DIV/0! %	Tabel 39
84	WUS yang diberi Kapsul Yodium	41.11 %	Tabel 40
C.2	**Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan**		
85	Sarkes yang memiliki Labkes	75.00 %	Tabel 43
C.3	**Perilaku Hidup Masyarakat**		
86	Rumah Tangga ber-PHBS	#DIV/0! %	Tabel 45
87	Posyandu Aktif	11.49 %	Tabel 46
C.4	**Keadaan Lingkungan**		
88	Rumah yang diperiksa kesehatannya	57.52 %	Tabel 47
89	Rumah Sehat	43.89 %	Tabel 47
90	Keluarga yang diperiksa air bersihnya	76.90 %	Tabel 48
91	Keluarga yang memiliki akses air bersih	69.15388366 %	Tabel 48

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI		No. Lampiran
92	KK memiliki Jamban	54.63	%	Tabel 49
93	KK memiliki Jamban Sehat	90.80	%	Tabel 49
94	KK memiliki Tempat Sampah	39.03	%	Tabel 49
95	KK memiliki Tempat Sampah Sehat	43.69	%	Tabel 49
96	KK memiliki Pengelolaan Air Limbah	30.32	%	Tabel 49
97	KK memiliki Pengelolaan Air Limbah Sehat	24.54	%	Tabel 49
98	TUPM Sehat	40.38	%	Tabel 50
99	Institusi dibina Keslingnya	85.89	%	Tabel 51
100	Rmh/Bangn diperiksa Jentik Nyamuk Aedes	19.24	%	Tabel 52
101	Rmh/Bangn bebas Jentik Nyamuk Aedes	67.05	%	Tabel 52
D.	**SUMBERDAYA KESEHATAN**			
D.1	**Tenaga Kesehatan**			
102	Jumlah Tenaga Medis	53	Orang	Tabel 53
103	Jumlah Tenaga Perawat dan Bidan	673	Orang	Tabel 53
104	Jumlah Tenaga Farmasi	34	Orang	Tabel 53
105	Jumlah Tenaga Gizi	31	Orang	Tabel 53
106	Jumlah Tenaga Tehnisi Medis	18	Orang	Tabel 53
107	Jumlah Tenaga Sanitasi	39	Orang	Tabel 53
108	Jumlah Tenaga Kesmas	12	Orang	Tabel 53
109	Jumlah Tenaga Kesehatan	860	Orang	Tabel 53
110	Jumlah Tenaga Dokter Spesialis	9	Orang	Tabel 55
111	Jumlah Tenaga Dokter Umum	34	Orang	Tabel 55
112	Jumlah Tenaga Dokter Gigi	10	Orang	Tabel 55
D.2	**Pembiayaan Kesehatan**			
113	Total Anggaran Kesehatan	44,975,244,704	Rp.	Tabel 60
114	APBD Kesehatan thd APBD Kab/Kota	8.64	%	Tabel 60
115	Anggaran Kesehatan Perkapita	154,691.25	%	Tabel 60
D.3	**Sarana Kesehatan**			
116	Jumlah Desa Siaga	11	Desa	Tabel 62
117	Jumlah Polindes	115	Polindes	Tabel 62
118	Jumlah Posyandu	531	Psyd	Tabel 62

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK /km^2
			DESA	KELURAHAN	DESA+KEL.				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PAGA	82.85	8	0	8	15,069	3,702	4.1	182
2	TANAWAWO	79.78	8	0	8	10,869	2,512	4.3	136
3	MEGO	111.26	10	0	10	13,924	3,132	4.4	125
4	LELA	31.33	9	0	9	11,854	2,952	4.0	378
5	NITA	141.07	12	0	12	22,176	5,019	4.4	157
6	MAGEPANDA	123.33	5	0	5	11,845	2,760	4.3	96
7	NELLE	14.65	5	0	5	5,731	1,544	3.7	391
8	KOTING	23.56	6	0	6	6,703	1,771	3.8	285
9	ALOK TIMUR	92.34	5	5	10	28,451	6,391	4.5	308
10	ALOK	14.64	3	4	7	29,523	6,178	4.8	2,017
11	ALOK BARAT	62.75		4	4	13,976	2,842	4.9	223
12	PALUE	41	8	0	8	10,224	2,666	3.8	249
13	KEWAPANTE	24.14	8	0	8	12,874	2,945	4.4	533
14	KANGAE	38.43	9	0	9	15,737	3,940	4.0	409
15	HEWOKLOANG	17.58	7	0	7	8,300	2,232	3.7	472
16	BOLA	56.83	6	0	6	11,731	2,904	4.0	206
17	DORENG	30.41	7	0	7	10,946	2,591	4.2	360
18	MAPITARA	81.02	4	0	4	6,412	1,484	4.3	79
19	WAIGETE	217.65	9	0	9	19,069	5,039	3.8	88
20	TALIBURA	260.11	12	0	12	18,613	4,832	3.9	72
21	WAIBLAMA	144.36	6	0	6	6,715	1,696	4.0	47
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,689.09	147	13	160	290,742	69,132	4.2	172

Sumber: Kantor Statistik Kabupaten/Kota, Tahun 2007

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR,
RASIO BEBAN TANGGUNGAN, RASIO JENIS KELAMIN, DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK														RASIO BEBAN TANG GUNGAN	RASIO JENIS KELAMIN
			LAKI-LAKI (TAHUN)							PEREMPUAN (TAHUN)								
			<1	1-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JML	<1	1-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JML		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	PAGA	15,069							6,993							8,076	#DIV/0!	86.6
2	TANAWAWO	10,869							5,016							5,853	#DIV/0!	85.7
3	MEGO	13,924							6,627							7,297	#DIV/0!	90.8
4	LELA	11,854							5,607							6,247	#DIV/0!	89.8
5	NITA	22,176							10,817							11,359	#DIV/0!	95.2
6	MAGEPANDA	11,845							5,427							6,418	#DIV/0!	84.6
7	NELLE	5,731							2,641							3,090	#DIV/0!	85.5
8	KOTING	6,703							3,123							3,580	#DIV/0!	87.2
9	ALOK TIMUR	28,451							13,733							14,718	#DIV/0!	93.3
10	ALOK	29,523							14,330							15,193	#DIV/0!	94.3
11	ALOK BARAT	13,976							6,900							7,076	#DIV/0!	97.5
12	PALUE	10,224							4,384							5,840	#DIV/0!	75.1
13	KEWAPANTE	12,874							5,587							7,287	#DIV/0!	76.7
14	KANGAE	15,737							7,079							8,658	#DIV/0!	81.8
15	HEWOKLOANG	8,300							3,743							4,557	#DIV/0!	82.1
16	BOLA	11,731							5,224							6,507	#DIV/0!	80.3
17	DORENG	10,946							5,214							5,732	#DIV/0!	91.0
18	MAPITARA	6,412							3,171							3,241	#DIV/0!	97.8
19	WAIGETE	19,069							9,127							9,942	#DIV/0!	91.8
20	TALIBURA	18,613							8,915							9,698	#DIV/0!	91.9
21	WAIBLAMA	6,715							3,136							3,579	#DIV/0!	87.6
JUMLAH (KAB/KOTA)		290,742	-	-	-	-	-	-	136,794	-	-	-	-	-	-	153,948	#DIV/0!	88.9

Sumber: Kantor Statistik Kabupaten/kota

Catatan : Jumlah kolom 10 + kolom 17 = kolom 3

15,069
10,869
13,924
11,854
22,176
11,845
5,731
6,703
28,451
29,523
13,976
10,224
12,874
15,737
8,300
11,731
10,946
6,412
19,069
18,613
6,715
290,742

TABEL 3

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN
1	2	3	4	5
1	< 1			-
2	1 - 4			-
3	5 - 9			-
4	10 - 14			-
5	15 - 19			-
6	20 - 24			-
7	25 - 29			-
8	30 - 34			-
9	35 - 39			-
10	40 - 44			-
11	45 - 49			-
12	50 - 54			-
13	55 - 59			-
14	60 - 64			-
15	65 - 69			-
16	70 - 74			-
17	75+			-
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	-

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 4

PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS DIRINCI MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI								PEREMPUAN							
		TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD	SD/MI	SLTP/ MTs	SLTA/ MA	AK/ DIPLOMA	UNIVERSITAS	JUMLAH	TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD	SD/MI	SLTP/ MTs	SLTA/ MA	AK/ DIPLOMA	UNIVERSITAS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	PAGA								-								-
2	TANAWAWO								-								-
3	MEGO								-								-
4	LELA								-								-
5	NITA								-								-
6	MAGEPANDA								-								-
7	NELLE								-								-
8	KOTING								-								-
9	ALOK TIMUR								-								-
10	ALOK								-								-
11	ALOK BARAT								-								-
12	PALUE								-								-
13	KEWAPANTE								-								-
14	KANGAE								-								-
15	HEWOKLOANG								-								-
16	BOLA								-								-
17	DORENG								-								-
18	MAPITARA								-								-
19	WAIGETE								-								-
20	TALIBURA								-								-
21	WAIBLAMA								-								-
JUMLAH (KAB/KOTA)									-								-

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 5

PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF

KABUPATEN/KOTA SIKKA

TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK USIA 10 KE ATAS								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		JUMLAH	MELEK HURUF	%	JUMLAH	MELEK HURUF	%	JUMLAH	MELEK HURUF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PAGA			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
2	TANAWAWO			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
3	MEGO			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
4	LELA			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
5	NITA			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
6	MAGEPANDA			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7	NELLE			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
8	KOTING			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
9	ALOK TIMUR			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
10	ALOK			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
11	ALOK BARAT			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
12	PALUE			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
13	KEWAPANTE			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
14	KANGAE			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
15	HEWOKLOANG			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
16	BOLA			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
17	DORENG			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
18	MAPITARA			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
19	WAIGETE			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
20	TALIBURA			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
21	WAIBLAMA			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 6

JUMLAH KELAHIRAN DAN KEMATIAN BAYI DAN BALITA MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH			% LAHIR MATI	JUMLAH BAYI MATI	JUMLAH BALITA	JUMLAH BALITA MATI
			LAHIR HIDUP	LAHIR MATI	LAHIR HIDUP+ LAHIR MATI				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PAGA	PAGA	447	11	458	2.40	7	1,720	5
2	TANAWAWO	WOLOFEO	198	3	201	1.49	6	1,297	6
3	MEGO	LEKEBAI	335	13	348	3.74	6	1,506	5
4	LELA	NANGA	248	5	253	1.98	5	1,135	6
5	NITA	NITA	423	13	436	2.98	4	2,052	0
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	250	7	257	2.72	3	1,466	0
7	NELLE	NELLE	302	6	308	1.95	4	1,455	0
8	KOTING								
9	ALOK TIMUR	BERU	452	1	453	0.22	6	2,215	0
		TELUK MAUMERE	216	5	221	2.26	3	1,259	0
10	ALOK	KOPETA	936	7	943	0.74	6	4,751	7
11	ALOK BARAT								
12	PALUE	PALUE	183	2	185	1.08	4	698	0
13	KEWAPANTE								
14	KANGAE	WAIPARE	800	15	815	1.84	6	3,787	5
15	HEWOKLOANG								
16	BOLA	BOLA	467	3	470	0.64	6	1,519	0
17	DORENG	HABIBOLA	296	6	302	1.99	9	2,136	6
18	MAPITARA								
19	WAIGETE	WAIGETE	566	21	587	3.58	7	2,707	0
20	TALIBURA	WATUBAING	577	14	591	2.37	8	2,523	9
21	WAIBLAMA	TANARAWA	133	2	135	1.48	4	803	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,829	134	6,963	1.92	94	33,029	49
ANGKA KEMATIAN **(DILAPORKAN)**							13.8		7.2

Sumber: Sub Dinas Kesehatan Keluarga, tahun 2007

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

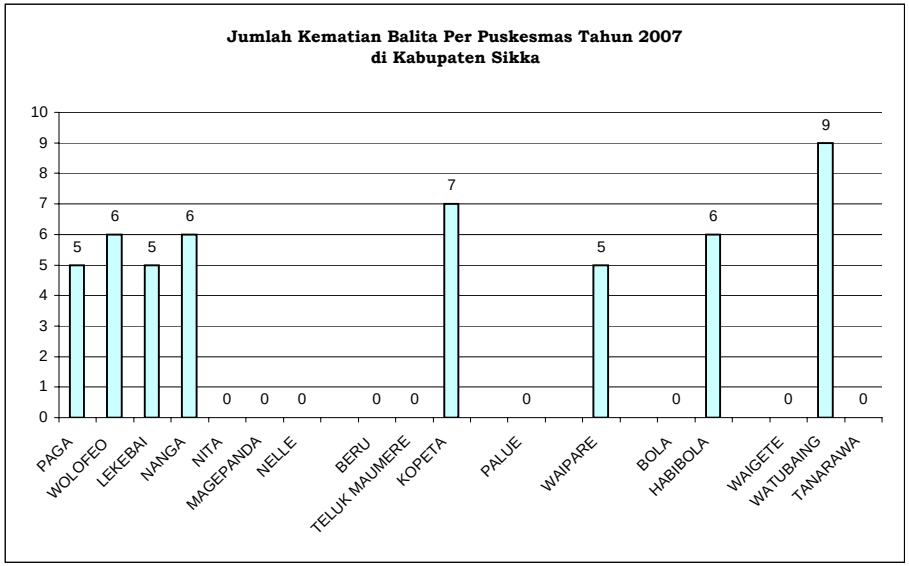
Jumlah Kematian Balita Per Puskesmas Tahun 2007
di Kabupaten Sikka
10
9
8
7
6
5
4
3
2
1
0
5
6
5
6
0
0
0
0
0
7
0
5
0
6
0
9
0
PAGA
WOLOFEO
LEKEBAI
NANGA
NITA
MAGEPANDA
NELLE
BERU
TELUK MAUMERE
KOPETA
PALUE
WAIPARE
BOLA
HABIBOLA
WAIGETE
WATUBAING
TANARAWA

TABEL 7

JUMLAH KEMATIAN IBU MATERNAL MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU MATERNAL			
				KEMATIAN IBU HAMIL	KEMATIAN IBU BERSALIN	KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PAGA	PAGA	447	-	-		-
2	TANAWAWO	WOLOFEO	198	1	2	-	3
3	MEGO	LEKEBAI	335	-	-	-	-
4	LELA	NANGA	248	-	-	-	-
5	NITA	NITA	423	-	-	-	-
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	250	-	-	-	-
7	NELLE	NELLE	302	-	1	-	1
8	KOTING						-
9	ALOK TIMUR	BERU	452	-	-	-	-
0	0	TELUK MAUMERE	216	-	-	-	-
10	ALOK	KOPETA	936	-	-	-	-
11	ALOK BARAT						-
12	PALUE	PALUE	183	-	-	-	-
13	KEWAPANTE			-	-	-	-
14	KANGAE	WAIPARE	800	1	-	-	1
15	HEWOKLOANG						-
16	BOLA	BOLA	467	-	-	-	-
17	DORENG	HABIBOLA	296	-	1	-	1
18	MAPITARA						-
19	WAIGETE	WAIGETE	566	-	1	-	1
20	TALIBURA	WATUBAING	577	1	1	-	2
21	WAIBLAMA	TANARAWA	133	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,829	3	6	-	9
ANGKA KEMATIAN IBU MATERNAL **(DILAPORKAN)**							131.8

Sumber: Sub Dinas Kesehatan Keluarga, tahun 2007
Keterangan:

- Jumlah kematian ibu maternal = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu Maternal (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 8

JUMLAH KEJADIAN KECELAKAAN LALU LINTAS
DAN RASIO KORBAN LUKA DAN MENINGGAL TERHADAP JUMLAH PENDUDUK
DIRINCI MENURUT KECAMATAN
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEJADIAN KECELAKAAN	JUMLAH KORBAN					% KORBAN				RASIO KORBAN PER KEJADIAN KECELAKAAN
			MATI	LUKA BERAT	LUKA RINGAN	JML	% THD TOTAL KORBAN	MATI	LUKA BERAT	LUKA RINGAN	JML	
1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11	12
1	PAGA					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	TANAWAWO					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	MEGO					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	LELA					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	NITA					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	MAGEPANDA					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	NELLE					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	KOTING					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	ALOK TIMUR					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	ALOK					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	ALOK BARAT					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	PALUE					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	KEWAPANTE					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14	KANGAE					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	HEWOKLOANG					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
16	BOLA					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
17	DORENG					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	MAPITARA					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
19	WAIGETE					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
20	TALIBURA					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
21	WAIBLAMA					-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
RASIO PER 100.000 PENDUDUK						-						

Sumber: RSUD TC Hillers Maumere

TABEL 9

AFP RATE, % TB PARU SEMBUH, DAN PNEUMONIA BALITA DITANGANI
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	AFP < 15 TH	TB PARU					PNEUMONIA			
				KLINIS	(+)	DIOBATI	SEMBUH	% SEMBUH	JML PENDERITA	JML PEND BALITA	BALITA DITANGANI	% BALITA DITANGANI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	PAGA	PAGA	0	436	22	33	32	96.97	70	70	70	100
2	TANAWAWO	WOLOFEO	0	-	-	-	-	#DIV/0!	15	15	15	100
3	MEGO	LEKEBAI	0	83	7	-	-	#DIV/0!	167	167	167	100
4	LELA	NANGA	0	57	6	2	2	100.00	2	2	2	100
5	NITA	NITA	0	120	10	18	18	100.00	52	52	52	100
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	0	82	6	8	6	75.00	21	21	21	100
7	NELLE	NELLE	0	100	5	1	-	-	16	16	16	100
8	KOTING	0						#DIV/0!				#DIV/0!
9	ALOK TIMUR	BERU	0	148	15	22	20	90.91	1	1	1	100
0	0	TELUK MAUMERE	0	38	3	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!
10	ALOK	KOPETA	0	742	68	86	84	97.67	35	35	35	
11	ALOK BARAT	0						#DIV/0!				#DIV/0!
12	PALUE	PALUE	0	-	-	1	-	-	-	-	-	#DIV/0!
13	KEWAPANTE	0						#DIV/0!				#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE	0	628	54	73	68	93.15	61	61	61	100
15	HEWOKLOANG	0						#DIV/0!				#DIV/0!
16	BOLA	BOLA	1	83	7	8	6	75.00	292	292	292	100
17	DORENG	HABIBOLA	0	-	-			#DIV/0!	155	155	155	100
18	MAPITARA	0						#DIV/0!				#DIV/0!
19	WAIGETE	WAIGETE	0	67	3	3	3	100.00	49	49	49	100
20	TALIBURA	WATUBAING	0	379	29	26	21	80.77	90	90	90	100
21	WAIBLAMA	TANARAWA	0					#DIV/0!	11	11	11	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	2,963	235	281	260	92.53	1,037	1,037	1,037	100
ANGKA KESAKITAN			#DIV/0!									

Sumber: Sub Dinas P2M-PL, tahun 2007

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien RS

TABEL 10

HIV/AIDS, INFEKSI MENULAR SEKSUAL, DBD DAN DIARE PADA BALITA DITANGANI
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	HIV/AIDS			IMS			DBD			DIARE			
			JML KASUS	DITANGANI	% DITANGANI	JML KASUS	DITANGANI	% DITANGANI	JML KASUS	DITANGANI	% DITANGANI	JML KASUS	JML DIARE PADA BALITA	DIARE PADA BALITA DITANGANI	% DITANGANI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		15	16
1	PAGA	PAGA	0	0	#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	434	400	400	92.17
2	TANAWAWO	WOLOFEO	0	0	#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!				#DIV/0!
3	MEGO	LEKEBAI	3	3	100			#DIV/0!	2	2	100				#DIV/0!
4	LELA	NANGA	3	3	100			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	468	218	218	46.58
5	NITA	NITA	3	3	100			#DIV/0!	1	1	100	619	256	256	41.36
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	0	0	#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	752	463	463	61.57
7	NELLE	NELLE	0	0	#DIV/0!			#DIV/0!	1	1	100	735	283	283	38.50
8	KOTING	0			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!				#DIV/0!
9	ALOK TIMUR	BERU	0	0	#DIV/0!			#DIV/0!	18	18	100	331	162	162	48.94
0	0	TELUK MAUMERE	0	0	#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	937	613	613	65.42
10	ALOK	KOPETA	15	15	100			#DIV/0!	20	20	100	270	168	168	62.22
11	ALOK BARAT	0			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!				#DIV/0!
12	PALUE	PALUE	1	1	100			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	423	105	105	24.82
13	KEWAPANTE	0			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!				#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE	14	14	100			#DIV/0!	3	3	100	784	377	377	48.09
15	HEWOKLOANG	0			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!				#DIV/0!
16	BOLA	BOLA	2	2	100			#DIV/0!	1	1	100	715	355	355	49.65
17	DORENG	HABIBOLA	0	0	#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	116	69	69	59.48
18	MAPITARA	0			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!				#DIV/0!
19	WAIGETE	WAIGETE	0	0	#DIV/0!			#DIV/0!	2	2	100	648	332	332	51.23
20	TALIBURA	WATUBAING	0	0	#DIV/0!			#DIV/0!	1	1	100	982	521	521	53.05
21	WAIBLAMA	TANARAWA	0	0	#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	201	136	136	67.66
JUMLAH (KAB/KOTA)			41.00	41.00	100	-	-	#DIV/0!	49.00	49.00	100	8,415	4,458	4,458	52.98
ANGKA KESAKITAN									16.85			28.94			

Sumber: Sub Dinas P2M-PL, tahun 2007
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien RS

TABEL 11

PERSENTASE PENDERITA MALARIA DIOBATI
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA				
			KLINIS	POSITIF	% POSTIF	DIOBATI	% DIOBATI
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PAGA	PAGA	11,493	118	1	11,515	100.1914209
2	TANAWAWO	WOLOFEO	573	-	-	573	100
3	MEGO	LEKEBAI	6,554	167	3	8,361	127.570949
4	LELA	NANGA	2,985	334	11	3,637	121.8425461
5	NITA	NITA	6,609	754	11	8,129	122.9989408
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	4,296	591	14	5,118	119.1340782
7	NELLE	NELLE	3,563	458	13	4,331	121.5548695
8	KOTING	0			#DIV/0!		#DIV/0!
9	ALOK TIMUR	BERU	576	2,605	452	675	117.1875
0	0	TELUK MAUMERE	1,341	-	-	1,763	131.4690529
10	ALOK	KOPETA	3,334	10,219	307	3,995	119.8260348
11	ALOK BARAT	0			#DIV/0!		#DIV/0!
12	PALUE	PALUE	490	-	-	607	123.877551
13	KEWAPANTE	0			#DIV/0!		#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE	5,553	2,331	42	6,765	121.82604
15	HEWOKLOANG	0			#DIV/0!		#DIV/0!
16	BOLA	BOLA	7,520	340	5	8,172	108.6702128
17	DORENG	HABIBOLA	1,779	3	0	1,782	100.1686341
18	MAPITARA	0			#DIV/0!		#DIV/0!
19	WAIGETE	WAIGETE	9,104	1,444	16	10,130	111.2697715
20	TALIBURA	WATUBAING	14,561	2,110	14	16,994	116.7090172
21	WAIBLAMA	TANARAWA	853	66	8	1,478	173.2708089
JUMLAH (KAB/KOTA)			81,184	21,540	27	94,025	116
ANGKA KESAKITAN (API/AMI) PER 1000 PDDK			279.23	74.09			

Sumber: Sub Dinas P2M-PL, tahun 2007

Ket : API untuk wilayah Jawa dan Bali (Malaria positif per 1000 penduduk)
AMI untuk wilayah luar Jawa dan Bali (Malaria klinis per 1000 penduduk)

TABEL 12

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA					
			PEND PB	RFT PB	% RFT PB	PEND MB	RFT MB	% RFT MB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PAGA	PAGA	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
2	TANAWAWO	WOLOFEO	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
3	MEGO	LEKEBAI	-	-	#DIV/0!	1	1	100
4	LELA	NANGA	-	-	#DIV/0!	2	1	50
5	NITA	NITA	-	-	#DIV/0!	1	1	100
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	-	-	#DIV/0!	1	-	0
7	NELLE	NELLE	-	-	#DIV/0!	1	1	100
8	KOTING	0			#DIV/0!			#DIV/0!
9	ALOK TIMUR	BERU	-	-	#DIV/0!	5	1	20
0	0	TELUK MAUMERE	-	-	#DIV/0!	2	1	50
10	ALOK	KOPETA	1	1	100	9	5	55.56
11	ALOK BARAT	0			#DIV/0!			#DIV/0!
12	PALUE	PALUE	-	-	#DIV/0!	10	7	70
13	KEWAPANTE	0			#DIV/0!			#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE	-	-	#DIV/0!	5	1	20
15	HEWOKLOANG	0			#DIV/0!			#DIV/0!
16	BOLA	BOLA	-	-	#DIV/0!	4	3	75
17	DORENG	HABIBOLA	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
18	MAPITARA	0			#DIV/0!			#DIV/0!
19	WAIGETE	WAIGETE	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
20	TALIBURA	WATUBAING	-	-	#DIV/0!	4	1	25
21	WAIBLAMA	TANARAWA	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	100	45	23	51.11

Sumber: Sub Dinas P2M-PL, tahun 2007

TABEL 13

KASUS PENYAKIT FILARIASIS DITANGANI
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA PENY. FILARIASIS		
			JUMLAH	DITANGANI	% DITANGANI
1	2	3	4	5	6
1	PAGA	PAGA	-	-	#DIV/0!
2	TANAWAWO	WOLOFEO	-	-	#DIV/0!
3	MEGO	LEKEBAI	20	20	100
4	LELA	NANGA	19	19	100
5	NITA	NITA	-	-	#DIV/0!
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	-	-	#DIV/0!
7	NELLE	NELLE	-	-	#DIV/0!
8	KOTING	0			#DIV/0!
9	ALOK TIMUR	BERU	-	-	#DIV/0!
0	0	TELUK MAUMERE	13	13	100
10	ALOK	KOPETA	-	-	#DIV/0!
11	ALOK BARAT	0			#DIV/0!
12	PALUE	PALUE	-	-	#DIV/0!
13	KEWAPANTE	0			#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE	-	-	#DIV/0!
15	HEWOKLOANG	0			#DIV/0!
16	BOLA	BOLA	-	-	#DIV/0!
17	DORENG	HABIBOLA	-	-	#DIV/0!
18	MAPITARA	0			#DIV/0!
19	WAIGETE	WAIGETE	-	-	#DIV/0!
20	TALIBURA	WATUBAING	12	12	100
21	WAIBLAMA	TANARAWA	-	-	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			64	64	100

Sumber: Sub Dinas P2M-PL, tahun 2007

TABEL 14

JUMLAH KASUS DAN ANGKA KESAKITAN PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I						
			DIFTERI	PERTUSIS	TETANUS	TETANUS NEONATORUM	CAMPAK	POLIO	HEPATITIS B
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PAGA	PAGA	-	-	-	-	42	-	-
2	TANAWAWO	WOLOFEO	-	-	-	-		-	-
3	MEGO	LEKEBAI	-	-	-	-	10	-	-
4	LELA	NANGA	-	-	-	-	-	-	-
5	NITA	NITA	-	-	-	-	-	-	-
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	-	-	-	-	-	-	-
7	NELLE	NELLE	-	-	-	-		-	-
8	KOTING	0							
9	ALOK TIMUR	BERU	-	-	-	-	-	-	-
0	0	TELUK MAUMERE	-	-	-	-	-	-	-
10	ALOK	KOPETA	-	-	-	-	-	-	-
11	ALOK BARAT	0							
12	PALUE	PALUE	-	-	-	-	-	-	-
13	KEWAPANTE	0							
14	KANGAE	WAIPARE	-	-	-	-	-	-	-
15	HEWOKLOANG	0							
16	BOLA	BOLA	-	-	-	-	8	-	-
17	DORENG	HABIBOLA	-	1	-	-	-	-	-
18	MAPITARA	0							
19	WAIGETE	WAIGETE	-	3	-	-	2	-	-
20	TALIBURA	WATUBAING	-	-	-	-	-	-	-
21	WAIBLAMA	TANARAWA	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	4	-	-	62	-	-

Sumber: Sub Dinas P2M-PL, tahun 2007

TABEL 15

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS, BAYI DAN BAYI BBLR YANG DITANGANI
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	NEONATUS			BAYI			BAYI LAHIR						
			JUMLAH	KN2	%	JML BAYI	KUNJ	%	JML LAHIR HIDUP	DITIMBANG	% DITIMBANG	BBLR	% BBLR	BBLR DITANGANI	% BBLR DITANGANI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	PAGA	PAGA	447	446	99.78	381	316	82.94	447	447	100	28	6.26	28	100
2	TANAWAWO	WOLOFEO	198	190	95.96	217	196	90.32	198	198	100	7	3.54	7	100
3	MEGO	LEKEBAI	335	317	94.63	314	285	90.76	335	335	100	35	10.45	35	100
4	LELA	NANGA	248	221	89.11	177	171	96.61	248	248	100	7	2.82	7	100
5	NITA	NITA	423	441	104.26	382	371	97.12	423	423	100	35	8.27	35	100
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	250	269	107.60	277	240	86.64	250	250	100	25	10.00	25	100
7	NELLE	NELLE	302	300	99.34	274	234	85.40	302	302	100	30	9.93	30	100
8	KOTING	0			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
9	ALOK TIMUR	BERU	452	439	97.12	481	357	74.22	452	452	100	36	7.96	36	100
0	0	TELUK MAUMERE	216	220	101.85	226	191	84.51	216	216	100	14	6.48	14	100
10	ALOK	KOPETA	936	911	97.33	1,059	1,021	96.41	936	936	100	60	6.41	60	100
11	ALOK BARAT	0			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
12	PALUE	PALUE	183	131	71.58	176	142	80.68	183	183	100	2	1.09	2	100
13	KEWAPANTE	0			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE	800	796	99.50	716	645	90.08	800	800	100	62	7.75	62	100
15	HEWOKLOANG	0			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
16	BOLA	BOLA	467	381	81.58	170	150	88.24	467	467	100	26	5.57	26	100
17	DORENG	HABIBOLA	296	320	108.11	400	293	73.25	296	296	100	64	21.62	64	100
18	MAPITARA	0			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
19	WAIGETE	WAIGETE	566	449	79.33	516	438	84.88	566	566	100	19	3.36	19	100
20	TALIBURA	WATUBAING	577	471	81.63	497	458	92.15	577	577	100	19	3.29	19	100
21	WAIBLAMA	TANARAWA	133	136	102.26	159	140	88.05	133	133	100	3	2.26	3	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,829	6,438	94.27	6,422	5,648	87.95	6,829	6,829	100	472	6.91	472	100

Sumber: Sub Dinas Kesehatan Keluarga, tahun 2007

TABEL 16

STATUS GIZI BALITA DAN JUMLAH KECAMATAN RAWAN GIZI
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA					% BALITA				KEC BEBAS RAWAN GIZI
			BALITA YANG ADA	DITIMBANG	BB NAIK	BGM	Gizi Buruk	DITIMBANG	BB NAIK	BGM	Gizi Buruk	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	PAGA	PAGA	1,720	1,060	521	7	4	61.63	49.15	0.66	0.38	-
2	TANAWAWO	WOLOFEO	1,297	865	507	10	7	66.69	58.61	1.16	0.81	-
3	MEGO	LEKEBAI	1,506	1,248	620	35	7	82.87	49.68	2.80	0.56	-
4	LELA	NANGA	1,135	1,065	622	15	5	93.83	58.40	1.41	0.47	-
5	NITA	NITA	2,052	1,720	1,000	5	2	83.82	58.14	0.29	0.12	-
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	1,466	1,196	680	50	2	81.58	56.86	4.18	0.17	-
7	NELLE	NELLE	1,455	1,286	768	20	3	88.38	59.72	1.56	0.23	-
8	KOTING	0										
9	ALOK TIMUR	BERU	2,215	1,152	725	28	3	52.01	62.93	2.43	0.26	-
0	0	TELUK MAUMERE	1,259	890	538	67	5	70.69	60.45	7.53	0.56	-
10	ALOK	KOPETA	4,751	4,397	3,780	25	6	92.55	85.97	0.57	0.14	-
11	ALOK BARAT	0										
12	PALUE	PALUE	698	617	470	20	5	88.40	76.18	3.24	0.81	-
13	KEWAPANTE	0	-									
14	KANGAE	WAIPARE	3,787	3,015	1,694	39	6	79.61	56.19	1.29	0.20	-
15	HEWOKLOANG	0	-									
16	BOLA	BOLA	1,519	1,228	649	2	-	80.84	52.85	0.16	-	-
17	DORENG	HABIBOLA	2,136	1,509	697	21	3	70.65	46.19	1.39	0.20	-
18	MAPITARA	0	-									
19	WAIGETE	WAIGETE	2,707	2,270	1,313	10	2	83.86	57.84	0.44	0.09	-
20	TALIBURA	WATUBAING	2,523	2,063	1,130	13	4	81.77	54.77	0.63	0.19	-
21	WAIBLAMA	TANARAWA	803	674	342	10	3	83.94	50.74	1.48	0.45	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			33,029	26,255	16,056	377	67	79.49	61.15	1.44	0.26	-

Sumber: Sub Dinas Kesehatan Keluarga, tahun 2007

TABEL 17

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL (K1, K4), PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN DAN IBU NIFAS
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN			IBU NIFAS		
			JUMLAH	K1	%	K4	%	JUMLAH	DITOLONG NAKES	%	JUMLAH	MENDAPAT YAN.NIFAS	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	PAGA	PAGA	482	406	84	261	54.15	458	406	88.65	406	440	108.37
2	TANAWAWO	WOLOFEO	260	270	104	112	43.08	201	175	87.06	248	202	81.45
3	MEGO	LEKEBAI	368	321	87	127	34.51	348	320	91.95	352	256	72.73
4	LELA	NANGA	336	487	145	317	94.35	253	253	100.00	321	206	64.17
5	NITA	NITA	632	466	74	365	57.75	436	426	97.71	603	436	72.31
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	330	321	97	235	71.21	257	248	96.50	315	291	92.38
7	NELLE	NELLE	339	336	99	275	81.12	304	304	100.00	324	290	89.51
8	KOTING	0											
9	ALOK TIMUR	BERU	640	575	90	449	70.16	451	451	100.00	611	534	87.40
0	0	TELUK MAUMERE	293	250	85	189	64.51	221	194	87.78	280	168	60.00
10	ALOK	KOPETA	983	1,002	102	752	76.50	940	932	99.15	940	970	103.19
11	ALOK BARAT	0											
12	PALUE	PALUE	282	268	95	99	35.11	185	177	95.68	269	148	55.02
13	KEWAPANTE	0											
14	KANGAE	WAIPARE	1,032	868	84	504	48.84	815	796	97.67	985	776	78.78
15	HEWOKLOANG	0											
16	BOLA	BOLA	331	356	108	159	48.04	470	453	96.38	316	272	86.08
17	DORENG	HABIBOLA	530	391	74	297	56.04	302	287	95.03	506	211	41.70
18	MAPITARA	0											
19	WAIGETE	WAIGETE	621	631	102	394	63.45	587	505	86.03	592	532	89.86
20	TALIBURA	WATUBAING	572	599	105	333	58.22	591	558	94.42	546	313	57.33
21	WAIBLAMA	TANARAWA	198	281	142	75	37.88	135	124	91.85	189	55	29.10
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,229	7,828	95	4,943	60.07	6,954	6,609	95.04	7,803	6,100	78.18

Sumber: Sub Dinas Kesehatan Keluarga, tahun 2007

TABEL 18

CAKUPAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA, PEMERIKSAAN KESEHATAN SISWA SD/SMP/SMU
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK BALITA (PRA SEKOLAH)			SISWA SD/MI			SISWA SMP/SMU		
			JUMLAH	DIDETEKSI	%	JUMLAH	DIPERIKSA	%	JUMLAH	DIPERIKSA	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PAGA	PAGA	1,720		-			#DIV/0!			#DIV/0!
2	TANAWAWO	WOLOFEO	1,297		-			#DIV/0!			#DIV/0!
3	MEGO	LEKEBAI	1,506		-			#DIV/0!			#DIV/0!
4	LELA	NANGA	1,135		-			#DIV/0!			#DIV/0!
5	NITA	NITA	2,052		-			#DIV/0!			#DIV/0!
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	1,466		-			#DIV/0!			#DIV/0!
7	NELLE	NELLE	1,455		-			#DIV/0!			#DIV/0!
8	KOTING	0	-		#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
9	ALOK TIMUR	BERU	2,215		-			#DIV/0!			#DIV/0!
0	0	TELUK MAUMERE	1,259		-			#DIV/0!			#DIV/0!
10	ALOK	KOPETA	4,751		-			#DIV/0!			#DIV/0!
11	ALOK BARAT	0	-		#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
12	PALUE	PALUE	698		-			#DIV/0!			#DIV/0!
13	KEWAPANTE	0	-		#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE	3,787		-			#DIV/0!			#DIV/0!
15	HEWOKLOANG	0	-		#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
16	BOLA	BOLA	1,519		-			#DIV/0!			#DIV/0!
17	DORENG	HABIBOLA	2,136		-			#DIV/0!			#DIV/0!
18	MAPITARA	0	-		#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
19	WAIGETE	WAIGETE	2,707		-			#DIV/0!			#DIV/0!
20	TALIBURA	WATUBAING	2,523		-			#DIV/0!			#DIV/0!
21	WAIBLAMA	TANARAWA	803		-			#DIV/0!			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			33,029	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!

Sumber: Sub Dinas Kesehatan Keluarga, tahun 2007

TABEL 19

JUMLAH PUS, PESERTA KB, PESERTA KB BARU, DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PAGA	PAGA	2,589	280	10.81	666	25.72
2	TANAWAWO	WOLOFEO	1,724	41	2.38	1,154	66.94
3	MEGO	LEKEBAI	1,826	99	5.42	1,254	68.67
4	LELA	NANGA	1,453	222	15.28	714	49.14
5	NITA	NITA	2,250	310	13.78	2,044	90.84
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	1,677	280	16.70	1,099	65.53
7	NELLE	NELLE	1,911	252	13.19	742	38.83
8	KOTING	0					
9	ALOK TIMUR	BERU	2,409	412	17.10	1,277	53.01
0	0	TELUK MAUMERE	1,677	105	6.26	481	28.68
10	ALOK	KOPETA	4,945	710	14.36	3,630	73.41
11	ALOK BARAT	0					
12	PALUE	PALUE	1,171	105	8.97	349	29.80
13	KEWAPANTE	0					
14	KANGAE	WAIPARE	4,653	661	14.21	2,693	57.88
15	HEWOKLOANG	0					
16	BOLA	BOLA	1,191	31	2.60	1,002	84.13
17	DORENG	HABIBOLA	2,593	80	3.09	652	25.14
18	MAPITARA	0					
19	WAIGETE	WAIGETE	2,586	325	12.57	1,663	64.31
20	TALIBURA	WATUBAING	3,050	555	18.20	2,348	76.98
21	WAIBLAMA	TANARAWA	1,090	41	3.76	415	38.07
JUMLAH (KAB/KOTA)			38,795	4,509	11.62	22,183	57.18

Sumber: Sub Dinas Kesehatan Keluarga, tahun 2007

TABEL 20

JUMLAH PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	JUMLAH PESERTA KB AKTIF									% PESERTA KB AKTIF								
		MKJP			NON MKJP					MKJP + NON MKJP	MKJP			NON MKJP					MKJP + NON MKJP
		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUNTIK	PIL	KONDOM	OBAT VAGINA	LAIN NYA		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUNTIK	PIL	KONDOM	OBAT VAGINA	LAIN NYA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PAGA	143	147	106	139	129	2	-	-	666	21.47	22.07	15.92	20.87	19.37	0.30	-	-	100
2	TANAWAWO	41	38	59	733	227	56	-	-	1,154	3.55	3.29	5.11	63.52	19.67	4.85	-	-	100
3	MEGO	15	128	115	709	283	4	-	-	1,254	1.20	10.21	9.17	56.54	22.57	0.32	-	-	100
4	LELA	93	69	127	332	81	12	-	-	714	13.03	9.66	17.79	46.50	11.34	1.68	-	-	100
5	NITA	300	203	76	1,051	330	84	-	-	2,044	14.68	9.93	3.72	51.42	16.14	4.11	-	-	100
6	MAGEPANDA	74	91	61	761	107	5	-	-	1,099	6.73	8.28	5.55	69.24	9.74	0.45	-	-	100
7	NELLE	178	49	48	386	74	7	-	-	742	23.99	6.60	6.47	52.02	9.97	0.94	-	-	100
8	KOTING																	-	
9	ALOK TIMUR	273	186	161	433	170	89	-	-	1,312	20.81	14.18	12.27	33.00	12.96	6.78	-	-	100
10	ALOK	302	202	260	355	91	-	-	-	1,210	24.96	16.69	21.49	29.34	7.52	-	-	-	100
11	ALOK BARAT							-	-									-	
12	PALUE	1	4	-	1,941	828	98	-	-	2,872	0.03	0.14	-	67.58	28.83	3.41	-	-	100
13	KEWAPANTE				294	48	2	-	-	344	-	-	-	85.47	13.95	0.58	-	-	100
14	KANGAE	261	177	127	1,555	514	59	-	-	2,693	9.69	6.57	4.72	57.74	19.09	2.19	-	-	100
15	HEWOKLOANG							-	-									-	
16	BOLA	127	26	131	534	148	35	-	-	1,001	12.69	2.60	13.09	53.35	14.79	3.50	-	-	100
17	DORENG	20	30	125	352	118	7	-	-	652	3.07	4.60	19.17	53.99	18.10	1.07	-	-	100
18	MAPITARA							-	-									-	
19	WAIGETE	49	79	23	1,030	418	64	-	-	1,663	2.95	4.75	1.38	61.94	25.14	3.85	-	-	100
20	TALIBURA	70	37	295	1,391	505	50	-	-	2,348	2.98	1.58	12.56	59.24	21.51	2.13	-	-	100
21	WAIBLAMA	2	6	54	271	67	15	-	-	415	0.48	1.45	13.01	65.30	16.14	3.61	-	-	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,949	1,472	1,768	12,267	4,138	589	-	-	22,183	8.79	6.64	7.97	55.30	18.65	2.66	-	-	100

Sumber: Sub Dinas Kesehatan Keluarga, tahun 2007

TABEL 21

PELAYANAN KB BARU MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	JUMLAH PESERTA KB BARU									% PESERTA KB BARU								
		MKJP			NON MKJP					MKJP + NON MKJP	MKJP			NON MKJP					MKJP + NON MKJP
		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUN TIK	PIL	KONDOM	OBAT VAGINA	LAIN NYA		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUN TIK	PIL	KONDOM	OBAT VAGINA	LAIN NYA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PAGA	3	1	1	197	77	1	-	-	280	1.07	0.36	0.36	70.36	27.50	0.36	-	-	100
2	TANAWAWO	-	-	8	27	6	-	-	-	41	-	-	19.51	65.85	14.63	-	-	-	100
3	MEGO	1	-	1	67	28	2	-	-	99	1.01	-	1.01	67.68	28.28	2.02	-	-	100
4	LELA	17	2	13	80	13	2	-	-	127	13.39	1.57	10.24	62.99	10.24	1.57	-	-	100
5	NITA	31	2	23	218	31	5	-	-	310	10.00	0.65	7.42	70.32	10.00	1.61	-	-	100
6	MAGEPANDA	54	3	10	170	41	2	-	-	280	19.29	1.07	3.57	60.71	14.64	0.71	-	-	100
7	NELLE	111	2	30	84	16	9	-	-	252	44.05	0.79	11.90	33.33	6.35	3.57	-	-	100
8	KOTING																		
9	ALOK TIMUR	34	1	43	311	67	61	-	-	517	6.58	0.19	8.32	60.15	12.96	11.80	-	-	100
10	ALOK	21	-	75	498	99	17	-	-	710	2.96	-	10.56	70.14	13.94	2.39	-	-	100
11	ALOK BARAT																		
12	PALUE	-	-	-	104	1	-	-	-	105	-	-	-	99.05	0.95	-	-	-	100
13	KEWAPANTE																		
14	KANGAE	34	8	35	460	94	30	-	-	661	5.14	1.21	5.30	69.59	14.22	4.54	-	-	100
15	HEWOKLOANG																		
16	BOLA	-	-	-	18	7	6	-	-	31	-	-	-	58.06	22.58	19.35	-	-	100
17	DORENG	-	-	14	57	6	3	-	-	80	-	-	17.50	71.25	7.50	3.75	-	-	100
18	MAPITARA																		
19	WAIGETE	9	7	4	224	63	18	-	-	325	2.77	2.15	1.23	68.92	19.38	5.54	-	-	100
20	TALIBURA	9	-	74	269	201	2	-	-	555	1.62	-	13.33	48.47	36.22	0.36	-	-	100
21	WAIBLAMA	-	-	2	33	4	2	-	-	41	-	-	4.88	80.49	9.76	4.88	-	-	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		324	26	333	2,817	754	160	-	-	4,414	7.3403	0.59	7.54	63.82	17.082	3.62	0	0	100

Sumber: Sub Dinas Kesehatan Keluarga, tahun 2007

TABEL 22

PERSENTASE CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	2	3	4	5	6
1	PAGA	PAGA	8	11	138
2	TANAWAWO	WOLOFEO	8		-
3	MEGO	LEKEBAI	10	7	70
4	LELA	NANGA	9	5	56
5	NITA	NITA	12	8	67
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	5	5	100
7	NELLE	NELLE	11	8	73
8	KOTING	0			#DIV/0!
9	ALOK TIMUR	BERU	7	5	71
0	0	TELUK MAUMERE	6	3	50
10	ALOK	KOPETA	8	8	100
11	ALOK BARAT	0			#DIV/0!
12	PALUE	PALUE	8	4	50
13	KEWAPANTE	0			#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE	24	17	71
15	HEWOKLOANG	0			#DIV/0!
16	BOLA	BOLA	6	12	200
17	DORENG	HABIBOLA	11		-
18	MAPITARA	0			#DIV/0!
19	WAIGETE	WAIGETE	9	4	44
20	TALIBURA	WATUBAING	12	16	133
21	WAIBLAMA	TANARAWA	6		-
JUMLAH (KAB/KOTA)			160	113	71

Sumber: Sub Dinas P2M-PL, tahun 2007

TABEL 23

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI BAYI MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI	IMUNISASI												DO (%)
				BCG		DPT1+HB1		DPT3+HB3		POLIO3		CAMPAK		HEPATITIS B3		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	PAGA	PAGA	652	573	87.88	661	101.38	418	64.11	603	92.48	570	87.42	468	71.78	13.77
2	TANAWAWO	WOLOFEO			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!
3	MEGO	LEKEBAI	264	224	84.85	233	88.26	181	68.56	213	80.68	223	84.47	215	81.44	4.29
4	LELA	NANGA	255	188	73.73	225	88.24	142	55.69	233	91.37	219	85.88	105	41.18	2.67
5	NITA	NITA	408	390	95.59	393	96.32	270	66.18	289	70.83	388	95.10	241	59.07	1.27
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	361	324	89.75	305	84.49	236	65.37	309	85.60	320	88.64	239	66.20	(4.92)
7	NELLE	NELLE	250	280	112.00	285	114.00	194	77.60	258	103.20	253	101.20	225	90.00	11.23
8	KOTING	0			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!
9	ALOK TIMUR	BERU	515	449	87.18	488	94.76	290	56.31	408	79.22	540	104.85	520	100.97	(10.66)
0	0	TELUK MAUMERE	168	129	76.79	247	147.02	79	47.02	151	89.88	146	86.90	139	82.74	40.89
10	ALOK	KOPETA	1,113	994	89.31	930	83.56	713	64.06	1,054	94.70	1,240	111.41	281	25.25	(33.33)
11	ALOK BARAT	0			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!
12	PALUE	PALUE	108	102	94.44	133	123.15	79	73.15	57	52.78	72	66.67	24	22.22	45.86
13	KEWAPANTE	0			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE	1,000	762	76.20	896	89.60	518	51.80	739	73.90	809	80.90	545	54.50	9.71
15	HEWOKLOANG	0			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!
16	BOLA	BOLA	710	449	63.24	638	89.86	260	36.62	458	64.51	461	64.93	380	53.52	27.74
17	DORENG	HABIBOLA			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!
18	MAPITARA	0			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!
19	WAIGETE	WAIGETE	490	426	86.94	494	100.82	261	53.27	387	78.98	373	76.12	289	58.98	24.49
20	TALIBURA	WATUBAING	777	627	80.69	698	89.83	491	63.19	710	91.38	722	92.92	483	62.16	(3.44)
21	WAIBLAMA	TANARAWA			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			7,071	5,917	83.68	6,626	93.71	4,132	58.44	5,869	83.00	6,336	89.61	4,154	58.75	4.38
% BAYI DIIMUNISASI LENGKAP																

Sumber: Sub Dinas P2M-PL, tahun 2007

TABEL 24

CAKUPAN BAYI, BALITA YANG MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BGM			ANAK BALITA (1-4TAHUN)			BALITA GIZI BURUK		
			JUMLAH	MP ASI	%	JUMLAH	MENDAPAT VIT A 2X	%	JUMLAH	MENDAPAT PERAWATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PAGA	PAGA	0	0	#DIV/0!	1,720	1,007	58.55	4	4	100.00
2	TANAWAWO	WOLOFEO	0	0	#DIV/0!	1,297	789	60.83	7	2	28.57
3	MEGO	LEKEBAI	0	0	#DIV/0!	1,506	1,233	81.87	7	6	85.71
4	LELA	NANGA	0	0	#DIV/0!	1,135	930	81.94	5	1	20.00
5	NITA	NITA	0	0	#DIV/0!	2,052	1,668	81.29	2	-	-
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	0	0	#DIV/0!	1,466	1,124	76.67	2	1	50.00
7	NELLE	NELLE	0	0	#DIV/0!	1,455	1,115	76.63	3	1	33.33
8	KOTING										
9	ALOK TIMUR	BERU	0	0	#DIV/0!	2,215	1,556	70.25	3	2	66.67
0	0	TELUK MAUMERE	0	0	#DIV/0!	1,259	721	57.27	5	-	-
10	ALOK	KOPETA	0	0	#DIV/0!	4,751	2,926	61.59	6	4	66.67
11	ALOK BARAT										
12	PALUE	PALUE	0	0	#DIV/0!	698	708	101.43	5	-	-
13	KEWAPANTE										
14	KANGAE	WAIPARE	0	0	#DIV/0!	3,787	2,767	73.07	6	-	-
15	HEWOKLOANG										
16	BOLA	BOLA	0	0	#DIV/0!	1,519	1,224	80.58	-	-	#DIV/0!
17	DORENG	HABIBOLA	0	0	#DIV/0!	2,136	1,292	60.49	3	1	33.33
18	MAPITARA										
19	WAIGETE	WAIGETE	0	0	#DIV/0!	2,707	1,998	73.81	2	2	100.00
20	TALIBURA	WATUBAING	0	0	#DIV/0!	2,523	1,929	76.46	4	1	25.00
21	WAIBLAMA	TANARAWA	0	0	#DIV/0!	803	896	111.58	3	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!	33,029	23,883	72.31	67	25	37.31

Sumber: Sub Dinas Kesehatan Keluarga, tahun 2007

TABEL 25

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET Fe1, Fe3
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	Fe1		Fe3	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PAGA	PAGA	482	440	91.29	243	50.41
2	TANAWAWO	WOLOFEO	260	260	100.00	98	37.69
3	MEGO	LEKEBAI	368	311	84.51	157	42.66
4	LELA	NANGA	336	484	144.05	125	37.20
5	NITA	NITA	632	459	72.63	397	62.82
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	330	317	96.06	213	64.55
7	NELLE	NELLE	339	329	97.05	213	62.83
8	KOTING						
9	ALOK TIMUR	BERU	640	565	88.28	369	57.66
0	0	TELUK MAUMERE	293	241	82.25	184	62.80
10	ALOK	KOPETA	983	970	98.68	900	91.56
11	ALOK BARAT						
12	PALUE	PALUE	282	253	89.72	95	33.69
13	KEWAPANTE						
14	KANGAE	WAIPARE	1,032	877	84.98	538	52.13
15	HEWOKLOANG						
16	BOLA	BOLA	331	351	106.04	185	55.89
17	DORENG	HABIBOLA	530	382	72.08	180	33.96
18	MAPITARA						
19	WAIGETE	WAIGETE	621	621	100.00	322	51.85
20	TALIBURA	WATUBAING	572	413	72.20	329	57.52
21	WAIBLAMA	TANARAWA	198	279	140.91	63	31.82
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,229	7,552	91.77	4,611	56.03

Sumber: Sub Dinas Kesehatan Keluarga, tahun 2007

TABEL 26

JUMLAH WANITA USIA SUBUR DENGAN STATUS IMUNISASI TT
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	WUS	TT 1		TT 2		TT 3		TT 4		TT 5	
				JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	PAGA	PAGA	717	164	22.873	127	17.713	125	17.434	85	11.85	86	11.99
2	TANAWAWO	WOLOFEO			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
3	MEGO	LEKEBAI	290	184	63.448	234	80.69	290	100	253	87.24	208	71.72
4	LELA	NANGA	281	33	11.744	41	14.591	29	10.32	35	12.46	40	14.23
5	NITA	NITA	449	267	59.465	257	57.238	92	20.49	41	9.13	36	8.02
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	397	8	2.0151	13	3.2746	30	7.5567	29	7.30	76	19.14
7	NELLE	NELLE	275	85	30.909	75	27.273	68	24.727	46	16.73	65	23.64
8	KOTING	0			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
9	ALOK TIMUR	BERU	567	245	43.21	184	32.451	155	27.337	30	5.29	4	0.71
0	0	TELUK MAUMERE	185	53	28.649	27	14.595	27	14.595	12	6.49	11	5.95
10	ALOK	KOPETA	1,224	204	16.667	214	17.484	230	18.791	134	10.95	134	10.95
11	ALOK BARAT	0			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
12	PALUE	PALUE	119	36	30.252	2	1.6807	7	5.8824	3	2.52	-	-
13	KEWAPANTE	0			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE	1,100	431	39.182	415	37.727	130	11.818	34	3.09	14	1.27
15	HEWOKLOANG	0			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
16	BOLA	BOLA	781	204	26.12	154	19.718	95	12.164	23	2.94	15	1.92
17	DORENG	HABIBOLA			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
18	MAPITARA	0			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
19	WAIGETE	WAIGETE	539	166	30.798	111	20.594	399	74.026	706	130.98	12	2.23
20	TALIBURA	WATUBAING	854	185	21.663	233	27.283	45	5.2693	67	7.85	81	9.48
21	WAIBLAMA	TANARAWA			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			7,778	2,265	29.121	2,087	26.832	1,722	22.139	1,498	19.26	782	10.05

Sumber: Sub Dinas P2M-PL, tahun 2007

TABEL 27

PERSENTASE AKSES KETERSEDIAAN DARAH UNTUK BUMIL DAN NEONATUS YG DIRUJUK
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH IBU HAMIL YANG DIRUJUK			JUMLAH NEONATUS YANG DIRUJUK		
		MEMERLUKAN DARAH	MENDAPAT DARAH	%	MEMERLUKAN DARAH	MENDAPAT DARAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	RUMAH SAKIT			#DIV/0!			#DIV/0!
2	PUSKESMAS			#DIV/0!			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!

SUMBER DATA DARI = AUDIT MATERNAL PERINATAL (AMP)

TABEL 28

JUMLAH DAN PERSENTASE IBU HAMIL DAN NEONATAL RISIKO TINGGI/KOMPLIKASI DITANGANI
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL RISTI/ KOMPLIKASI		BUMIL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI		JUMLAH NEONATAL	NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI		NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	PAGA	PAGA	482	129	133.8	77	79.9	447	26	5.82	26	100
2	TANAWAWO	WOLOFEO	260	52	100.0	25	48.1	198	6	3.03	6	100
3	MEGO	LEKEBAI	368	81	110.1	80	108.7	335	36	10.75	36	100
4	LELA	NANGA	336	92	136.9	44	65.5	248	20	8.06	20	100
5	NITA	NITA	632	135	106.8	117	92.6	423	34	8.04	34	100
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	330	113	171.2	50	75.8	250	36	14.40	36	100
7	NELLE	NELLE	339	68	100.3	36	53.1	302	40	13.25	40	100
8	KOTING	0	-									
9	ALOK TIMUR	BERU	640	61	47.7	80	62.5	452	26	5.75	26	100
0	0	TELUK MAUMERE	293	41	70.0	13	22.2	216	12	5.56	12	100
10	ALOK	KOPETA	983	239	121.6	153	77.8	936	49	5.24	49	100
11	ALOK BARAT	0	-									
12	PALUE	PALUE	282	17	30.1	6	10.6	183	6	3.28	6	100
13	KEWAPANTE	0	-									
14	KANGAE	WAIPARE	1,032	188	91.1	103	49.9	800	56	7.00	56	100
15	HEWOKLOANG	0	-									
16	BOLA	BOLA	331	71	107.3	81	122.4	467	42	8.99	42	100
17	DORENG	HABIBOLA	530	64	60.4	41	38.7	296	18	6.08	18	100
18	MAPITARA	0	-									
19	WAIGETE	WAIGETE	621	144	115.9	63	50.7	566	21	3.71	21	100
20	TALIBURA	WATUBAING	572	88	76.9	75	65.6	577	16	2.77	16	100
21	WAIBLAMA	TANARAWA	198	29	73.2	11	27.8	133	28	21.05	28	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,229	1,612	97.9	1,055	64.1	6,829	472	6.91	472	100

Sumber: Sub Dinas Kesehatan Keluarga, tahun 2007

TABEL 29

PERSENTASE SARANA KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR)
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	3	2	66.67
2	RUMAH SAKIT JIWA	-	-	#DIV/0!
3	RUMAH SAKIT KHUSUS	-	-	#DIV/0!
4	PUSKESMAS	17	-	-
5	SARANA YANKES.LAINNYA	-	-	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	2	10.00

Sumber: Sub Pelayanan Kesehatan, tahun 2007

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE DESA/KELURAHAN TERKENA KLB YANG DITANGANI < 24 JAM
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL	DESA/KEL TERKENA KLB		
				JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6	7
1	PAGA	PAGA	8	-	-	#DIV/0!
2	TANAWAWO	WOLOFEO	8	-	-	#DIV/0!
3	MEGO	LEKEBAI	10	1	1	100.00
4	LELA	NANGA	9	-	-	#DIV/0!
5	NITA	NITA	12	1	1	100.00
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	5	2	2	100.00
7	NELLE	NELLE	11	-	-	#DIV/0!
8	KOTING	0	-			#DIV/0!
9	ALOK TIMUR	BERU	7	6	6	100.00
0	0	TELUK MAUMERE	6	-	-	#DIV/0!
10	ALOK	KOPETA	8	5	5	100.00
11	ALOK BARAT	0	-			#DIV/0!
12	PALUE	PALUE	8	-	-	#DIV/0!
13	KEWAPANTE	0	-			#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE	24	2	2	100.00
15	HEWOKLOANG	0	-			#DIV/0!
16	BOLA	BOLA	6	-	-	#DIV/0!
17	DORENG	HABIBOLA	11	1	1	100.00
18	MAPITARA	0	-			#DIV/0!
19	WAIGETE	WAIGETE	9	1	1	100.00
20	TALIBURA	WATUBAING	12	1	1	100.00
21	WAIBLAMA	TANARAWA	6	-	-	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			160	20	20	100.00

Sumber: Sub Dinas P2M-PL, tahun 2007

TABEL 31

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN
SERTA JUMLAH KECAMATAN DAN DESA YANG TERSERANG KLB
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		JUMLAH PENDUDUK TERANCAM	JUMLAH PENDERITA	JUMLAH KEMATIAN	*ATTACK RATE* (%)	CFR (%)
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA					
1	2	3	4	5	6	7	8	9
							#DIV/0!	#DIV/0!
1	Antraks	1	2	288,260	36	-	0.01	-
2	DBD	10	18	65,199	49	3	0.08	6.12
							#DIV/0!	#DIV/0!
							#DIV/0!	#DIV/0!
							#DIV/0!	#DIV/0!
							#DIV/0!	#DIV/0!
							#DIV/0!	#DIV/0!
							#DIV/0!	#DIV/0!
							#DIV/0!	#DIV/0!
							#DIV/0!	#DIV/0!
							#DIV/0!	#DIV/0!
							#DIV/0!	#DIV/0!
							#DIV/0!	#DIV/0!
							#DIV/0!	#DIV/0!
							#DIV/0!	#DIV/0!
							#DIV/0!	#DIV/0!
							#DIV/0!	#DIV/0!
							#DIV/0!	#DIV/0!
							#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber: Sub Dinas P2M-PL, tahun 2007

TABEL 32

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI	JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	PAGA	PAGA	381	330	86.61
2	TANAWAWO	WOLOFEO	217	198	91.24
3	MEGO	LEKEBAI	314	228	72.61
4	LELA	NANGA	177	214	120.90
5	NITA	NITA	382	400	104.71
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	277	172	62.09
7	NELLE	NELLE	274	300	109.49
8	KOTING	0	-		#DIV/0!
9	ALOK TIMUR	BERU	481	371	77.13
0	0	TELUK MAUMERE	226	182	80.53
10	ALOK	KOPETA	1,059	854	80.64
11	ALOK BARAT	0	-		#DIV/0!
12	PALUE	PALUE	176	180	102.27
13	KEWAPANTE	0	-		#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE	716	699	97.63
15	HEWOKLOANG	0	-		#DIV/0!
16	BOLA	BOLA	170	384	225.88
17	DORENG	HABIBOLA	400	262	65.50
18	MAPITARA	0	-		#DIV/0!
19	WAIGETE	WAIGETE	516	371	71.90
20	TALIBURA	WATUBAING	497	432	86.92
21	WAIBLAMA	TANARAWA	159	183	115.09
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,422	5,760	89.69

Sumber: Sub Dinas Kesehatan Keluarga, tahun 2007

TABEL 33

PERSENTASE DESA/KELURAHAN DENGAN GARAM BERYODIUM YANG BAIK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL DISURVEI	JUMLAH DESA/KEL DG GARAM BERYODIUM YG BAIK	% DESA/KEL DG GARAM BERYODIUM YG BAIK
1	2	3	4	5	6
1	PAGA	PAGA	8		-
2	TANAWAWO	WOLOFEO	8		-
3	MEGO	LEKEBAI	10		-
4	LELA	NANGA	9		-
5	NITA	NITA	12		-
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	5		-
7	NELLE	NELLE	11		-
8	KOTING	0	0		#DIV/0!
9	ALOK TIMUR	BERU	7		-
0		TELUK MAUMERE	6		-
10	ALOK	KOPETA	8		-
11	ALOK BARAT	0	0		#DIV/0!
12	PALUE	PALUE	8		-
13	KEWAPANTE	0	0		#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE	24		-
15	HEWOKLOANG	0	0		#DIV/0!
16	BOLA	BOLA	6		-
17	DORENG	HABIBOLA	11		-
18	MAPITARA	0	0		#DIV/0!
19	WAIGETE	WAIGETE	9		-
20	TALIBURA	WATUBAING	12		-
21	WAIBLAMA	TANARAWA	6		-
JUMLAH (KAB/KOTA)			160	-	-

Sumber: Promosi Kesehatan, tahun 2007

TABEL 34

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN DASAR GIGI				UKGS (PROMOTIF DAN PREVENTIF)					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH	RASIO TAMBAL/ CABUT	JUMLAH MURID SD	MURID SD/MI DIPERIKSA		MURID SD/MI		
								JUMLAH	%	PERLU PERAWATAN	JUMLAH MENDAPAT PERAWATAN	% MENDAPAT PERAWATAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	PAGA	PAGA	-	18	18	-	-		#DIV/0!			#DIV/0!
2	TANAWAWO	WOLOFEO			-	#DIV/0!	-		#DIV/0!			#DIV/0!
3	MEGO	LEKEBAI	4	15	19	0.27	-		#DIV/0!			#DIV/0!
4	LELA	NANGA	-	20	20	-	-		#DIV/0!			#DIV/0!
5	NITA	NITA	4	89	93	0.04	-		#DIV/0!			#DIV/0!
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	-	65	65	-	-		#DIV/0!			#DIV/0!
7	NELLE	NELLE	7	40	47	0.18	-		#DIV/0!			#DIV/0!
8	KOTING	0			-	#DIV/0!	-		#DIV/0!			#DIV/0!
9	ALOK TIMUR	BERU	51	374	425	0.14	-		#DIV/0!			#DIV/0!
	0	TELUK MAUMERE	-	152	152	-	-		#DIV/0!			#DIV/0!
10	ALOK	KOPETA	2	386	388	0.01	-		#DIV/0!			#DIV/0!
11	ALOK BARAT	0			-	#DIV/0!	-		#DIV/0!			#DIV/0!
12	PALUE	PALUE	-	4	4	-	-		#DIV/0!			#DIV/0!
13	KEWAPANTE	0			-	#DIV/0!	-		#DIV/0!			#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE	78	333	411	0.23	-		#DIV/0!			#DIV/0!
15	HEWOKLOANG	0			-	#DIV/0!	-		#DIV/0!			#DIV/0!
16	BOLA	BOLA	6	42	48	0.14	-		#DIV/0!			#DIV/0!
17	DORENG	HABIBOLA	-	-	-	#DIV/0!	-		#DIV/0!			#DIV/0!
18	MAPITARA	0			-	#DIV/0!	-		#DIV/0!			#DIV/0!
19	WAIGETE	WAIGETE	10	65	75	0.15	-		#DIV/0!			#DIV/0!
20	TALIBURA	WATUBAING	2	175	177	0.01	-		#DIV/0!			#DIV/0!
21	WAIBLAMA	TANARAWA	-	4	4	-	-		#DIV/0!			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/ KOTA)			164	1,782	1,946	0.09	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!

Sumber: Sub Pelayanan Kesehatan, tahun 2007

TABEL 35

JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYULUHAN KESEHATAN		
			JUMLAH SELURUH KEGIATAN PENYULUHAN KELOMPOK	JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN MASSA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6
1	PAGA	PAGA	6	842	848
2	TANAWAWO	WOLOFEO	6	116	122
3	MEGO	LEKEBAI	6	126	132
4	LELA	NANGA	6	563	569
5	NITA	NITA	8	2,070	2,078
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	6	229	235
7	NELLE	NELLE	10	360	370
8	KOTING	0			-
9	ALOK TIMUR	BERU	12	245	257
	0	TELUK MAUMERE	6	65	71
10	ALOK	KOPETA	11	306	317
11	ALOK BARAT	0			-
12	PALUE	PALUE	5	-	5
13	KEWAPANTE	0			-
14	KANGAE	WAIPARE	11	67	78
15	HEWOKLOANG	0			-
16	BOLA	BOLA	7	5,882	5,889
17	DORENG	HABIBOLA	5	472	477
18	MAPITARA	0			-
19	WAIGETE	WAIGETE	10	760	770
20	TALIBURA	WATUBAING	6	37	43
21	WAIBLAMA	TANARAWA	5	163	168
SUB JUMLAH I			121	12,140	12,261
1	Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota		10	56	66
2	Rumah Sakit				-
JUMLAH (KAB/KOTA)			131	12,196	12,327

Sumber: Promosi Kesehatan, tahun 2007

TABEL 36

CAKUPAN JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN PRA BAYAR
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK*	JUMLAH PESERTA JAMINAN KESEHATAN PRA BAYAR					
				ASKES	JAMSOSTEK	ASKESKIN	LAINNYA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PAGA	PAGA	15,069	1,208	-	3,076	14,980	19,264	127.84
2	TANAWAWO	WOLOFEO	10,869	220	-	2,422	6,435	9,077	83.51
3	MEGO	LEKEBAI	13,924	900	-	104	8,198	9,202	66.09
4	LELA	NANGA	11,854	2,196	-	2,670	38,681	43,547	367.36
5	NITA	NITA	22,176	3,738	-	346	62,940	67,024	302.24
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	11,845	745	-	589	18,959	20,293	171.32
7	NELLE	NELLE	5,731	2,265	-	1,078	33,543	36,886	643.62
8	KOTING	0	6,703	-	-	-	-	-	-
9	ALOK TIMUR	BERU	23,934	6,330	-	3,649		9,979	41.69
0	0	TELUK MAUMERE	10,543	129	-	675	4,931	5,735	54.40
10	ALOK	KOPETA	23,497	4,946	-	1,078	82,938	88,962	378.61
11	ALOK BARAT	0	13,976	-	-	-	-	-	
12	PALUE	PALUE	10,224	1,373	-	10,284	4,481	16,138	157.84
13	KEWAPANTE	0	12,874	-	-	-		-	-
14	KANGAE	WAIPARE	15,737	4,273	-	2,405	60,010	66,688	423.77
15	HEWOKLOANG	0	8,300	-	-	-	-	-	-
16	BOLA	BOLA	11,731	1,029	-	-	36,405	37,434	319.10
17	DORENG	HABIBOLA	10,946	366	-	17,230	26,291	43,887	400.94
18	MAPITARA	0	6,412	-	-	-	-	-	-
19	WAIGETE	WAIGETE	19,069	1,119	-	5,975	60,083	67,177	352.28
20	TALIBURA	WATUBAING	18,613	2,556	-	-	51,479	54,035	290.31
21	WAIBLAMA	TANARAWA	6,715	615		363	11,379	12,357	184.02
JUMLAH (KAB/KOTA)			290,742	34,008	-	51,944	521,733	607,685	209.01
PERSENTASE				11.70	-	17.87	179.45	209.01	

Sumber: Sub Pelayanan Kesehatan, tahun 2007

Catatan : * = Jumlah penduduk menurut puskesmas harus sama dengan jumlah penduduk menurut kecamatan

TABEL 37

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT MISKIN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MASYARAKAT MISKIN							PELAYANAN BAYI MASY.MISKIN		
			JUMLAH YANG ADA	DICAKUP ASKESKIN		MENDAPAT YANKES				JUMLAH BAYI MASY.MISKIN BGM	BAYI MASY.MISKIN BGM MENDAPAT MP-ASI	
				JUMLAH	%	Rawat Jalan	%	Rawat Inap	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	PAGA	PAGA	11,763		0		0		0			#DIV/0!
2	TANAWAWO	WOLOFEO	8,682		0		0		0			#DIV/0!
3	MEGO	LEKEBAI	11,942		0		0		0			#DIV/0!
4	LELA	NANGA	8,255		0		0		0			#DIV/0!
5	NITA	NITA	7,377		0		0		0			#DIV/0!
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	4,201		0		0		0			#DIV/0!
7	NELLE	NELLE	5,043		0		0		0			#DIV/0!
8	KOTING	0	3,694		0		0		0			#DIV/0!
9	ALOK TIMUR	BERU	6,216		0		0		0			#DIV/0!
0	0	TELUK MAUMERE	5,079		0		0		0			#DIV/0!
10	ALOK	KOPETA	6,028		0		0		0			#DIV/0!
11	ALOK BARAT	0	3,456		0		0		0			#DIV/0!
12	PALUE	PALUE	9,097		0		0		0			#DIV/0!
13	KEWAPANTE	0	6,110		0		0		0			#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE	10,004		0		0		0			#DIV/0!
15	HEWOKLOANG	0	4,799		0		0		0			#DIV/0!
16	BOLA	BOLA	9,441		0		0		0			#DIV/0!
17	DORENG	HABIBOLA	9,777		0		0		0			#DIV/0!
18	MAPITARA	0	4,416		0		0		0			#DIV/0!
19	WAIGETE	WAIGETE	18,612		0		0		0			#DIV/0!
20	TALIBURA	WATUBAING	17,734		0		0		0			#DIV/0!
21	WAIBLAMA	TANARAWA	5,257		0		0		0			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			176,983	-	0	-	0	-	0	-	-	#DIV/0!

Sumber: Sub Pelayanan Kesehatan, tahun 2007

TABEL 38

PERSENTASE PELAYANAN KESEHATAN KERJA PADA PEKERJA FORMAL
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN KERJA		
			JUMLAH PEKERJA FORMAL	JUMLAH YANG DILAYANI	%
1	2	3	4	5	6
1	PAGA	PAGA			#DIV/0!
2	TANAWAWO	WOLOFEO			#DIV/0!
3	MEGO	LEKEBAI			#DIV/0!
4	LELA	NANGA			#DIV/0!
5	NITA	NITA			#DIV/0!
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA			#DIV/0!
7	NELLE	NELLE			#DIV/0!
8	KOTING	0			#DIV/0!
9	ALOK TIMUR	BERU			#DIV/0!
0	0	TELUK MAUMERE			#DIV/0!
10	ALOK	KOPETA			#DIV/0!
11	ALOK BARAT	0			#DIV/0!
12	PALUE	PALUE			#DIV/0!
13	KEWAPANTE	0			#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE			#DIV/0!
15	HEWOKLOANG	0			#DIV/0!
16	BOLA	BOLA			#DIV/0!
17	DORENG	HABIBOLA			#DIV/0!
18	MAPITARA	0			#DIV/0!
19	WAIGETE	WAIGETE			#DIV/0!
20	TALIBURA	WATUBAING			#DIV/0!
21	WAIBLAMA	TANARAWA			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	#DIV/0!

Sumber: Promosi Kesehatan, tahun 2007

TABEL 39

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PRA USILA DAN USILA
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PRA USILA (45-59 TH)			USILA (60TH+)			PRA USILA DAN USILA		
			JUMLAH	DILAYANI KES	%	JUMLAH	DILAYANI KES	%	JUMLAH	DILAYANI KES	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PAGA	PAGA			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
2	TANAWAWO	WOLOFEO			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
3	MEGO	LEKEBAI			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
4	LELA	NANGA			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
5	NITA	NITA			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7	NELLE	NELLE			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
8	KOTING	0			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
9	ALOK TIMUR	BERU			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
0	0	TELUK MAUMERE			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
10	ALOK	KOPETA			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
11	ALOK BARAT	0			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
12	PALUE	PALUE			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
13	KEWAPANTE	0			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
15	HEWOKLOANG	0			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
16	BOLA	BOLA			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
17	DORENG	HABIBOLA			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
18	MAPITARA	0			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
19	WAIGETE	WAIGETE			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
20	TALIBURA	WATUBAING			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
21	WAIBLAMA	TANARAWA			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!

Sumber: Sub Dinas Kesehatan Keluarga, tahun 2007

TABEL 40

CAKUPAN WANITA USIA SUBUR MENDAPAT KAPSUL YODIUM
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL ENDEMIS	WUS DI DESA/KEL. ENDEMIS SEDANG & BERAT		
				JUMLAH WUS	JUMLAH YANG DIBERI KAPSUL YODIUM	% YANG DIBERI KAPSUL YODIUM
1	2	3	4	5	6	7
1	PAGA	PAGA	8	-	-	#DIV/0!
2	TANAWAWO	WOLOFEO	8	-	-	#DIV/0!
3	MEGO	LEKEBAI	10	2,970	1,611	54.24
4	LELA	NANGA	9	4,305	-	-
5	NITA	NITA	12	3,029	3,029	100.00
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	5	2,221	222	10.00
7	NELLE	NELLE	11	-	-	#DIV/0!
8	KOTING	0	-			#DIV/0!
9	ALOK TIMUR	BERU	7	-	-	#DIV/0!
0	0	TELUK MAUMERE	6	2,242	-	-
10	ALOK	KOPETA	8	6,874	820	11.93
11	ALOK BARAT	0	-	-		#DIV/0!
12	PALUE	PALUE	8	-	-	#DIV/0!
13	KEWAPANTE	0	-			#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE	24	-	-	#DIV/0!
15	HEWOKLOANG	0	-			#DIV/0!
16	BOLA	BOLA	6	-	-	#DIV/0!
17	DORENG	HABIBOLA	11	-	-	#DIV/0!
18	MAPITARA	0	-			#DIV/0!
19	WAIGETE	WAIGETE	9	1,124	1,224	108.90
20	TALIBURA	WATUBAING	12	4,634	4,357	94.02
21	WAIBLAMA	TANARAWA	6	-		#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			160	27,399	11,263	41.11

Sumber: Sub Dinas Kesehatan Keluarga, tahun 2007

TABEL 41

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV-AIDS
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH			
		JUMLAH PENDONOR	JML SAMPEL DARAH DIPERIKSA	JML POSTIF HIV/AIDS	% POSITIF HIV-AIDS
1	2	3	4	5	6
1	PMI Cabang Sikka	2,040	2,040	2	0.10
JUMLAH		2,040	2,040	2	0.10

Sumber: Sub Dinas P2M-PL, tahun 2007

TABEL 42

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, PELAYANAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN			KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA	
		RAWAT JALAN	RAWAT INAP	JUMLAH	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Puskesmas Paga	20,098	868	20,966	4	0.02
2	Puskesmas Wolofeo	14,425	-	14,425	4	0.03
3	Puskesmas Lekebai	15,045	-	15,045	2	0.01
4	Puskesmas Nanga	43,074	-	43,074	-	-
5	Puskesmas Nita	48,559	-	48,559	-	-
6	Puskesmas Magepanda	32,622	286	32,908	-	-
7	Puskesmas Nelle	38,257	-	38,257	-	-
8	Puskesmas Beru	27,949	171	28,120	-	-
9	Puskesmas Teluk Maumere	15,625	-	15,625	-	-
10	Puskesmas Kopeta	64,411	-	64,411	21	0.03
11	Puskesmas Palue	15,266	103	15,369	-	-
12	Puskesmas Waipare	70,371	-	70,371	-	-
13	Puskesmas Bola	37,119	541	37,660	-	-
14	Puskesmas Habibola	27,075	-	27,075	-	-
15	Puskesmas Waigete	60,714	376	61,090	-	-
16	Puskesmas Watubaing	46,986	1,064	48,050	-	-
17	Puskesmas Tanarawa	8,832	-	8,832	-	-
SUB JUMLAH I		586,428	3,409	589,837	31	0.01
1	RSUD Tc.Hillers Maumere	63,315	12,505	75,820	-	-
2	RSU Swasta St.Elisabeth Lela	9,889	2,566	12,455	-	-
3	RSU Swasta St.Gabriel Kewapante	7,013	2,107	9,120	-	-
				-		
SUB JUMLAH II		80,217	17,178	97,395	-	-
1	Sarana Yankes lainnya	-	-	-	-	#DIV/0!
				-		
JUMLAH (KAB/KOTA)		666,645	20,587	687,232	31	0.005
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		290,742	290,742			
JUMLAH PELAYANAN CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		229.29	7.08			

Sumber: Sub Pelayanan Kesehatan, tahun 2007

TABEL 43

JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEMAMPUAN LABKES DAN MEMILIKI 4 SPESIALIS DASAR
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH	JUMLAH YANG MEMILIKI		% YANG MEMILIKI	
			LABKES	4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR	LABKES	4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR
1	2	3	4	5	6	7
1	RUMAH SAKIT UMUM	3	3	1	100.00	33.33
2	RUMAH SAKIT JIWA	-	-		#DIV/0!	#DIV/0!
3	RUMAH SAKIT KHUSUS	-	-		#DIV/0!	
4	PUSKESMAS	17	12		70.59	
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	15	1	75.00	

Sumber: Sub Pelayanan Kesehatan, tahun 2007

TABEL 44

KETERSEDIAAN OBAT SESUAI DENGAN KEBUTUHAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR

KABUPATEN/KOTA SIKKA

TAHUN 2007

NO	JENIS OBAT*	PENGOLONGAN OBAT		KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
		GENERIK BERLOGO	NON GENERIK BERLOGO		JUMLAH	%
1	2			3	4	5
1	AMINOPILIN 200 MG	√	-	269	467	173.6
2	ANTALGIN 500 MG	√	-	1,261	2,059	163.3
3	ANTASIDA DOEN	√	-	839	1,831	218.2
4	ASETOSAL 500 MG	√	-	78	9	11.5
5	BESI(II) SULFAT 300 MG	√	-	31,385	78,267	249.4
6	C.T.M 4 MG	√	-	2,033	2,591	127.4
7	DEXAMETASON 0,5 MG	√	-	1,299	2,605	200.5
8	DEXTROMETORFAN 15 MG	√	-	356	772	216.9
9	DIAZEPAM 2 MG	√	-	40	62	155.0
10	DIAZEPAM 5 MG	√	-	6	36	600.0
11	EPHEDRIN 25 MG	√	-	304	130	42.8
12	ERGOTAMIN COFEIN	√	-	44	59	134.1
13	PHENOBARBITAL 30 MG	√	-	21	32	152.4
14	PHENOXY.METIL P.250 MG	√	-	2,337	2,978	127.4
15	PHENOXY.METIL P.500 MG	√	-	2,607	3,555	136.4
16	FUROSEMIDA 40 MG	√	-	23	161	700.0
17	GLIBENKLAMIDA 5 MG	√	-	36	96	266.7
18	GLISERIL GUAIAKOLAT	√	-	1,829	3,082	168.5
19	GRISEOFULVIN	√	-	352	489	138.9
20	H.C.T 25 MG	√	-	23	210	913.0
21	KALSIUM LAKTAT 500 MG	√	-	529	1,297	245.2
22	KININA 222 MG	√	-	1,371	3,758	274.1
23	KLORAMPHENICOL 250 MG	√	-	886	4,520	510.2

NO	JENIS OBAT*	PENGOLONGAN OBAT		KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
		GENERIK BERLOGO	NON GENERIK BERLOGO		JUMLAH	%
1	2			3	4	5
24	KLOROQUIN 250 MG	√	-	877	559	63.7
25	KOTRIMOX.ADULT 480 MG	√	-	4,811	6,896	143.3
26	KOTRIMOX.PED 120 MG	√	-	2,718	3,994	146.9
27	METIL ERGOMETRIN	√	-	341	337	98.8
28	METRONIDASOL 250 MG	√	-	635	789	124.3
29	GARAM ORALIT 200 ML	√	-	414	821	198.3
30	PAPAVERIN 15 MG	√	-	107	52	48.6
31	PARASETAMOL 500 MG	√	-	2,032	2,712	133.5
32	PYRANTEL 365 MG	√	-	706	1,132	160.3
33	PYRIMETAMIN SULFADOKSIN	√	-	646	578	89.5
34	PREDNISON 5 MG	√	-	340	611	179.7
35	TETRASIKLIN 250 MG	√	-	517	776	150.1
36	VIT.B.COMPLEX	√	-	1,589	3,740	235.4
37	VIT.B1 50 MG	√	-	731	1,540	210.7
38	VIT.B6 10 MG	√	-	367	778	212.0
39	VIT.C 50 MG	√	-	739	1,557	210.7
40	VIT.C.100 MG	√	-	144	-	0.0
41	VIT.C 250 MG	√	-	948	1,682	177.4
42	VIT.K 10 MG	-	√	52	241	463.5
43	VIT.A 100.000 IU	-	√	23	33	143.5
44	VIT.A 200.000 IU	-	√	190	35	18.4
45	AMPISILIN SYRUP	√	-	7,684	5,176	67.4
46	DEXTROMET.SYRUP	√	-	4,419	2,199	49.8
47	PARASETAMOL SYRUP	√	-	9,371	5,841	62.3
48	OBH SYRUP	√	-	6,061	2,764	45.6
49	GAMEXAN EMULSI	√	-	109	348	319.3
50	GENTIAN VIOLET	-	√	1,707	1,638	96.0
51	HIDROKORTISON KRIM	√	-	152	1,638	1077.6
52	KALIUM PERMANGANAS	-	√	73	57	78.1

NO	JENIS OBAT*	PENGOLONGAN OBAT		KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
		GENERIK BERLOGO	NON GENERIK BERLOGO		JUMLAH	%
1	2			3	4	5
53	KLORAMP.S.M 1 %	√	-	102	157	153.9
54	KLORAMP.TTK 3 %	√	-	66	40	60.6
55	LISOL 50%	-	√	61	226	370.5
56	OXYTETRA S.M 1 %	√	-	84	341	406.0
57	OXYTETRA S.K 3 %	√	-	185	287	155.1
58	RIVANOL	-	√	1,120	1,705	152.2
59	SALISIL TALK 2 %	-	√	2,810	2,055	73.1
60	SALISIL SPRITUS 10 %	-	√	46	101	219.6
61	SALEP 2-4	√	-	42	28	66.7
62	SALEP 3-6	√	-	33	370	1121.2
63	YODIUM POVIDA	√	-	1,013	1,862	183.8
64	AMINOPILIN INJ	√	-	5	1	20.0
65	ANTALGIN IN	√	-	408	893	218.9
66	AQUA PRO INJ	-	√	15	17	113.3
67	ATROPIN INJ	√	-	2	-	0.0
68	ATS INJ	√	-	27	55	203.7
69	DEXAMETASON INJ	√	-	69	103	149.3
70	DIAZEPAM INJ	√	-	17	103	605.9
71	DIPENHIDRAMIN INJ	√	-	497	1,041	209.5
72	EPHINEFRIN INJ	√	-	31	153	493.5
73	ETANOL 70 %	√	-	823	1,630	198.1
74	PHENOBARBITAL INJ	√	-	2	10	500.0
75	GLUKOSA 5 %	√	-	5,282	15,497	293.4
76	GLUKOSA 10 %	√	-	312	811	259.9
77	KLORPROMASIN INJ	√	-	48	-	0.0
78	LIDOCAIN INJ 2 %	√	-	36	35	97.2
79	LIDOCAIN COMB.INJ	-	√	81	52	64.2
80	NaCl infus	√	-	782	5,884	752.4
81	OXYTETRASIKLIN INJ	√	-	91	138	151.6

NO	JENIS OBAT*	PENGOLONGAN OBAT		KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
		GENERIK BERLOGO	NON GENERIK BERLOGO		JUMLAH	%
1	2			3	4	5
82	OXYTOSIN INJ	-	√	338	286	84.6
83	PAPAVERIN INJ	-	√	44	283	643.2
84	P.P.C INJ	-	√	31	91	293.5
85	RINGER LAKTAT INF	√	-	5,936	16,190	272.7
86	NA TIOSULFAT INJ	√	-	2	-	0.0
87	VIT.B1 INJ	√	-	320	1,136	355.0
88	VIT.B 12 INJ	√	-	265	623	235.1
89	VIT.K INJ	√	-	7	9	128.6
90	AIR RAKSA DENTAL USE	-	√	3	132	4400.0
91	DEVITALIS PASTA	-	√	7	-	0.0
92	ETIL KLORIDA SEMPROT	-	√	122	205	168.0
93	EUGENOL CAIRAN	-	√	38	134	352.6
94	FLETCHER	-	√	13	293	2253.8
95	MONOKLOR KAMPER	-	√	6	62	1033.3
96	MUMIFING PASTA	-	√	6	65	1083.3
97	SEMEN SENG PHOSPAT	-	√	5	48	960.0
98	SILVER AMALGAN	-	√	4	17	425.0
99	KALSIUM HIDROKSIDA PASTA	-	√	3	-	0.0
100	T.K.F.	-	√	10	8	80.0
101	GLASS IONOMER SEMEN	-	√	8	10	125.0
102	AMITRIPTILIN	√	-	20	118	590.0
103	AMOKSISILIN 250 MG	√	-	1,160	7	0.6
104	AMOKSISILIN SYRUP	√	-	10,369	9,930	95.8
105	ANTASIDA SYRUP	√	-	2,996	4,520	150.9
106	DIGOKSIN	√	-	14	189	1350.0
107	ANTI HEMAR0ID	√	-	22	47	213.6
108	EXTRAK BELLADON	-	√	6	11	183.3
109	FENOL GLISEROL	√	-	10	23	230.0
110	IBUPROFEN 400 MG	√	-	1,532	252	16.4

NO	JENIS OBAT*	PENGOLONGAN OBAT		KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
		GENERIK BERLOGO	NON GENERIK BERLOGO		JUMLAH	%
1	2			3	4	5
111	ICHTIOL	-	√	1,176	1,519	
112	KININA INJ	-	√	116	39	33.6
113	KLORPROMASIN	√	-	8	10	125.0
114	ISOSORBIT DINITRAT	√	-	21	217	1033.3
115	KODEIN	√	-	8	8	100.0
116	METIL ERGO.INJ	√	-	49	32	65.3
117	SALP MINYAK IKAN	-	√	15	35	233.3
118	Na.BIKARBONAT	√	-	1	-	0.0
119	NISTATIN TABLET	√	-	22	11	50.0
120	PRIMAKINA 15 MG	√	-	154	52	33.8
121	PROPIL TIOURASIL (PTU)	√	-	34	45	132.4
122	PROPANOLOL	√	-	63	140	222.2
123	SALBUTAMOL 2 MG	√	-	290	106	36.6
124	SULFADIMIDIN 500 MG	-	√	471	914	194.1
125	KOTRIMOX.SYRUP	√	-	9,796	11,780	120.3
126	AMOKSISILIN 500 MG	√	-	9,477	12,254	129.3
127	NORIT	-	√	47	29	61.7
128	KARBAMAZEPIN	√	-	59	103	174.6
129	BETASON	√	-	56	31	55.4
130	ALOPURINOL	√	-	90	78	86.7
131	KAPTOPRIL	√	-	290	161	55.5
132	PARASETAMOL 100 MG	√	-	402	162	40.3
133	CIMETIDIN	√	-	333	9	2.7
134	MICONASOL	√	-	76	76	100.0
135	DOKSISIKLIN	√	-	158	278	175.9
136	DEPO PROVERA INJ	-	√	2,788	4,266	153.0
137	KAPSUL IODIUM	-	√	145	3	2.1
138	ASIKLOVIR	√	-	21	12	57.1
139	HALOPERIDOL	√	-	11	226	2054.5
140	DIMENHIDRINAT	√	-	68	-	0.0

NO	JENIS OBAT*	PENGOLONGAN OBAT		KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
		GENERIK BERLOGO	NON GENERIK BERLOGO		JUMLAH	%
1	2			3	4	5

NO	JENIS OBAT*	PENGOLONGAN OBAT		KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
		GENERIK BERLOGO	NON GENERIK BERLOGO		JUMLAH	%
1	2			3	4	5
141	KATEGORI I	-	√	81	-	0.0
142	KATEGORI II	-	√	9	-	0.0
143	KATEGORI III	-	√	36	8	22.2
144	KATEGORI ANAK	-	√	13	-	0.0
145	KATEGORI SISIPAN	-	√	4	29	725.0
146	OAT FDC	-	√	148	269	181.8
147	BENZATIN BENZ INJ 2,4	√	-	20	10	50.0
148	BENZATIN BENZ INJ 1,2	√	-	10	18	180.0
149	TRIHEKSIL PENIDIL	√	-	858	-	0.0
150	EUKININ	-	√	32	153	478.1
151	GEMFIBROZIL	√	-	8	16	200.0
152	NA DIKLOFENAK	√	-	30	100	333.3
153	PIROKSIKAM 20 MG	√	-	101	106	105.0
154	PIROKSIKAM 10 MG	√	-	13	-	0.0
155	SIPROFLOKSASIN	√	-	123	-	0.0
156	TIAMFENICOL	√	-	14	118	842.9
157	AMPICILIN INJ	√	-	47	-	0.0
158	PIL KB	-	√	705	3,124	443.1
159	ASAM MEFENAMAT	√	-	361	-	0.0
160	NIFEDIPIN	√	-	92	398	432.6
161	MG SO4 INJ	-	√	6	25	416.7
162	ERYTROMISIN 250 MG	√	-	52	-	0.0
163	MULIAVIT SYRUP	-	√	5,998	2,606	43.4
164	ALBENDAZOL	√	-	4,410	90	2.0
165	OSELTAMIVIR 75 MG	√	-	-	830	#DIV/0!
166	ARTESUNAT INJ	-	√	21	68	323.8
167	PRASIKUANTEL 800 MG	√	-	100	-	0.0
168	ARTESDIAQUINE	-	√	5,127	11,284	220.1
169	ARTEMETER INJ	-	√	385	440	114.3
170	BASITRASIN SALEP	√	-	49	-	0.0

NO	JENIS OBAT*	PENGOLONGAN OBAT		KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
		GENERIK BERLOGO	NON GENERIK BERLOGO		JUMLAH	%
1	2			3	4	5

NO	JENIS OBAT*	PENGOLONGAN OBAT		KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
		GENERIK BERLOGO	NON GENERIK BERLOGO		JUMLAH	%
1	2			3	4	5
171	GLUKOSA INF 40%	-	√	10	40	400.0
172	BROMHEKSIN	√	-	7	86	1228.6
173	METOKLOPRAMIDE 10 MG	√	-	5	51	1020.0
174	AMBROXOL	√	-	2	55	2750.0
		126	48	178,940	278,394	155.58

Sumber: Gudang Farmasi Kabupaten Sikka, Tahun 2007

Ket :

* Jenis obat : jenis obat yang harus tersedia untuk pelayanan kesehatan dasar

TABEL 45

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA		
			JUMLAH DIPANTAU	BER PHBS *	%
1	2	3	4	5	6
1	PAGA	PAGA			#DIV/0!
2	TANAWAWO	WOLOFEO			#DIV/0!
3	MEGO	LEKEBAI			#DIV/0!
4	LELA	NANGA			#DIV/0!
5	NITA	NITA			#DIV/0!
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA			#DIV/0!
7	NELLE	NELLE			#DIV/0!
8	KOTING	0			#DIV/0!
9	ALOK TIMUR	BERU			#DIV/0!
0	0	TELUK MAUMERE			#DIV/0!
10	ALOK	KOPETA			#DIV/0!
11	ALOK BARAT	0			#DIV/0!
12	PALUE	PALUE			#DIV/0!
13	KEWAPANTE	0			#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE			#DIV/0!
15	HEWOKLOANG	0			#DIV/0!
16	BOLA	BOLA			#DIV/0!
17	DORENG	HABIBOLA			#DIV/0!
18	MAPITARA	0			#DIV/0!
19	WAIGETE	WAIGETE			#DIV/0!
20	TALIBURA	WATUBAING			#DIV/0!
21	WAIBLAMA	TANARAWA			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	#DIV/0!

Sumber : Sub Dinas Promosi Kesehatan, tahun 2007

*) DO lihat ……

TABEL 46

JUMLAH DAN PERSENTASE POSYANDU MENURUT STRATA DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH POSYANDU					PERSENTASE POSYANDU					% POSYANDU AKTIF
			PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	PAGA	PAGA	49	-	-		49	100.00	-	-	-	100	-
2	TANAWAWO	WOLOFEO	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	MEGO	LEKEBAI	28	6	-	-	34	82.35	17.65	-	-	100	-
4	LELA	NANGA	2	25	-	-	27	7.41	92.59	-	-	100	-
5	NITA	NITA	43	-	-	-	43	100.00	-	-	-	100	-
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	20	2	-	-	22	90.91	9.09	-	-	100	-
7	NELLE	NELLE	5	20	10	-	35	14.29	57.14	28.57	-	100	28.57
8	KOTING	0											
9	ALOK TIMUR	BERU	12	8	3	-	23	52.17	34.78	13.04	-	100	13.04
0	0	TELUK MAUMERE	-	13	3	-	16	-	81.25	18.75	-	100	18.75
10	ALOK	KOPETA	29	7	-	-	36	181.25	43.75	-	-	225	-
11	ALOK BARAT	0					-						
12	PALUE	PALUE	26	-	-	-	26	100.00	-	-	-	100	-
13	KEWAPANTE	0											
14	KANGAE	WAIPARE	43	22	8	-	73	58.90	30.14	10.96	-	100	10.96
15	HEWOKLOANG	0					-						
16	BOLA	BOLA	44	1	-	-	45	97.78	2.22	-	-	100	-
17	DORENG	HABIBOLA	-		-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	MAPITARA	0					-						
19	WAIGETE	WAIGETE	40	-	-	-	40	100.00	-	-	-	100	-
20	TALIBURA	WATUBAING	-	25	21	16	62	-	40.32	33.87	25.81	100	59.68
21	WAIBLAMA	TANARAWA	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			341	129	45	16	531	64.22	24.29	8.47	3.01	100	11.49

Sumber : Sub Dinas Promosi Kesehatan, tahun 2007

TABEL 47

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH				
			JUMLAH SELURUHNYA	JUMLAH DIPERIKSA	% DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PAGA	PAGA	4,074	3,582	87.92	1,658	46.29
2	TANAWAWO	WOLOFEO	2,065	1,698	82.23	689	40.58
3	MEGO	LEKEBAI	1,529	795	51.99	324	40.75
4	LELA	NANGA	2,224	1,654	74.37	795	48.07
5	NITA	NITA	3,985	2,645	66.37	1,245	47.07
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	2,027	1,963	96.84	867	44.17
7	NELLE	NELLE	4,043	2,598	64.26	1,254	48.27
8	KOTING						
9	ALOK TIMUR	BERU	3,138	1,987	63.32	785	39.51
0	0	TELUK MAUMERE	897	580	64.66	245	42.24
10	ALOK	KOPETA	6,285	4,256	67.72	2,458	57.75
11	ALOK BARAT						
12	PALUE	PALUE	2,285	549	24.03	178	32.42
13	KEWAPANTE	0					
14	KANGAE	WAIPARE	6,392	3,651	57.12	1,213	33.22
15	HEWOKLOANG	0					
16	BOLA	BOLA	3,369	1,541	45.74	541	35.11
17	DORENG	HABIBOLA	1,368	597	43.64	211	35.34
18	MAPITARA	0					
19	WAIGETE	WAIGETE	3,853	294	7.63	98	33.33
20	TALIBURA	WATUBAING	3,559	1,452	40.80	568	39.12
21	WAIBLAMA	TANARAWA	1,404	354	25.21	124	35.03
JUMLAH (KAB/KOTA)			52,497	30,196	57.52	13,253	43.89

Sumber: Sub Dinas P2M-PL, tahun 2007

TABEL 48

PERSENTASE KELUARGA MEMILIKI AKSES AIR BERSIH
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KELUARGA YANG ADA	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA	% KELUARGA DIPERIKSA	AKSES AIR BERSIH							% AKSES AIR BERSIH						
						LEDENG	SPT	SGL	PAH	KEMASAN	LAINNYA	JUMLAH	LEDENG	SPT	SGL	PAH	KEMASAN	LAINNYA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PAGA	PAGA	3,702	2,984	80.61	142	0	260	16	0	290	708	3.8	-	8.7	0.4	-	7.8	19.1
2	TANAWAWO	WOLOFEO	2,512	1,931	76.87	122	0	-	-	-	33	155	4.9	-	-	-	-	1.3	6.2
3	MEGO	LEKEBAI	3,132	2,102	67.11	1,798	0	25	81	0	19	1,923	57.4	-	1.2	2.6	-	0.6	61.4
4	LELA	NANGA	2,952	2,401	81.33	587	0	26	440	0	4	1,057	19.9	-	1.1	14.9	-	0.1	35.8
5	NITA	NITA	5,233	3,211	61.36	3,417	0	-	217	0	12	3,646	65.3	-	-	4.1	-	0.2	69.7
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	2,760	2,657	96.27	420	0	645	71	0	70	1,206	15.2	-	24.3	2.6	-	2.5	43.7
7	NELLE	NELLE	3,315	2,987	90.11	236	0	-	2,584	0	0	2,820	7.1	-	-	77.9	-	-	85.1
8	KOTING	0																	
9	ALOK TIMUR	BERU	5,143	4,570	88.86	2,814	0	996	59	1	0	3,870	54.7	-	21.8	1.1	0.0	-	75.2
0	0	TELUK MAUMERE	2,713	2,086	76.89	4	0	718	13	0	1	736	0.1	-	34.4	0.5	-	0.0	27.1
10	ALOK	KOPETA	7,555	6,987	92.48	3,633	0	968	-	5	0	4,606	48.1	-	13.9	-	0.1	-	61.0
11	ALOK BARAT	0																	
12	PALUE	PALUE	2,666	1,098	41.19	-	0	65	1,776	0	0	1,841	-	-	5.9	66.6	-	-	69.1
13	KEWAPANTE	0																	
14	KANGAE	WAIPARE	9,117	6,914	75.84	890	0	881	2,777	1	0	4,549	9.8	-	12.7	30.5	0.0	-	49.9
15	HEWOKLOANG	0																	
16	BOLA	BOLA	2,904	2,232	76.86	1,412	0	17	1,065	0	0	2,494	48.6	-	0.8	36.7	-	2.0	85.9
17	DORENG	HABIBOLA	4,075	2,954	72.49	98	0	32	337	-	18	485	2.4	-	1.1	8.3	-	0.4	11.9
18	MAPITARA	0																	
19	WAIGETE	WAIGETE	5,039	3,254	64.58	2,744	0	628	98	0	13	3,483	54.5	-	19.3	1.9	-	0.3	69.1
20	TALIBURA	WATUBAING	4,832	3,654	75.62	2,229	0	918	22	0	35	3,204	46.1	-	25.1	0.5	-	0.7	66.3
21	WAIBLAMA	TANARAWA	1,696	1,304	76.89	74	0	3	1	-	16	94	4	-	0	0.1	-	0.9	5.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			69,346	53,326	76.90	20,620	-	6,182	9,557	7	511	36,877	55.916	0.00	16.76	25.916	0.019	1.39	69.154

Sumber: Sub Dinas P2M-PL, tahun 2007

TABEL 49

KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JAMBAN					TEMPAT SAMPAH					PENGELOLAAN AIR LIMBAH				
				JUMLAH KK DIPERIKSA	JUMLAH KK MEMILIKI	JUMLAH SEHAT	% KK MEMILIKI	% SEHAT	JUMLAH KK DIPERIKSA	JUMLAH KK MEMILIKI	JUMLAH SEHAT	% KK MEMILIKI	% SEHAT	JUMLAH KK DIPERIKSA	JUMLAH KK MEMILIKI	JUMLAH SEHAT	% KK MEMILIKI	% SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	PAGA	PAGA	3,702	2891	2455	1841	66.3	75.0	2891	714	312	24.70	43.69	2891	524	86	18.13	16.41
2	TANAWAWO	WOLOFEO	2,512	2337	1651	1358	65.7	82.25	2337	411	102	17.59	24.82	2337	321	61	13.74	19.00
3	MEGO	LEKEBAI	3,132	2583	1984	1542	63.3	77.72	2583	591	122	22.88	20.64	2583	351	61	13.59	17.38
4	LELA	NANGA	2,952	1533	1586	1321	53.7	83.29	1533	512	211	33.40	41.21	1533	412	31	26.88	7.52
5	NITA	NITA	5,233	4722	3122	3007	59.7	96.32	4722	1811	791	38.35	43.69	4615	658	87	14.26	13.22
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	2,760	1524	1754	1024	63.6	58.38	1524	751	321	49.28	42.74	1700	622	99	36.59	15.92
7	NELLE	NELLE	3,315	3154	2393	2008	72.2	83.93	3154	1241	310	39.35	24.98	3512	1,279	71	36.42	5.55
8	KOTING	0	-															
9	ALOK TIMUR	BERU	5,143	4122	2643	3561	51.4	134.73	4122	3024	1690	73.36	55.89	4122	3651	1350	88.57	36.98
0	0	TELUK MAUMERE	2,713	2551	1638	1522	60.4	92.92	2551	524	211	20.54	40.27	2551	612	101	23.99	16.50
10	ALOK	KOPETA	7,555	6255	3406	5126	45.1	150.50	6255	4311	2511	68.92	58.25	4121	3,246	1,214	78.77	37.40
11	ALOK BARAT	0	-															
12	PALUE	PALUE	2,666	987	947	412	35.5	43.51	987	611	267	61.90	43.69	1201	21	3	1.75	14.29
13	KEWAPANTE	0	-															
14	KANGAE	WAIPARE	9,117	5892	4521	3752	49.6	82.99	5892	1824	770	30.96	42.21	4124	986	65	23.91	6.59
15	HEWOKLOANG	0	-															
16	BOLA	BOLA	2,904	1591	1193	1098	41.1	92.04	1591	951	415	59.77	43.69	1591	69	12	4.34	17.39
17	DORENG	HABIBOLA	4,075	3988	1981	1922	48.6	97.02	3988	1100	241	27.58	21.91	2914	124	14	4.26	11.29
18	MAPITARA	0	-															
19	WAIGETE	WAIGETE	5,039	4147	2985	1851	59.2	62.01	4147	1441	512	34.75	35.53	3142	561	115	17.85	20.50
20	TALIBURA	WATUBAING	4,832	4211	2670	2100	55.3	78.65	4211	921	321	21.87	34.85	2291	644	98	28.11	15.22
21	WAIBLAMA	TANARAWA	1,696	1525	952	951	56.1	99.89	1525	341	102	22.36	29.91	1525	93	11	6.10	11.83
JUMLAH (KAB/KOTA)			69,346	54,013	37,881	34,396	54.626	90.80	54,013	21,079	9,210	39.03	43.69	46,753	14,174	3,479	30.32	24.54

Sumber: Sub Dinas P2M-PL, tahun 2007

TABEL 50

PERSENTASE TEMPAT UMUM DAN PENGELOLAAN MAKANAN (TUPM) SEHAT MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	HOTEL				RESTORAN/R-MAKAN				PASAR				TUPM LAINNYA				JUMLAH TUPM			
			JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	24
1	PAGA	PAGA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	109	109	2	1.83	110	110	2	1.82
2	TANAWAWO	WOLOFEO	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!
3	MEGO	LEKEBAI	0	0	0	#DIV/0!	7	7	4	57.14	1	1	0	-	18	18	7	38.89	26	26	11	42.308
4	LELA	NANGA	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	2	2	0	-	6	6	2	33.33	8	8	2	25
5	NITA	NITA	0	0	0	#DIV/0!	4	4	1	25.00	3	3	0	-	23	23	8	34.78	30	30	9	30
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	1	1	0	-	14	14	4	28.57	15	15	4	26.667
7	NELLE	NELLE	2	2	1	50.00	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	8	8	8	100.00	10	10	9	90
8	KOTING	0																				
9	ALOK TIMUR	BERU	11	11	6	54.55	26	26	18	69.23	1	1	0	-	63	63	37	58.73	101	101	61	60.396
0	0	TELUK MAUMERE	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!
10	ALOK	KOPETA	4	4	3	75.00	14	14	7	50.00	1	1	0	-	19	19	10	52.63	38	38	20	52.632
11	ALOK BARAT	0																				
12	PALUE	PALUE	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!
13	KEWAPANTE	0				#DIV/0!				#DIV/0!				#DIV/0!				#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	38	38	26	68.42	38	38	26	68.421
15	HEWOKLOANG	0																				
16	BOLA	BOLA	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!
17	DORENG	HABIBOLA	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	1	1	0	-	21	21	8	38.10	22	22	8	36.364
18	MAPITARA	0																				
19	WAIGETE	WAIGETE	1	1	1	100.00	19	19	10	52.63	2	2	0	-	42	42	18	42.86	64	64	29	45.313
20	TALIBURA	WATUBAING	5	5	5	100.00	1	1	1	100.00	3	3	1	33.33	25	25	12	48.00	34	34	19	55.882
21	WAIBLAMA	TANARAWA	0	0	0	#DIV/0!	15	15	8	53.33	5	5	0	-	9	9	4	44.44	29	29	12	41.379
JUMLAH (KAB/KOTA)			23	23	16	69.57	86	86	49	56.98	21	21	1	4.76	395	395	146	36.96	525	525	212	40.38

Sumber: Sub Dinas P2M-PL, tahun 2007

TABEL 51

PERSENTASE INSTITUSI DIBINA KESEHATAN LINGKUNGANNYA
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SARANA KESEHATAN			SARANA PENDIDIKAN			SARANA IBADAH			PERKANTORAN			SARANA LAIN			JUMLAH		
			JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	PAGA	PAGA	7	7	100	20	20	100.00	10	10	100.00	30	30	100.00	0.00	0.00	#DIV/0!	67.00	67.00	100.00
2	TANAWAWO	WOLOFEO	11	11	100	23	23	100.00	6	6	100.00	8	8	100.00	0.00	0.00	#DIV/0!	48.00	48.00	100.00
3	MEGO	LEKEBAI	13	13	100	21	10	47.62	13	12	92.31	14	8	57.14	0.00	0.00	#DIV/0!	61.00	43.00	70.49
4	LELA	NANGA	8	8	100	19	19	100.00	7	2	28.57	15	8	53.33	0.00	0.00	#DIV/0!	49.00	37.00	75.51
5	NITA	NITA	17	17	100	0	0	#DIV/0!	5	0	0.00	0	0	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	22.00	17.00	77.27
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	6	6	100	10	10	100.00	4	4	100.00	6	5	83.33	0.00	0.00	#DIV/0!	26.00	25.00	96.15
7	NELLE	NELLE	7	7	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	7.00	7.00	100.00
8	KOTING	0																		
9	ALOK TIMUR	BERU	12	12	100	25	20	80.00	9	9	100.00	27	0	0.00	0.00	0.00	#DIV/0!	73.00	41.00	56.16
0	0	TELUK MAUMERE	8	8	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	8.00	8.00	100.00
10	ALOK	KOPETA	10	10	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	10.00	10.00	100.00
11	ALOK BARAT	0																		
12	PALUE	PALUE	8	8	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	8.00	8.00	100.00
13	KEWAPANTE	0																		
14	KANGAE	WAIPARE	23	23	100	52	40	76.92	18	12	66.67	37	30	81.08	0.00	0.00	#DIV/0!	130.00	105.00	80.77
15	HEWOKLOANG	0																		
16	BOLA	BOLA	10	10	100	22	22	100.00	12	12	100.00	10	10	100.00	0.00	0.00	#DIV/0!	54.00	54.00	100.00
17	DORENG	HABIBOLA	15	15	100	19	19	100.00	8	8	100.00	14	14	100.00	0.00	0.00	#DIV/0!			
18	MAPITARA	0																		
19	WAIGETE	WAIGETE	10	10	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	10.00	10.00	100.00
20	TALIBURA	WATUBAING	16	16	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	16.00	16.00	100.00
21	WAIBLAMA	TANARAWA	6	6	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	8	8	100.00	0.00	0.00	#DIV/0!	14.00	14.00	100.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			187	187	100	211	183	86.7299	92	75	81.5217	169	121	71.60	-	-	#DIV/0!	659.00	566.00	85.89

Sumber: Sub Dinas P2M-PL, tahun 2007

TABEL 52

PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN YANG DIPERIKSA DAN BEBAS JENTIK NYAMUK AEDES
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH RUMAH/BANGUNAN YANG ADA	RUMAH/BANGUNAN DIPERIKSA		RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PAGA	PAGA	4,074	400	9.82	250	62.50
2	TANAWAWO	WOLOFEO	2,065		-		#DIV/0!
3	MEGO	LEKEBAI	1,529	300	19.62	200	66.67
4	LELA	NANGA	2,224	600	26.98	462	77.00
5	NITA	NITA	3,985	600	15.06	470	78.33
6	MAGEPANDA	MAGEPANDA	2,027	600	29.60	485	80.83
7	NELLE	NELLE	4,043	600	14.84	375	62.50
8	KOTING	0			#DIV/0!		#DIV/0!
9	ALOK TIMUR	BERU	3,138	2,000	63.73	1,200	60.00
0	0	TELUK MAUMERE	897		-		#DIV/0!
10	ALOK	KOPETA	6,285	2,600	41.37	1,500	57.69
11	ALOK BARAT	0			#DIV/0!		#DIV/0!
12	PALUE	PALUE	2,285		-		#DIV/0!
13	KEWAPANTE	0			#DIV/0!		#DIV/0!
14	KANGAE	WAIPARE	6,392	600	9.39	490	81.67
15	HEWOKLOANG	0			#DIV/0!		#DIV/0!
16	BOLA	BOLA	3,369	600	17.81	385	64.17
17	DORENG	HABIBOLA	1,368		-		#DIV/0!
18	MAPITARA	0			#DIV/0!		#DIV/0!
19	WAIGETE	WAIGETE	3,853	600	15.57	460	76.67
20	TALIBURA	WATUBAING	3,559	600	16.86	495	82.50
21	WAIBLAMA	TANARAWA	1,404		-		#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			52,497	10,100	19.24	6,772	67.05

Sumber: Sub Dinas P2M-PL, tahun 2007

TABEL 53

PERSEBARAN TENAGA KESEHATAN MENURUT UNIT KERJA
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN														JUMLAH	%
		MEDIS		PERAWAT & BIDAN		FARMASI		GIZI		TEKNISI MEDIS		SANITASI		KESMAS			
		JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	PUSKESMAS (termasuk PUSTU dan POLINDES/POSKESDES)	27	50.94	455	67.61	16	47.06	25	80.65	3	16.67	29	74.36	6	50.00	561	65.23
2	RUMAH SAKIT	24	45.28	185	27.49	9	26.47	3	9.68	15	83.33	3	7.69	1	8.33	240	27.91
3	INSTITUSI DIKLAT/DIKNAKES	-	-	7	1.04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	0.81
4	SARANA KESEHATAN LAIN		-	7	1.04	3	8.82	-	-	-	-		-	-	-	10	1.16
5	DINKES KAB/KOTA	2	3.77	19	2.82	6	17.65	3	9.68	-	-	7	17.95	5	41.67	42	4.88
JUMLAH		53	6.16	673	78.26	34	3.95	31	3.60	18	2.09	39	4.53	12	1.40	860	100

Sumber: Sub Pelayanan Kesehatan, tahun 2007

Keterangan:

Medis : Dokter, Dokter Gigi, Dr/Drg Spesialis
Perawat & bidan : termasuk lulusan DIII dan S1
Farmasi : Apoteker, Asisten Apoteker
Gizi : Lulusan DI, DIII Gizi (SPAG dan AKZI) dan DIV
Teknisi Medis : Analis, TEM dan Penata Rontgen, Penata Anestesi, Fisioterapi
Sanitasi : Lulusan SPPH, APK, dan DIII Kesehatan Lingkungan
Kesmas : SKM, MPH, dll

TABEL 54

JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN							
		MEDIS	PERAWAT & BIDAN	FARMASI	GIZI	TEKNISI MEDIS	SANITASI	KESMAS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Puskesmas Paga	2	23	1	2	-	1	-	29
2	Puskesmas Wolofeo	-	16	-	2	-	-	-	18
3	Puskesmas Lekebai	1	23	1	2	-	1	-	28
4	Puskesmas Nanga	1	20	1	1	1	2	1	27
5	Puskesmas Nita	2	33	1	2	-	3	1	42
6	Puskesmas Magepanda	1	22	1	1	-	2	-	27
7	Puskesmas Nelle	2	34	1	1	-	3	-	41
8	Puskesmas Beru	3	39	2	2	1	2	-	49
9	Puskesmas Teluk Maumere	1	18	-	1	-	1	1	22
10	Puskesmas Kopeta	3	39	2	1	-	2	-	47
11	Puskesmas Palue	1	16	1	1	-	3	1	23
12	Puskesmas Waipare	3	49	1	3	1	1	-	58
13	Puskesmas Bola	2	28	-	2	-	1	1	34
14	Puskesmas Habibola	-	20	-	1	-	2	-	23
15	Puskesmas Waigete	2	27	1	1	-	1	-	32
16	Puskesmas Watubaing	2	31	1	1	-	3	1	39
17	Puskesmas Tanarawa	1	17	2	1	-	1	-	22
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		27	455	16	25	3	29	6	561
1	RUMAH SAKIT DR. TC HILLERS MAUMERE	21	167	8	3	15	3	1	- 218
2	RSU Swasta St. Elisabeth Lela	1	9	1	-	-	-	-	11
3	RSU Swasta St. Gabriel Kewapante	2	9	-	-	-	-	-	11 - -
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		24	185	9	3	15	3	1	240

Sumber: Bagian Tata Usaha, tahun 2007

Keterangan:

Medis : Dokter, Dokter Gigi, Dr/Drg Spesialis
Perawat : termasuk lulusan DIII dan S1
Farmasi : Apoteker, Asisten Apoteker
Gizi : Lulusan D1 dan DIII Gizi (SPAG dan AKZI)
Teknisi Medis : Analis, TEM & Penata Rontgen, Penata Anestesi, dan Fisioterapi
Sanitasi : Lulusan SPPH, APK dan DIII Kesehatan Lingkungan
Kesmas : SKM, MPH, dll

TABEL 55

JUMLAH TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	UNIT KERJA	JUMLAH TENAGA MEDIS				
		DR SPESIALIS	DOKTER UMUM	DOKTER GIGI	JUMLAH	DOKTER KELUARGA
1	2	3	4	5	6	7
1	Puskesmas Paga	0	1	1	2	
2	Puskesmas Wolofeo	0	0	0	-	
3	Puskesmas Lekebai	0	1	0	1	
4	Puskesmas Nanga	0	1	0	1	
5	Puskesmas Nita	0	1	1	2	
6	Puskesmas Magepanda	0	1	0	1	
7	Puskesmas Nelle	0	1	1	2	
8	Puskesmas Beru	0	2	0	2	
9	Puskesmas Teluk Maumere	0	1	0	1	
10	Puskesmas Kopeta	0	3	1	4	
11	Puskesmas Palue	0	1	0	1	
12	Puskesmas Waipare	0	2	1	3	
13	Puskesmas Bola	0	1	1	2	
14	Puskesmas Habibola	0	0	0	-	
15	Puskesmas Waigete	0	1	1	2	
16	Puskesmas Watubaing	0	1	1	2	
17	Puskesmas Tanarawa	0	1	0	1	
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	19	8	27	
1	RSUD dr TC Hillers Maumere	9	11	1	21	
2	RSU Swasta St. Elisabeth Lela	-	1	-	1	
3	RSU Swasta St. Gabriel Kewapante	-	1	1	2	
					-	
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		9	13	2	24	
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	
SARANA KESEHATAN LAIN					-	
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	2	-	2	
JUMLAH (KAB/KOTA)		9	34	10	53	
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK		3.10	11.69	3.44		

Sumber: Bagian Tata Usaha, tahun 2007

TABEL 56

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN					TENAGA GIZI			
		APOTEKER	S1 FARMASI	D-III FARMASI	ASS APOTEKER	JUMLAH	D-IV/S1 GIZI	D-III GIZI	D-I GIZI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Paga	-	-	-	1	1	-	1	1	2
2	Puskesmas Wolofeo	-	-	-	-	-	-	2	-	2
3	Puskesmas Lekebai	-	-	1	-	1	-	2	-	2
4	Puskesmas Nanga	-	1	-	-	1	-	1	-	1
5	Puskesmas Nita	-	-	-	1	1	-	2	-	2
6	Puskesmas Magepanda	-	1	-	-	1	-	1	-	1
7	Puskesmas Nelle	-	-	-	1	1	-	1	-	1
8	Puskesmas Beru	-	-	-	2	2	-	1	1	2
9	Puskesmas Teluk Maumere	-	-	-	-	-	-	1	-	1
10	Puskesmas Kopeta	-	-	-	2	2	-	1	-	1
11	Puskesmas Palue	-	-	-	1	1	-	1	-	1
12	Puskesmas Waipare	-	-	-	1	1	-	3	-	3
13	Puskesmas Bola	-	-	-	-	-	-	2	-	2
14	Puskesmas Habibola	-	-	-	-	-	-	1	-	1
15	Puskesmas Waigete	-	-	-	1	1	-	1	-	1
16	Puskesmas Watubaing	-	-	-	1	1	-	1	-	1
17	Puskesmas Tanarawa	-	-	1	1	2	-	1	-	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	2	2	12	16	-	23	2	25
1	RSUD dr TC Hillers Maumere	2	-	1	5	8	-	3	-	3
2	RSU Swasta St. Elisabeth Lela	-	-	-	1	1	-	-	-	-
3	RSU Swasta St. Gabriel Kewapante	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		2	-	1	6	9	-	3	-	3
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-
SARANA KESEHATAN LAIN		1	-	-	2	3	-	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		3	-	1	1	5	-	2	1	3
JUMLAH (KAB/KOTA)		6	2	4	21	33	-	28	3	31
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK		2.06					-	9.63		

Sumber: Bagian Tata Usaha, tahun 2007

TABEL 57

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI SARANA KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN						
		PERAWAT				BIDAN		
		SARJANA KEPW	DIII PERAWAT	LULUSAN SPK	JUMLAH	DIII BIDAN	BIDAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Puskesmas Paga	-	5	9	14	-	9	9
2	Puskesmas Wolofeo	-	1	7	8	-	8	8
3	Puskesmas Lekebai	-	2	9	11	2	10	12
4	Puskesmas Nanga	1	2	7	10	-	10	10
5	Puskesmas Nita	-	2	14	16	-	17	17
6	Puskesmas Magepanda	-	4	10	14	-	8	8
7	Puskesmas Nelle	-	1	16	17	-	17	17
8	Puskesmas Beru	3	3	10	16	-	23	23
9	Puskesmas Teluk Maumere	-	5	4	9	-	9	9
10	Puskesmas Kopeta	-	4	14	18	-	21	21
11	Puskesmas Palue	-	3	5	8	-	8	8
12	Puskesmas Waipare	-	2	20	22	-	27	27
13	Puskesmas Bola	-	5	13	18	-	10	10
14	Puskesmas Habibola	-	1	9	10	-	10	10
15	Puskesmas Waigete	-	1	14	15	-	12	12
16	Puskesmas Watubaing	-	4	14	18	2	11	13
17	Puskesmas Tanarawa	-	3	7	10	1	6	7
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		4	48	182	234	5	216	221
1	RSUD dr TC Hillers Maumere	2	86	43	131	9	27	36
2	RSU Swasta St. Elisabeth Lela	-	1	5	6	-	3	3
3	RSU Swasta St. Gabriel Kewapante	-	2	5	7	1	1	2
					-			-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		2	89	53	144	10	31	41
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		6	1	-	7	-	-	-
SARANA KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	7	7
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		2	2	10	14	4	1	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		14	140	245	399	19	255	274
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK					137.24			94.24

Sumber: Bagian Tata Usaha, tahun 2007

TABEL 58

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI DI SARANA KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS			TENAGA SANITASI		
		SARJANA KESMAS[a]	D-III KESMAS	JUMLAH	DIII SANITASI	DI SANITASI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Puskesmas Paga	-	-	-	1	-	1
2	Puskesmas Wolofeo	-	-	-	-	-	-
3	Puskesmas Lekebai	-	-	-	-	1	1
4	Puskesmas Nanga	1	-	1	1	1	2
5	Puskesmas Nita	1	-	1	2	1	3
6	Puskesmas Magepanda	-	-	-	2	-	2
7	Puskesmas Nelle	-	-	-	1	2	3
8	Puskesmas Beru	-	-	-	2	-	2
9	Puskesmas Teluk Maumere	1	-	1	1	-	1
10	Puskesmas Kopeta	-	-	-	2	-	2
11	Puskesmas Palue	1	-	1	2	1	3
12	Puskesmas Waipare	-	-	-	-	1	1
13	Puskesmas Bola	1	-	1	1	-	1
14	Puskesmas Habibola	-	-	-	2	-	2
15	Puskesmas Waigete	-	-	-		1	1
16	Puskesmas Watubaing	1	-	1	3	-	3
17	Puskesmas Tanarawa	-	-	-	1	-	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		6	-	6	21	8	29
1 2 3	RSUD dr TC Hillers Maumere RSU Swasta St. Elisabeth Lela RSU Swasta St. Gabriel Kewapante	1	-	1	3	-	3
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		1	-	1	3	-	3
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-
SARANA KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		5	-	5	-	7	7
JUMLAH (KAB/KOTA)		12	-	12	24	15	39
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK		4.13			8.25		

Sumber: Bagian Tata Usaha, tahun 2007

Keterangan: [a] Termasuk S2 dan S3

TABEL 59

JUMLAH TENAGA TEKNISI MEDIS DI SARANA KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNISI MEDIS				
		ANALIS LAB.	TEM & P.RONTG	P.ANESTESI	FISIOTERAPIS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
1	Puskesmas Paga	-	-	-	-	-
2	Puskesmas Wolofeo	-	-	-	-	-
3	Puskesmas Lekebai	-	-	-	-	-
4	Puskesmas Nanga	1	-	-	-	1
5	Puskesmas Nita	-	-	-	-	-
6	Puskesmas Magepanda	-	-	-	-	-
7	Puskesmas Nelle	-	-	-	-	-
8	Puskesmas Beru	1	-	-	-	1
9	Puskesmas Teluk Maumere	-	-	-	-	-
10	Puskesmas Kopeta	-	-	-	-	-
11	Puskesmas Palue	-	-	-	-	-
12	Puskesmas Waipare	-	-	-	1	1
13	Puskesmas Bola	-	-	-	-	-
14	Puskesmas Habibola	-	-	-	-	-
15	Puskesmas Waigete	-	-	-	-	-
16	Puskesmas Watubaing	-	-	-	-	-
17	Puskesmas Tanarawa	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		2	-	-	1	3
1	RSUD dr TC Hillers Maumere	5	6	2	2	15
2	RSU Swasta St. Elisabeth Lela	-	-	-	-	-
3	RSU Swasta St. Gabriel Kewapante	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		5	6	2	2	15
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-
SARANA KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	15
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	30
JUMLAH (KAB/KOTA)		7	6	2	3	63
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK		2.41	2.06	0.69	1.03	21.67

Sumber: Bagian Tata Usaha, tahun 2007

TABEL 60

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	33,384,609,704	74.22885617
2	APBD PROVINSI	386,950,000	0.860362189
3	APBN :		
	- Dana Alokasi Khusus (DAK)	9,229,000,000	20.5201774
	- ASKESKIN	964,425,000	2.14434631
	- Lain-lain (sebutkan)	10,260,000	0.02281255
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)		0
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN	1,000,000,000	2.223445379
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	44,975,244,704	100
	TOTAL APBD KAB/KOTA	386,400,454,413	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		8.64
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	154,691.25	

Sumber: Sub Bagian Tata Usaha, tahun 2007

TABEL 61

JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		PEM.PUSAT	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	1	0	0	2	3
2	RUMAH SAKIT JIWA	0	0	0	0	0	0	-
3	RUMAH SAKIT BERSALIN	0	0	0	0	0	0	-
4	RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA	0	0	0	0	0	0	-
5	PUSKESMAS PERAWATAN	0	0	9	0	0	0	9
6	PUSKESMAS NON PERAWATAN	0	0	8	0	0	0	8
7	PUSKESMAS KELILING	0	0	16	0	0	0	16
8	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	62	0	0	0	62
9	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	2	2
10	BALAI PENGOBATAN/KLINIK	0	0	0	0	0	8	8
11	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	0	-
12	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN	0	0	0	0	0	34	34
13	PRAKTK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	2	2
14	POLINDES							-
15	POSKESDES							-
16	POSYANDU							-
17	APOTEK	0	0	0	0	0	11	11
18	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	16	16
19	GFK	0	0	1	0	0	0	1
20	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	2	2
21	INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0		-

Sumber: Sub Dinas Pelayanan Kesehatan, tahun 2007

TABEL 62

UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	KECAMATAN	JUMLAH				
		DESA/ KELURAHAN	DESA SIAGA	POSKESDES	POLINDES	POSYANDU
1	2	3	4	5	6	7
1	PAGA	8	-	-	9	49
2	TANAWAWO	8	-	-		
3	MEGO	10	5	-	10	34
4	LELA	9	-	-	5	27
5	NITA	12	-	-	10	43
6	MAGEPANDA	5	-	1	2	22
7	NELLE	5	-	-	9	35
8	KOTING	6	-	-		
9	ALOK TIMUR	10	-	1	9	39
10	ALOK	7	-	-	8	36
11	ALOK BARAT	4	-	-		
12	PALUE	8	-	1	7	26
13	KEWAPANTE	8	-	-		
14	KANGAE	9	-	-	11	73
15	HEWOKLOANG	7	-	1		
16	BOLA	6	5	1	12	45
17	DORENG	7	-	1		
18	MAPITARA	4	-	-		
19	WAIGETE	9	-	-	8	40
20	TALIBURA	12	1	-	15	62
21	WAIBLAMA	6	-	-		
JUMLAH (KAB/KOTA)		160	11	6	115	531

Sumber: Sub Dinas Promosi Kesehatan, tahun 2007

TABEL 63

INDIKATOR PELAYANAN RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SIKKA
TAHUN 2007

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JENIS PELAYANAN UMUM/KHUSUS	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN			JUMLAH HARI PERAWATAN	BOR	LOS	TOI	GDR
				KELUAR (HIDUP + MATI)	MATI SELURUHNYA	MATI >= 48 JAM DIRAWAT					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	RSUD dr TC Hillers Maumere		197	11,971	338	206	48,307	67.2	4.0	2.0	28.2
2	RSU Swasta St. Elisabeth Lela	Umum	100	2,440	49	18	13,614	37.3	5.6	9.4	20.1
3	RSU Swasta St. Gabriel Kewapante	Umum	50	2,029	41	24	7,565	41.5	3.7	5.3	20.2

Sumber: Sub Dinas Pelayanan Kesehatan, tahun 2007
Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta